BALAI BESAR POM
DI SURABAYA

LAPORAN KINERJA
INTERIM

BALAI BESAR POM
DI SURABAYA



TRIWULAN III
2025



@bpom.surabaya

www.surabaya.pom.go.id

bpom_surabaya@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM serta Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Triwulan III Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan

dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya pada triwulan selanjutnya.

Surabaya, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,



Yudi Noviandi, M.Sc.Tech.,Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian 5 tujuan, 8 sasaran kegiatan, dan 28 indikator kinerja utama pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029. Tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri sediaan farmasi dan pangan olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM, terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, dan terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.

Pada triwulan III tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 103,15 % dengan predikat Istimewa. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 28 Indikator Kinerja Utama. Adapun Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 103,27 % dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Meningkatkan efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025.
2. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 101,08 % dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025.
3. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 102,32 % dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025.
4. Capaian Indikator pada sasaran strategis keempat sebesar 104,13 % dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025.
5. Capaian Indikator pada sasaran strategis kelimat sebesar 109,35 % dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025.
6. Capaian Indikator pada sasaran strategis kelimat sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025.Namun demikian perlu terus ditingkatkan agar bisa mencapai kinerja yang lebih baik lagi;
7. Belum ada capaian Indikator sasaran strategis ketujuh pada triwulan III tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 namun BBPOM di Surabaya tetap melakukan upaya dalam Layanan Publik UPT yang Prima BBPOM di Surabaya.
8. Belum ada capaian Indikator sasaran strategis kedelapan pada triwulan III tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 namun BBPOM di Surabaya tetap

melakukan upaya dalam Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal BBPOM di Surabaya.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 antara 98,90% sampai dengan 110,55%.

Dari 28 (Dua Puluh Delapan) indikator**,** hanya 20 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan III. Dari 20 indikator tersebut**,** terdapat 1 (satu) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori tidak dapat disimpulkan, terdapat 14 (empat belas) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, dan 5 (lima) indikator sudah mencapai target dengan kategori Baik. capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT", dan capaian indikator kinerja terendah terdapat pada indikator "Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder", disebabkan karena adanya rendahnya komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan dalam hal ini terutama sarana produksi obat dan pangan olahan. Hingga triwulan III, telah diterbitkan 202 rekomendasi untuk sarana obat namun pelaku usaha yang menindaklanjuti rekomendasi tersebut hanya 146 (72,28%). Untuk sarana pangan olahan, telah diterbitkan rekomendasi sebanyak 231 dan hanya ditindaklanjuti oleh 160 sarana (69,26%). Pada sarana obat tradisional, dari 35 rekomendasi telah ditindaklanjuti 31 sarana (88,57%). Pada sarana kosmetik, dari 37 rekomendasi yang diberikan, 36 sarana telah menindaklanjuti (97,30%). Hasil sempurna diperoleh sarana suplemen yaitu 100% dengan 4 rekomendasi dan sudah ditindaklanjuti semua. Beberapa cara telah dilakukan seperti melakukan percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, melakukan percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, serta menjadwalkan Desk CAPA (memanggil pelaku usaha untuk penyelesaian tindaklanjut perbaikan) Upaya tersebut dilakukan agar target tahun 2025 tercapai yaitu dengan mengoptimalkan penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

Pada triwulan III tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 10 (sepuluh) kegiatan Efisien, 4 (empat) kegiatan belum dapat diperhitungkan TE nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran akibat blokir efisiensi seluruh anggaran, dan 9 (sembilan) kegiatan Tidak Efisien. Kegiatan yang tidak efisien dipengaruhi oleh adanya blokir efisiensi pada sebagian anggaran. Capaian TE untuk 23 (dua puluh tiga) kegiatan yang dilakukan pada triwulan III 2025 ini bervariasi, dengan Nilai TE kegiatan antara

-0,01 hingga 23,88. Sebanyak 9 (sembilan) kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Tidak Efisien yaitu:

1) "Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT" dengan nilai TE 3,49;
2) "Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan" dengan nilai TE 7,84;
3) "Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya" dengan nilai TE 0,78;
4) "Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman" dengan nilai TE 19,24;
5) "Desa Pangan Aman" dengan nilai TE 7,86; dan
6) "Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas" dengan nilai TE 7,47.
7) "Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans" dengan nilai TE 7,57.
8) "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT" dengan nilai TE 23,88.
9) "Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT" dengan nilai TE -0,01.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis pada Balai Besar POM di Surabaya didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 65.287.804.000, setelah pagu blokir sebesar Rp. 40.296.651.000-. Realisasi anggaran pada triwulan III tahun 2025 adalah Rp 31.351.245.168,- atau 48.02% jika setelah blokir realisasinya sebesar 77,80%. BBPOM di Surabaya berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2025

Surabaya, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI SURABAYA

Yudi Noviandi, M.Sc.Tech.,Apt.

HIGHLIGHT KINERJA

Hingga triwulan III tahun 2025, beberapa catatan keberhasilan yang sudah diraih Balai Besar POM di Surabaya antara lain:

1. Desa Sumberdem, Surabaya termasuk dalam 5 besar Nominator Desa Pangan Aman yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya pada Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional.
2. Pasar Kolpajung termasuk dalam 5 besar nominator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya pada Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025.
3. SD 3 Turen, Malang yang merupakan SD yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya termasuk dalam salah satu dari 13 SD yang lolos ke tahap wawancara pada lomba sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025.
4. SMAN 1 Singosari, Malanng yang merupakan SMA yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya termasuk dalam salah satu dari 8 SMA yang lolos ke tahap wawancara pada lomba sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025.

Balai Besar POM di Surabaya juga mengembangkan beberapa inovasi dalam manajemen kinerja antara lain

1. Insight, merupakan inovasi untuk pelaporan kinerja, keuangan dan kepegawaian. Selain itu juga terdapat pemberian *award* bagi satker lintas sektor yang sangat berkontribusi terhadap pencapaian IKU BBPOM di Surabaya. Saat ini, Inovasi insight sedang dikembangkan berupa dashboard pelaporan realtime terkait realisasi dan capaian IKU baik berupa tabel maupun grafik dan realisasi capaian output baik berupa tabel maupun grafik secara realtime.
2. Raporku adalah inovasi pengukuran dan mekanisme reward punishment kinerja fungsi dengan penilaian setiap triwulan berdasarkan realisasi IKU, realisasi capaian output dan realisasi anggaran. Penghargaan yang terbaik dan terburuk ditayangkan pada saat apel pagi secara online. Fungsinya untuk memotivasi seluruh pegawai dalam pencapaian target IKU setiap triwulan
3. Temanqu (Telusur Manajemen File dengan QR code), inovasi untuk perencanaan, pengukuran, dan evaluasi berupa drive yang bisa diakses seluruh pegawai kecuali file file tertentu, yang selalu diperbarui setiap saat. Dengan adanya temanqu, mempermudah seluruh pegawai menemukan dokumen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja hingga tertelusur ke data sumber, dan evaluasi kinerja berupa

dokumentasi lengkap (paparan tiap fungsi, undangan, daftar hadir, dan notulen rapat) pelaksanaan rapat kinerja setiap bulan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
HIGHLIGHT KINERJA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 3
1.4 Isu Strategis 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA 15
2.1 Rencana Strategis 15
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 24
2.5 Metode Pengukuran 30
BAB III AKUNTABILITITAS KINERJA 37
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 37
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 178
3.3 Realisasi Anggaran 230
BAB IV PENUTUP 248
4.1 Kesimpulan 248
4.2 Saran 249
LAMPIRAN 251
LAMPIRAN I 251
LAMPIRAN II 1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya 16
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula) 19
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi) 21
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula) 25
Tabel 5. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025 37
Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 40
Tabel 7. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 43
Tabel 8. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 47
Tabel 9. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 47
Tabel 10. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 49
Tabel 11. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan III tahun 2025 50
Tabel 12. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 51
Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 52
Tabel 14. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM 53
Tabel 15. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 54
Tabel 16. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 56
Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 56
Tabel 18. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 57
Tabel 19. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025 58
Tabel 20. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III dengan triwulan I tahun 2025 60
Tabel 21. Perbandingan realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 60
Tabel 22. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 61

Tabel 23. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 61
Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 63
Tabel 25. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 64
Tabel 26. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 64
Tabel 27. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III tahun 2025 65
Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 67
Tabel 29. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 67
Tabel 30. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 68
Tabel 31. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 69
Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025 71
Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 72
Tabel 34. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 73
Tabel 35. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 74
Tabel 36. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025 75
Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 76
Tabel 38. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 76
Tabel 39. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan III tahun 2025 77
Tabel 40. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025 80
Tabel 41. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 80

Tabel 42. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 81
Tabel 43. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 82
Tabel 44. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 83
Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 84
Tabel 46. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti 85
Tabel 47. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 86
Tabel 48. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025 88
Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 88
Tabel 50. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan 90
Tabel 51. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025 90
Tabel 52. Perbandingan realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 91
Tabel 53. Perbandingan realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 92
Tabel 54. Rencana Aksi pada Indikator persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 92
Tabel 55. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III tahun 2025 93
Tabel 56. Perbandingan realisasi persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III dengan triwulan II tahun 2025 94
Tabel 57. Perbandingan realisasi persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 94
Tabel 58. Rencana Aksi pada Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 95
Tabel 59. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025 96
Tabel 60. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025 97
Tabel 61. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 97

Tabel 62. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 100
Tabel 63. Perbandingan target dan realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III tahun 2025 101
Tabel 64. Perbandingan realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III dengan triwulan II tahun 2025.....102
Tabel 65. Perbandingan realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 102
Tabel 66. Rencana Aksi pada Indikator kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman.....103
Tabel 67. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 103
Tabel 68. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025 ..104
Tabel 69. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 105
Tabel 70. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....106
Tabel 71. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025.....107
Tabel 72. Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025.....108
Tabel 73. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 109
Tabel 74. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya 110
Tabel 75. Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan III tahun 2025.....111
Tabel 76. Perbandingan Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025.....114
Tabel 77. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target 2025 115
Tabel 78. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....117
Tabel 79. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025 118
Tabel 80. Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025 121
Tabel 81. Jumlah desa pangan aman triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 122
Tabel 82. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman 124
Tabel 83. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 125

Tabel 84. Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025 127
Tabel 85. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2025 dengan target 2025 127
Tabel 86. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 129
Tabel 87. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan III tahun 2025 130
Tabel 88. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025 133
Tabel 89. Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 134
Tabel 90. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 135
Tabel 91. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 137
Tabel 92. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025 138
Tabel 93. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 139
Tabel 94. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya 141
Tabel 95. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 143
Tabel 96. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III dengan triwulan II Tahun 2025 144
Tabel 97. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 145
Tabel 98. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya 147
Tabel 99. Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan III tahun 2025 148
Tabel 100. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan III dengan triwulan II 2025 150
Tabel 101. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 151
Tabel 102. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 153

Tabel 103. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025 155
Tabel 104. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya 157
Tabel 105. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 157
Tabel 106. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya 159
Tabel 107. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025 160
Tabel 108. Predikat nilai AKIP terdiri dari: 161
Tabel 109. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya Triwulan III dengan Triwulan II Tahun 2025 162
Tabel 110. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025 162
Tabel 111. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya.....164
Tabel 112. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025 165
Tabel 113. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Triwulan III dengan Triwulan II Tahun 2025 166
Tabel 114. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 167
Tabel 115. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Tahun 2025 172
Tabel 116. ndeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025.173
Tabel 117. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan III dengan triwulan II 2025 174
Tabel 118. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025 175
Tabel 119. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya.....176
Tabel 120. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan Triwulan III tahun 2025 235
Tabel 121. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan III tahun 2025.....237
Tabel 122. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan III tahun 2025.....238
Tabel 123. Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW III terhadap Pagu Tahunan 240
Tabel 124. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan II dan realisasi pada triwulan III 242

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya.....3
Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Jawa Timur 7
Gambar 3. Visi dan Misi 15
Gambar 4. NKO Balai Besar POM di Surabaya s.d Triwulan III tahun 2025 37

BAB I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial Masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Surabaya menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM. Perubahan paradigma ini juga disikapi BBPOM di Surabaya dengan kebijakan penguatan kapasitas BBPOM di Surabaya untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Surabaya ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tanggal 13 Januari 2025 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Balai Besar POM di Surabaya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Surabaya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Jawa Timur (terdiri dari 38 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

a. Balai Besar POM di Surabaya, cakupan pengawasan meliputi 27 kabupaten/kota (Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kota Batu, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep).
b. Balai POM di Kediri, cakupan pengawasan meliputi 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar).
c. Balai POM di Jember, cakupan pengawasan meliputi 5 (lima) kabupaten (Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang).

Balai Besar POM di Surabaya menyelenggarakan tugas dan fungsi: Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Surabaya telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 26 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Surabaya yang mengawal pencapaian 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

a. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proaktif control, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jawa Timur meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektlitas pengawasan Obat dan Makanan;

4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Surabaya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

b. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 138 orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

Lokasi Penempatan Balai Besar POM di Surabaya	S-2	Apoteker	D-IV / S-1 Lain	D-III	SMA sederajat	SMP sederajat
PNS dan CPNS	18	38	49	8	9	-
PPPK	-	1	14	1	-	-
PPNPN	-	-	-	-	-	-
Outsourcing	-	-	7	1	24	1
Total	18	39	70	10	33	1

Sumber Daya Lainnya

a. Kantor Balai Besar POM di Surabaya memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 5.164,673 m2 dan luas bangunan 4.496,09 m2, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Surabaya memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Surabaya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Adapun Keunggulan Balai Besar POM di Surabaya

- Laboratorium Unggulan Pengujian Rokok
- Laboratorium Rujukan Pengujian Endotoksin dan Sterilitas
- Laboratorium Pengujian Covid-19
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui e-registration.
- Pengembangan layanan publik bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggunakan fasilitas di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi, dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menggunakan fasilitas Bakorwil di Kabupaten Madiun, Kabupaten Malang, dan Kota Batu.

Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp 65.348.094.000,- (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah). Pada tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Selama triwulan III tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Revisi yang menyebabkan perubahan pagu DIPA yaitu pada tanggal 21 Maret 2025 Balai Besar POM di Surabaya mengalami penurunan pagu sebesar Rp301.688.000,- menjadi Rp65.046.406.000,- *(enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah)*. Revisi tersebut untuk pemenuhan kekurangan anggaran pada gaji PPNPN dan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM.

Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA dalam rangka revisi Pemenuhan Gaji CPNS dan P3K sebesar Rp 280.252.000,- dari pagu semula Rp65.046.406.000,- menjadi Rp64.766.154.000,- *(enam puluh empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu rupiah)*. Selanjutnya Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA merupakan revisi Penambahan Pemenuhan anggaran RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dalam rangka penyesaian pelaksanaan KIE TOMAS sebesar Rp521.650.000,- dari pagu semula Rp64.766.154.000,- menjadi Rp65.287.804.000,- *(enam puluh lima milyar dua ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu rupiah).*



Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Jawa Timur

Eksternal

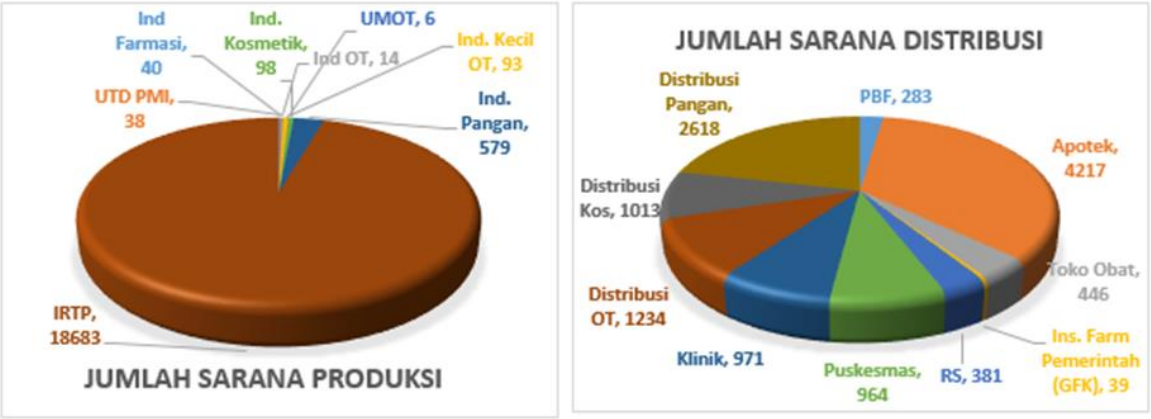
Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Jawa Timur terletak pada 1110 hingga 111404’ Bujur Timur dan 7012’ hingga 8048’ Lintang Selatan. Wilayah Provinsi Jawa Timur seluas 47.963 km2. Cakupan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan jumlah penduduk 38.610.202 jiwa.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan.

Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.



Gambar 3. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Surabaya antara lain:

1. **Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa**

   Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

   Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible.

   BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan

Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Balai Besar POM di Surabaya melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. **Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online**

   Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Surabaya sejak tahun 2014 melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

3. **Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

   Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Surabaya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. **Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa**

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2021 Balai Besar POM di Surabaya baru dapat mengintervensi 572 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih. dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Surabaya sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

5. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2017. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Surabaya terus berkomitmen untuk mempertahankan predikat WBBM

(Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), dengan upaya mempertahankan dan mengembangkan 31 inovasi yang sudah berjalan.

6. **Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Surabaya sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 31 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaran bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM Surabaya melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Jawa Timur.

7. **UMKM di Jawa Timur**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan merupakan sektor pendukung utama perekonomian Jawa Timur dengan konstribusi terbesar yaitu sekitar 30% pada tahun 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di atas 4% untuk lima tahun terakhir, di mana industri pengolahan pangan memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp 248,7 triliun dengan pertumbuhan 14,51%, termasuk di dalamnya UMKM di bidang pangan.

Melihat data tersebut, tampak bahwa sektor UMKM merupakan sektor andalan di Jawa Timur sehingga peran UMKM dalam proses pembangunan di Jawa Timur patut diberi perhatian lebih. Jangkauan pemasaran komoditas hasil olahan makanan dan

minuman adalah pasar lokal Jawa Timur, antar daerah di luar Jawa Timur (ekspor antar daerah), serta sebagian kecil diekspor ke luar negeri. Sebagai salah satu upaya penguatan daya saing produk, pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai program One Pesantren One Product (OPOP) untuk memberdayakan para santri yang dipelopori oleh pesantren preneur di bawah naungan Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Disamping itu, Pemerintah Daerah Kota Surabaya juga meluncurkan program inovasi pendampingan UMKM dengan nama Pahlawan Ekonomi. Program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang ingin mengembangkan usaha UMKM. Program ini berupaya memberi pendampingan bagi UMKM, sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Jumlah UMKM yang menjadi peserta Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda terus bertambah secara siginfikan. Pada tahun pertama atau 2010, jumlah UMKM yang ikut pelatihan tak lebih dari 92 UMKM. Sedangkan hingga tahun 2017, jumlahnya mencapai 8.565 UMKM. Selain itu juga ada program pendampingan kepada para mahasiswa yang dipelopori oleh Big Indonesia. Hal ini mendorong BBPOM di Surabaya untuk turut serta membantu mewujudkan UMKM yang dapat menghasilkan produk yang berdaya saing sehingga dapat meningkatkan perekonomian rakyat dengan membuat inovasi program pendampingan yang diberi nama (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) GEMPUR JATIM.

8. **Kasus Gangguan Ginjal Akut pada Anak**

Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya - upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Balai Besar POM di Surabaya turut berkontribusi dalam penanganan kasus Gangguan Gagal Ginjal dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi, pengujian sampel melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi. Pengujian terhadap sampel EG DEG tidak hanya dilakukan pada sampel obat sirup, namun juga pada produk bahan tambahan pangan dengan bahan utama pelarut sorbitol, polietilen glikol.

9. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menunjuk Badan Gizi Nasional (BGN) untuk menjalankan tugas dalam pemenuhan gizi nasional. Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas BGN tersebut diarahkan kepada setidaknya empat kelompok utama. Pertama, peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren. Program MBG juga dijalankan dengan memperhatikan aspek kerja sama lintas sektor, yaitu adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. BBPOM di Surabaya siap untuk melakukan pengawalan pada program ini sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

BAB II

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Gambar 3. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025-2029 yang diturunkan sama dengan tujuan strategis BBPOM Surabaya, yakni:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di wilayah kerja BBPOM Surabaya.

Tujuan-tujuan ini mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap

pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Secara keseluruhan, tujuan strategis BBPOM Surabaya tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Surabaya maka Balai Besar POM di Surabaya yang awalnya menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 25 (dua puluh lima) indikator, pada bulan Agustus 2025 dilakukan perubahan menjadi 8 (delapan) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja. Perubahan ini dituangkan pada revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

2.2 Rencana Kerja Tahun 2025

Berdasarkan draft Rencana Strategis Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025-2029 telah disusun Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2025 sebagai berikut.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00
		Persentase Pangan Olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100,00
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Surabaya sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	94,62
		Jumlah Sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	72
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Surabaya	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantaian siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan BBPOM di Surabaya	14

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Layanan Publik BBPOM di Surabaya	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Surabaya	4,70
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya	95,31
		Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	87,47
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	92,35
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Surabaya	3,70

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Surabaya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Surabaya Tahun Anggaran 2025. Perjanjian Kinerja tersebut mengalami perubahan per tanggal 29 Agustus 2025. Dengan jumlah anggaran **semula** sebesar Rp65.348.094.000,- (enam puluh lima miliar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah) **menjadi** Rp65.287.804.000,- (enam puluh lima miliar dua ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu rupiah).

Perjanjian Kinerja (PK) memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Surabaya. Terdapat perbedaan antara Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada 12 Februari 2025 dibandingkan dengan RKT tahun 2025. PK tahun 2025 mengalami perubahan sasaran strategis serta target IKU berdasarkan perubahan manual IKU dan hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan dengan memperhatikan realisasi tahun 2024.

Pada tanggal 29 Agustus 2025 terdapat perubahan pada PK karena adanya pengurangan jumlah sasaran strategis dari 9 menjadi 8, perubahan target bulanan pada RAPK, dan penambahan 3 IKU. 3 IKU tersebut adalah 1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, 2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT,

dan 3) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Beberapa hal yang mendasari perubahan target bulanan pada RAPK adalah hasil reviu internal, reviu dari unit pengampu, dan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan atas realisasi IKU dari bulan Januari hingga Juli 2025 serta adanya perubahan manual IKU.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98
		Nilai AKIP UPT BPOM	85,40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Kegiatan		
	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		**46.929.114.000**
	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		**18.418.980.000**

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50
		Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,00
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19,57
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98
		Nilai AKIP UPT BPOM	85,40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60
Kegiatan			
DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			**46.950.764.000**
WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			**18.337.040.000**

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Surabaya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap realisasi dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Surabaya pada Triwulan I Tahun 2025, serta merujuk pada Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.07.2.05.25.251 tentang Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK Tahun 2025, BBPOM di Surabaya menyampaikan usulan penyesuaian terhadap Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025. BBPOM di Surabaya membuat surat pada tanggal 26 Mei 2025 nomor surat B-PR.04.02.11A.05.25.1206 tentang Usulan Revisi PK dan RAPK tahun 2025 yang dikirim kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI. Kemudian pada tanggal 04 Juni 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI memberikan tanggapan terhadap usulan revisi target dengan nomor surat B-PR.07.21.06.25.177.

Berdasarkan revisi PK 2025 pada bulan Agustus 2025, terdapat perubahan target bulanan sejak bulan Agustus. Perubahan terjadi pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan Jumlah desa pangan aman.

Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM Surabaya selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *ePerformance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Triwulan III setelah direvisi sebagai berikut.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850
		06 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88,9	38,072,100
		07 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	591,624,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000
2	02 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000
3	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	74,50	74,50	74,50	80,4	12,679,300,000
4	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28,4	63,3	63,3	75	75	75	75	90	100	19	441,154,000
		03 Jumlah desa pangan aman			25	25	37,5	40,83	57,75	70	76,67	80	100	6	1,365,556,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000
5	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
6	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	33,64	37,27	38,64	42,73	46,82	51,82	56,82	63,18	70,91	75	83	868,112,000
7	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000
8	08 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	804,770,000
9	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93,98	1,469,366,000
		02 Nilai AKIP UPT BPOM												85,4	47,407,000
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	17,868,680,000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,6	105,957,000
													TOTAL		65,348,094,000

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	1,431,397,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	889,175,650

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	104,608,900
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	52,304,450
		06 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	88	88	88	88	88	39,501,600
		07 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87,25	87,25	87,25	87,25	87,25	167,564,400
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	148,308,000
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	148,308,000
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	66,626,700
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	93	93	93	93	93	733,950
		12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	4,159,050

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	27,458,250
		14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	74,50	74,50	74,50	80,4	11,886,158,000
		15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												11,11	5,234,000
2	02 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000
3	03 Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28,4	63,3	63,3	75	75	75	75	88,20	100	19	441,154,000
		03 Jumlah desa pangan aman			25	25	37,5	40,83	57,75	57,75	70	76,67	100	6	1,365,556,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000
4	04 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	19,57	289,436,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
5	05 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	33,64	37,27	38,64	42,73	46,82	51,82	56,82	63,18	70,91	75	83	868,112,000
6	06 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000
7	07 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	804,770,000
8	08 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93,98	1,497,794,000
		02 Nilai AKIP UPT BPOM												85,4	47,407,000
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	17,758,312,000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,6	105,957,000
													TOTAL		65,287,804,000

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

1. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja
2. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.

4. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
5. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja
   1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
   2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.
b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Surabaya yang disahkan dalam SK Kepala BPOM

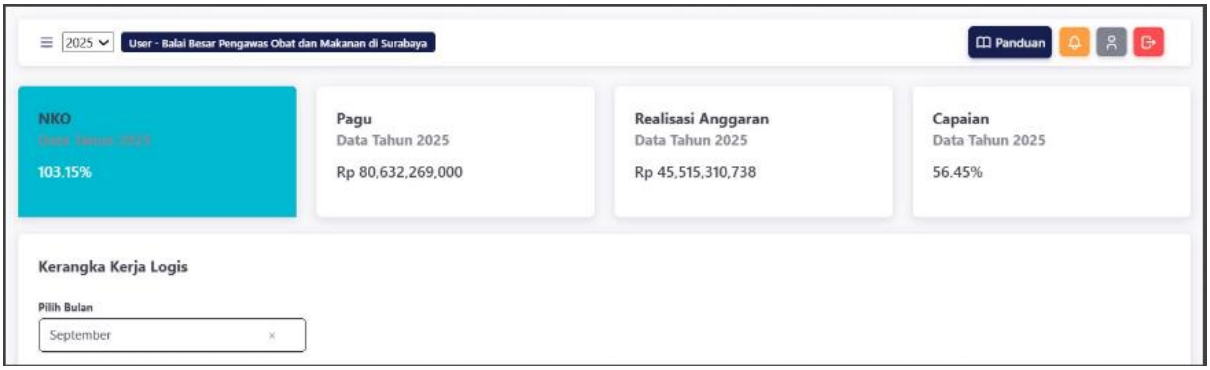
2. Kepala BBPOM di Surabaya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Surabaya
3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI. monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

BAB III AKUNTABILITITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatan BBPOM di Surabaya guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan III tahun 2025, membandingkan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 4. NKO Balai Besar POM di Surabaya s.d Triwulan III tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 103,15% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 28 Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi BBPOM di Surabaya Triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 5. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	98,60	110,17	110,00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
	Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				0,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	93,79	104,21	104,21
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100%	100,00	100,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,03	100,03	100,03
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,00	87,03	98,90	98,90
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91,15	104,47	104,47
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	89	104,58	104,58
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	94,09	100,36	100,36
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,75	104,69	104,69
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,00	99,09	106,55	106,55
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	93,58	102,84	102,84
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50	76	102,55	102,55

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,52	101,08	101,08
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88	100,50	100,50
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	81,58	108,77	108,77
		19	Jumlah desa pangan aman	70,00	70,00	100,00	100,00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85,00	88,51	104,13	104,13
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63,18	69,09	109,35	109,35
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50	100,00	100,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT				
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				
		26	Nilai AKIP UPT BPOM				
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
	28 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				
Total Capaian PK				**2063,56**	**2063,01**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK				**103,18**	**103,15**
Predikat NKO				**ISTIMEWA**	**ISTIMEWA**

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi	Normalisasi Capaian PK		Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,60	110,00		Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		0,00	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,79	104,21		Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	100,00		Baik
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,03	100,03		Sangat Baik
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87,03	98,90		Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,15	104,47		Sangat Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi	Normalisasi Capaian PK		Kategori
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	104,58		Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,09	100,36		Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,75	104,69		Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,09	106,55		Sangat Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	93,58	102,84		Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT			-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	76	102,55		Sangat Baik
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman			-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,52	101,08		Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88	100,50		Sangat Baik
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	81,58	108,77		Sangat Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	70,00	100,00		Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi	Normalisasi Capaian PK		Kategori
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00		Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	88,51	104,13		Sangat Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	69,09	109,35		Sangat Baik
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	100,00		Baik
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT			-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			-	-
		26	Nilai AKIP UPT BPOM			-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			-	-

Dari 28 (Dua Puluh Delapan) indikator, hanya 20 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan III. Dari 20 indikator tersebut, terdapat 1 (satu) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori tidak dapat disimpulkan, terdapat 14 (empat belas) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, dan 5 (lima) indikator sudah mencapai target dengan kategori Baik.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Surabaya, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN PRODUK SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI SURABAYA

IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 7. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	87	99,37	114,22		Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	89,5	99,75	111,45		Tidak Dapat Disimpulkan
September	89,5	98,60	110,17		Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. *Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan 1) Target sampel, 2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring), 3) Renlak Kategori Kelas Terapi,*

b. *Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel .x 100%) Mencakup kesesuaian dengan 1) Renlak periode/waktu sampling, 2) Ketentuan Evaluasi Penandaan.*

c. *Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20 %) 20% x (Jumlah sampel dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%). Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai pedoman sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.*

d. *Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %) 20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian 1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian, 2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.)*

e. *Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)*

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. *Pemenuhan target pengawasan OBA = (a1 + a2)/2*

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%*

c. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / Jumlah sampel yang diuji) × 100%*

d. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan: 1) penandaan; 2) pengujian; 3) akhir (gabungan penandaan dan pengujian)*

e. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. *Pemenuhan target pengawasan suplemen kesehatan = (a1 + a2)/2*

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%*

c. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / Jumlah sampel yang diuji) × 100%*

d. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan: 1) penandaan; 2) pengujian; 3) akhir (gabungan penandaan dan pengujian)*

e. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2)/2

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian dengan 1) Kategori sampling yang telah ditetapkan, 2) Pemilihan parameter uji.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%. Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu: 1) SLA Sampling, 2) SLA Pengujian, 3) SLA Pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan: 1) Penandaan, 2) Pengujian, 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian).

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%. Mencakup surat: 1) Edaran pembersihan pasar, 2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik.

Hasil Perhitungan:

(Obat = 99,65 % + OBA= 99,29 % + Suplemen Kesehatan = 96,67 % + Kosmetik= 98,81 % / 4 = 98,60 %)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 yaitu 110,17 % dengan capaian diatas 110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 8. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II (rumus lama)	97,94	112,57	●	Tidak Dapat disimpulkan
	Triwulan II (rumus baru)	98,36	113,06	●	Tidak Dapat disimpulkan
	Triwulan III	98,60	110,17	●	Tidak Dapat disimpulkan

Terdapat penyesuaian rumus pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilakukan di bulan Agustus 2025, sehingga terdapat 2 macam perhitungan, yaitu menggunakan rumus lama dan menggunakan rumus baru. Terdapat kenaikan realisasi jika menggunakan rumus baru. Namun terjadi penurunan capaian dari triwulan II ke triwulan III baik menggunakan rumus lama maupun baru. Hal ini juga dipengaruhi oleh kenaikan target dari 87% menjadi 89,5% sesuai Perjanjian Kinerja yang direvisi pada Agustus 2025 dengan mempertimbangkan realisasi dari bulan Januari hingga Juni 2025. Selain itu juga dikarenakan beberapa sebab antara lain adanya pelaporan sampling tidak tepat waktu yaitu dari 396 sampel obat yang dilaporkan, 392 sampel dilaporkan tepat waktu sedangkan 4 sampel tidak tepat waktu; belum semua surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik ditindaklanjuti oleh UPT (OBA= 27 surat telah ditindaklanjuti dari 28 surat; SK= 5 surat telah ditindaklanjuti dari 6 surat; Kosmetik=63 surat telah ditindaklanjuti dari 67 surat).

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	98,60	110,17	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan menggunakan rumus baru sebesar 98,94 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 110,17%, dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan III Tahun 2025 sampel yang masuk laboratorium sebanyak 1469 sampel Obat (obat= 451 sampel (termasuk 4 sampel rokok) l; OBA= 319 (termasuk kuasi 18 sampel) ; Suplemen kesehatan 79 sampel dan kosmetik 620 sampel).

Terjadi penurunan capaian dari triwulan II ke triwulan III, dikarenakan beberapa sebab yaitu pelaporan sampling tidak tepat waktu (dari 396 jumlah sampel obat yang dilaporkan , hanya 392 sampel dilaporkan tepat waktu (4 sampel tidak tepat waktu)); belum semua surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik ditindaklanjuti oleh UPT (OBA= 27 surat telah ditindaklanjuti dari 28 surat; SK= 5 surat telah ditindaklanjuti dari 6 surat; Kosmetik=63 surat telah ditindaklanjuti dari 67 surat).

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan, serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam,Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan serta ketepatan pelaporan. Pemenuhan timeline pengujian dilakukan antara lain dengan melakukan meningkatkan kerjasama tim melalui pembagian kelompok untuk memudahkan dan mempercepat preparasi maupun pengujian dengan instrumen, melakukan pencatatan terhadap terhadap masalah pada instrumen yang memungkinkan "clock off" atau penghentian waktu perhitungan timeline, koordinasi dengan penyedia alat untuk segera melakukan perbaikan atau mendampingi pengujian,

dan kerja sama antar tim laboratorium untuk meminjam instrumen yang dibutuhkan. Terkait dengan sampel regionalisasi, dilakukan koordinasi dengan anggota regional terkait reagen yang belum tersedia sehingga dapat dilakukan penundaan sampling sebelum reagen datang

c. Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 10. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	10	5	10	7	10	9
					B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	0	0	0	0	0	0
					C	Evaluasi Sampling Kosmetik	0	0	0	0	0	0
		Pengujian	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	1	1	1	1	1	1

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian , ketepatan dalam pengambilan kesimpulan dan ketepatan dalam pelaporan

Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram,

BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat.

IKU 2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 11. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

KIE farmakovigilans dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terutama dalam hal pelaporan KTD/ESO. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan/tenaga medis di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

Cara perhitungan indikator :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Pelaksanaan KIE Farmakovigilans di wilayah UPT BBPOM di Surabaya telah dilaksanakan pada Triwulan II. Waktu pelaksanaan KIE sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan yaitu tanggal 29 April 2025. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang mengikuti KIE sesuai dengan jumlah sarana yang ditetapkan yaitu 90 sarana. Target dan capaian persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember, namun proses monitoring dan evaluasi terhadap jumlah sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tetap

dilaksanakan dan dilaporkan tiap bulan ke Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat,Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif lebih spesifik lagi pada Pusat Farmakovigilans/MESO Nasional Badan POM

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Triwulan II	0	0	-	-
	Triwulan III	0	0	-	-

Target dan capaian persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember 2025 sehingga capaian pada TW 1 sampai dengan TW 3 masih 0%, namun proses monitoring dan evaluasi terhadap jumlah sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tetap dilaksanakan dan dilaporkan tiap bulan.

Berdasarkan hasil monev tiap bulan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans pada bulan **Juli 2025** sebanyak 18 (delapan belas) fasilitas pelayanan kesehatan = 20,0%
2. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans pada bulan **Agustus 2025** sebanyak 22 (dua puluh dua) fasilitas pelayanan kesehatan = 24,44 %
3. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans pada bulan **September 2025** sebanyak 24 (dua puluh empat) fasilitas pelayanan kesehatan = 26,66%

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	-	-

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 masih 0% Hal ini disebabkan target dan capaian persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung pada akhir tahun anggaran yaitu pada bulan Desember 2025 sehingga capaian pada TW 1 sampai dengan TW 3 masih 0%. Namun berdasarkan hasil monev mandiri per bulan, pada bulan September 2025 jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah diberikan KIE Farmakovigilans sebanyak 24 (dua puluh empat) fasilitas pelayanan kesehatan atau sebesar 26,66%, jumlah ini sudah mencapai target tahunan yaitu 26 %

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Tujuan dari MESO adalah untuk deteksi dini kejadian tidak diinginkan (KTD) / efek samping obat (ESO) yang terjadi pada masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan. BPOM Surabaya melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis terkait pentingnya farmakovigilans, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk mengintensifkan peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis tersebut melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans.

Adanya efisiensi anggaran, berimbas pada KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat diwujudkan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

Mengingat luasnya cakupan wilayah dan sebaran sarana pelayanan kesehatan di Jawa Timur maka diperlukan penambahan *Focal Point* (FP) baru untuk melakukan evaluasi terhadap laporan ESO. Untuk Itu BBPOM di Surabaya melakukan penambahan FP yang tadinya 2 orang menjadi 5 orang, karenanya diperlukan juga peningkatan kompetensi terhadap FP di UPT terutama untuk FP baru dan *refreshment* untuk FP lama Bimtek evaluasi pelaporan ESO telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dengan narasumber dari *Focal Point* pusat. Diharapkan dengan bimtek tersebut dapat menambah kompetensi FP sehingga meningkatkan kualitas evaluasi pelaporan MESO di wilayah kerja BBPOM di Surabaya.

Berdasarkan hasil monev terhadap jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO setelah dilaksanakantiap bulan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Juli 2025 sebanyak 18 (delapan belas) fasilitas pelayanan kesehatan = 20,0%
2. Mei 2025 sebanyak 22 (dua puluh dua) fasilitas pelayanan kesehatan = 24,44 %
3. Juni 2025 sebanyak 24 (dua puluh empat) fasilitas pelayanan kesehatan = 26,66%

Ada perbedaan antara jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso dengan yang dihitung sebagai capaian. Sehingga tidak semua fasilitas yang melapor masuk dalam capaian. Penetapan target KIE Farmakovigilans berdasarkan prioritas berasarkan petunjuk pelaksanaan KIE PV memiliki syarat sebagai berikut :

1. Fasilitas pelayanan kesehatan yang belum diberikan KIE Farmakovigilans oleh pusat Farmakovigilans/MESO Nasional maupun oleh UPT BPOM dan belum sama sekali melaporkan KTD/ESO ke BPOM
2. Fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 14. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	QDC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang mendukung rencana aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM adalah melalui kegiatan peningkatan

kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans. Kegiatan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Surabaya telah dilaksanakan pada triwulan II yaitu pada bulan April 2025.

Efisiensi anggaran mempengaruhi kegiatan KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

IKU 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 15. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	85	92,75	109,12		Sangat Baik
Agustus	90	93,49	103,88		Sangat Baik
September	90	93,79	104,21		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain : 1) Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa, 2) Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi, 3) Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, 4) Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

Perhitungan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20 %C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. *Kesesuaian Target Sampel*

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B. *Kesesuaian Parameter Uji*

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. *Ketepatan Pengambilan Kesimpulan*

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. *Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel*

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. *Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian*

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. *Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya*

Cara Perhitungan : ((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, pada triwulan III diperoleh nilai Kesesuaian Target Sampel sebesar 91,51%, Kesesuaian Parameter Uji 100%, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan sebesar 100%, Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel sebesar 100%, Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian sebesar 99,33%, dan Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya sebesar 77,78 %. Dengan demikian diperoleh **Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan** triwulan III tahun 2025 sebesar 104,21 % dengan kategori "**Sangat Baik".**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	94,66	111,36		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	93,79	104,21		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2025 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan II. Capaian mengalami penurunan dipengaruhi oleh perubahan target pada Perjanjian Kinerja di bulan Agustus 2025, target yang semula 85% dinaikkan menjadi 90% karena mempertimbangkan tren tingginya realisasi di bulan januari hingga Juli. Penurunan realisasi disebabkan adanya 3 sampel yang dilaporkan tidak tepat waktu dan belum membuat surat tindak lanjut hasil uji TMS ke Balai lain.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	93,79	104,21		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sebesar 93,79 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 104,21%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Adapun kendala /

hambatan yang dihadapi adalah Instrumen ICP-MS masih dalam perbaikan, belum dapat berfungsi dengan baik sehingga pengujian logam menggunakan ICPMS belum dapat dilakukan. Selain itu Konfirmasi hasil uji DNA rendah porcine secara mikrobiologi terkendala reagen yang tidak mencukupi sehingga ada jeda waktu menunggu proses pengadaan reagen. Uji konfirmasi harus dilakukan secara terpisah per sampel untuk memastikan tidak ada kontaminasi, sedangkan jumlah penguji dan alat terbatas sehingga waktu pengujian yang dibutuhkan menjadi lebih lama. Kendala lain yang dihadapi adalah tidak adanya sampel UMKM (dari sertifikasi) yang masuk sesuai target, sehingga realisasi lebih kecil dari target (realisasi :521 sampel; Target: 535 sampel). Sampel UMKM yang masuk hingga bulan September adalah 5 sampel dari target awal 41 sampel). Hal ini disebabkan alat uji logam berat masih rusak.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah.

a. Melakukan perbaikan alat ICPMS, diketahui sumber kerusakan berasal dari turbo pump. Saat ini alat ICPMS telah berfungsi baik dan dapat digunakan kembali
b. Melakukan koordinasi dengan P3OMN untuk meminjam reagen agar dapat mempercepat uji konfirmasi sambil menunggu kedatangan reagen
c. Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya.
d. Mengatur pelaksanaan sampling di akhir bulan kemudian sampel segera dikirim ke pengujian di awal bulan sehingga timeline pengiriman sampel dan pengujian dapat dipenuhi secara maksimal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 18. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	0	1	1	1	0	1
		Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	6	6	6	2	6	2

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam

pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta membuat surat tindak lanjut untuk komoditi Pangan Olahan tepat waktu

b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

c. Sampling pangan olahan telah diselesaikan bulan September dengan realisasi 780 sampel.

IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 19. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	100	100	100		Baik

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Cara Perhitungan :

% sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)$$

n

A = *jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%*

B = *Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%*

C = *Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%*

n = total sampel

Keterangan:

a. *Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.*
b. *Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,*
c. *Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,*
d. *Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : % B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)/Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%*
e. *Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.*
f. *Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji*
g. *Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM, unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling.*
h. *Terkait penginputan SIPT di Loka POM, unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.*
i. *Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan, unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan*

Terdapat 1 (satu) sampel KLB keracunan pangan yang telah diuji sesuai standar berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan berupa sampel Pangan siap saji dengan hasil uji “Hasil Pengujian

Seperti Tersebut" (HPST) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Triwulan II	0	0	-	-
	Triwulan III	100	100		Baik

Dari triwulan I hingga triwulan II belum ada sampel KLB yang diuji, sehingga realisasi dan capaian triwulan II dan III belum bisa dibandingkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 21. Perbandingan realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2025 sebesar 100, bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 100%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan I dan II belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium pengujian baik dari internal maupun eksternal Badan POM, namun pada triwulan III terdapat 1 sampel KLB yang diuji sesuai standar berupa sampel pangan siap saji dengan hasil uji "Hasil Pengujian Seperti Tersebut" (HPST).

Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah :

1) Meningkatkan kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.
2) Meningkatkan kesesuaian parameter uji dengan Pedoman Sampling dan Pengujian jika sampel dugaan KLB KP adalah pangan olahan dalam kemasan.
3) Petugas Balai Besar POM di Surabaya membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB

Kendala yang terjadi adalah surat pengantar maupun laporan investigasi dari pengirim sampel tidak mencantumkan dugaan agen penyebab KLB.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 22. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	0	1	1	1	0	0
		Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	1	1	1	1	1	1

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pelaksanaan pengujian sampel KLB keracunan. Pada Triwulan III dilaksanakan pengujian sampel KLB Keracunan berupa pangan siap saji yang berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dengan hasil uji “Hasil Pengujian Seperti Tersebut” (HPST).

IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 23. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Juli	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	91	100	109,89	Sangat Baik
September	91	91,03	100,03	Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

a) Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

b) Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

c) Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

d) Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

e) Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perhitungan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut.

Persentase **sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan **:**

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

**) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian*

***) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji*

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Berdasarkan ketentuan tersebut, pada triwulan III diperoleh nilai kesesuaian target sampel 100%, kesesuaian parameter uji 100%, ketepatan pengambilan kesimpulan 1005, ketepatan waktu pengambilan sampel 100%, ketepatan waktu pelaporan 10,34%, dan tindak lanjut sampel PIRT 100%. Sehingga diperoleh persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 yaitu 100.03 % dengan kriteria " **Sangat Baik".**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	93,33	109,80		Sangat Baik
	Triwulan III	91,03	100,03		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2025 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan II, namun masih dalam kriteria "Sangat Baik". Penurunan capaian dipengaruhi oleh naiknya target dari 85% menjadi 91% berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja 2025 di bulan Agustus. Sedangkan penurunan realisasi disebabkan karena menurunnya ketepatan waktu pelaporan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91,03	100,03	▲	Tercapai/Melampaui

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Sampling PIRT telah diselesaikan di bulan Mei dengan realisasi 58 sampel. Adapun kendala / hambatan yang dihadapi adalah timeline pelaporan sampel PIRT tidak terpenuhi karena lebih dari tanggal 15 bulan berikutnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi mengenai batas waktu pelaporan sampel pusat dan balai. Pusat menghitung waktu pelaporan dimulai dari tanggal sampling sedangkan balai menghitung waktu pelaporan dimulai dari tanggal terbit LHU seperti ketentuan batas waktu pelaporan pada sampel pangan olahan. Sampling dilakukan setiap akhir bulan supaya dapat dikirim ke pengujian pada awal bulan, namun ternyata hal ini menyebabkan sampel tersebut harus diselesaikan baik pengujian maupun pelaporan SIPT pada tanggal 15. Hal ini tentu menyulitkan pihak pengujian karena tidak mempunyai banyak waktu untuk menyelesaikan pengujian sampel. Upaya yang bisa dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan sampling setiap awal bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 26. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	0	1	1	1	0	1
		Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, melaksanakan sampling lalu mengirim sampel ke pengujian sebelum batas waktu yang ditentukan, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi PIRT tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah menyelesaikan pengujian sebelum batas waktu dengan parameter uji sesuai pedoman sampling, melakukan input SIPT untuk laporan hasil uji serta tetap mempertahankan jaminan mutu hasil pengujian agar diperoleh hasil pengujian yang tepat.
c. Sampling PIRT telah diselesaikan bulan Mei dengan realisasi 58 sampel dan pengujian sampel diselesaikan pada bulan Juni.

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 27. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	65	87,43	134,51		Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	88	88,46	100,52		Sangat Baik
September	88	87,03	98,90		Baik

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didefinisikan sebagai berikut.

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain 1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan

sebagai objek pengawasan), 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindaklanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan dan formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha × 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor × 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n. Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut (B1+B2+B3)) x 100%

Pada triwulan III diperoleh rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 74,07% dan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 100%. Sehingga diperoleh realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 87,03% dengan capaian 98,90%. Target tidak tercapai, namun masih masuk kategori **baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan II	85,93	143,21		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	87,03	98,90		Baik

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan triwulan II, namun capaian triwulan III sangat menurun dibandingkan triwulan II. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan target dari 60% menjadi 88% sesuai revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025 di bulan Agustus. Tidak tercapainya target disebabkan oleh rendahnya persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 29. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	87,03	98,90		Akan Tercapai

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan III tahun 2025 ini belum mencapai target tahun 2025 dengan kriteria **Akan Tercapai**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan III tahun 2025 ini sebesar 87,03 persen. Bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 88 persen maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 98,90 persen dengan kriteria **Akan Tercapai**. Target belum tercapai karena rendahnya

komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan dalam hal ini terutama sarana produksi obat dan pangan olahan. Hingga triwulan III, telah diterbitkan 202 rekomendasi untuk sarana obat namun pelaku usaha yang menindaklanjuti rekomendasi tersebut hanya 146 (72,28%). Untuk sarana pangan olahan, telah diterbitkan rekomendasi sebanyak 231 dan hanya ditindaklanjuti oleh 160 sarana (69,26%). Pada sarana obat tradisional, dari 35 rekomendasi telah ditindaklanjuti 31 sarana (88,57%). Pada sarana kosmetik, dari 37 rekomendasi yang diberikan, 36 sarana telah menindaklanjuti (97,30%). Hasil sempurna diperoleh sarana suplemen yaitu 100% dengan 4 rekomendasi dan sudah ditindaklanjuti semua. Beberapa cara telah dilakukan seperti melakukan percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, melakukan percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, serta menjadwalkan Desk CAPA (memanggil pelaku usaha untuk penyelesaian tindaklanjut perbaikan) Upaya tersebut dilakukan kedepan agar target tahun 2025 tercapai yaitu dengan mengoptimalkan penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 30. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	2	2	2	2	2	2
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	2	0	1	0	1	1

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu pemeriksaan sarana produksi OMKA dan Tindak lanjut pengawasan pengaduan masyarakat. Pada triwulan III tahun 2025 ini sudah dilakukan realisasi untuk kegiatan Tindak lanjut pengawasan pengaduan masyarakat. kedepannya akan dilaksanakan Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline; melakukan DESK CAPA (memanggil pelaku usaha dalam penyelesaian tindakan perbaikan atas ketidaksesuaian dari hasil pemeriksaan) melakukan Percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 31. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	87	86,07	98,93		Baik
Agustus	87,25	90,51	103,74		Sangat Baik
September	87,25	91,15	104,47		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Cara perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Pada triwulan III tahun 2025, diperoleh realisasi sarana produksi obat 88,13%, sarana produksi obat bahan alam 95,65%, sarana produksi suplemen kesehatan 91,67%, dan sarana produksi kosmetik 89,13%. Secara umum selama triwulan III capaian IKU Presentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah melampaui target. Walaupun selama bulan Juli-September kriteria capaian masih dalam rentang Baik- Sangat Baik, masih terdapat parameter penilaian IKU yang tidak tercapai 100% dikarenakan adanya antara lain karena pemeriksaan yang *timeline*, SIPT yang tidak lengkap, SIPT yang tidak sesuai dan tindak lanjut yang tidak sesuai baik pada pemeriksaan sarana obat, obat bahan bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik. Namun pada akhirnya di bulan September capaian IKU tercapai sebesar 104,47% dengan kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	90,36	103,86		Sangat Baik
	Triwulan III	91,15	104,47		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2025 secara kriteria masih sama pada kriteria “Sangat Baik” bila dibandingkan dengan triwulan I namun dengan sedikit kenaikan pada persentase capaiannya. Hal ini sebagai hasil pengawasan lebih baik dari para Ketua Tim pengawasan sarana terhadap capaian IKUnya masing-masing.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91,15	104,47	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025 dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Masih harus dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan-triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan III jumlah sarana produksi yang diperiksa sebanyak 60 sarana produksi sediaan farmasi yang terdiri atas 11 sarana produksi obat, 23 sarana produksi obat bahan alam, 3 sarana suplemen kesehatan dan 23 sarana produksi kosmetik. Pemeriksaan sarana produksi kosmetika pada triwulan III masih sebagian besar dilakukan dalam rangka menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetika terkait produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dengan produsen di wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya dan terdapat 2 (dua) sarana produksi yang diperiksa dalam rangka praktik kerja lapangan bagi peserta pelatihan Inspektur Kosmetik Junior. Pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan pada triwulan III menjalankan target yang telah ditetapkan di awal tahun dan tidak ada pemeriksaan dalam rangka menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan OTSK. Sarana produksi obat selama triwulan III melakukan 8 kali pemeriksaan yang terdiri atas 5 pemeriksaan mandiri dan 3 pemeriksaan bersama dengan pusat.

Pada triwulan II terjadi relaksasi anggaran untuk Balai Besar POM di Surabaya dari yang awalnya mengalami efisiensi menjadi dipulihkan untuk anggaran pengawasan. Perubahan ini disertai dengan pemulihan target *output* jumlah pemeriksaan sesuai yang ditetapkan oleh Roren di awal tahun. Hal ini mendorong peningkatan kinerja pemeriksaan untuk mengejar kekurangan capaian *output* pada triwulan I dan mencapai target capaian *output* normal di triwulan III yaitu 75%. Pada akhir triwulan III, capaian jumlah pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi adalah 74,07% di Triwulan III. Capaian ini masih kurang dari target 75% pada

akhir triwulan III, hal ini disebabkan adanya kegiatan yang menyerap OH selama periode Juli-September antara lain kegiatan pengembangan kompetensi (72 OH), Audit DAK (19OH), Desk DAK (12 OH), Bimtek Pelaku Usaha OBA (23 OH) sehingga OH yang tersisa tidak cukup untuk mengejar pemenuhan target 50% target *output* sarana produksi sediaan farmasi akibat *lead* yang diperlukan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Walaupun jumlah OH yang tersedia tidak dapat mencapai target *output* jumlah pemeriksaan yang ditetapkan, namun secara pencapaian IKU masih dapat memenuhi target. Komitmen petugas terhadap pemenuhan IKU secara kolektif membawa dampak positif tercapainya IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III walaupun beban kerja meningkat dibandingkan dengan triwulan II. Hal ini harus terus dipertahankan sampai dengan akhir tahun anggaran agar kinerja Balai Besar POM di Surabaya tetap sesuai dengan harapan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 34. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	1	1	1	0	1	1
					B	Pemeriksaan CPOB	1	2	1	1	1	1
					C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	5	5	5	5	5	5
					D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pemeriksaan sarana produksi OMKA dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect. Pada triwulan III dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetika sebanyak 11 sarana, dengan hasil 5 sarana memenuhi ketentuan dan 6 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam (IOT-UKOT-UMOT) sebanyak 10 sarana dengan hasil 5 sarana memenuhi ketentuan, 4 sarana tidak memenuhi ketentuan dan 2 sarana tutup, sarana produksi obat sebanyak 8 sarana dengan hasil 5 sarana memenuhi ketentuan, 3 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh staf fungsi Inspeksi selama periode Juli-September 2025 adalah sebagai berikut:

Bulan	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta
Juli	Bimtek Uji Stabilitas Suplemen Kesehatan	2 orang
Agustus	Workshop Teknis CPOB Dasar	2 orang

Bulan	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta
	Bimtek Bahan Baku OBA oleh WHO	1 orang
	Bimtek Validasi Filter	3 orang
	Bimtek MESOT oleh WHO	1 orang
	Pelatihan Food Inspector Tingkat Dasar	3 orang
September	Workshop CPOB Produk Biologi	2 orang
	Pelatihan Inspektur Kosmetik Junior	1 orang

Pelatihan-pelatihan tersebut mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja petugas pengawas di subkelompok substansi Inspeksi Balai Besar POM di Surabaya.

IKU 8. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 35. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	80	87,74	109,68		Sangat Baik
Agustus	85	88,48	104,09		Sangat Baik
September	85	88,89	104,58		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1) Ketepatan waktu Pemeriksaan sarana, 2) Kesesuaian

tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan, 3) Evaluasi Ketepatan Grading.

Formula yang digunakan untuk memperoleh persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti = jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah seluruh sarana yang diperiksa x 100%.

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan dilaksanakan sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk Industri Pangan yang belum memiliki IP CPPOB. Sampai dengan triwulan III diperoleh ketepatan waktu 100%, ketepatan tindaklanjut 82,02%, evaluasi ketepatan grading 84,65%. Dengan demikian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh realisasi 88,89% dan capaian 104,58% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 36. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	87,95	109,94		Sangat Baik
	Triwulan III	88,89	104,58		Sangat Baik

Capaian triwulan III Tahun 2025 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan II dikarenakan adanya kenaikan target sesuai revisi target pada Perjanjian Kinerja 2025, bahwa mulai bulan Agustus terdapat kenaikan dari 80% menjadi 85%. Namun realisasi pada triwulan III naik dibandingkan realisasi triwulan II dengan capaian 104,58% dengan kriteria Sangat Baik. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan dari persentase ketepatan waktu tindaklanjut di triwulan III dari 77,69% menjadi 82,02%.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,89	104,58	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria **Tercapai/Melampaui.**

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan III jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 228 sarana dengan hasil 228 sarana diperiksa tepat waktu, 187 sarana memenuhi ketepatan tindak lanjut dan 193 sarana memenuhi ketepatan grading dengan realisasi 88,89% dan capaian 104,58%. Apabila dibandingkan dengan target tahunan dari unit pengampu 250 sarana, maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah 91,2% di triwulan III. Masih terdapat pemeriksaan sarana yang ditindak lanjuti tidak tepat oleh petugas yang meliputi Surat Tindak lanjut tidak sesuai ketentuan karena tidak dilaporkan tepat waktu dan ketidaksesuaian pada pemberian grading sesuai Berita Acara Pemeriksaan.

Upaya yang telah dilakukan adalah Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan, sehingga IKU tersebut memenuhi target sampai akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 38. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	125	kali/trip	13	13	15	15	7	7	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

a. Sosialisasi kepada petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada tanggal 17 Januari 2025
b. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap I pada bulan Maret 2025
c. Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
d. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
e. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap II pada bulan Agustus – September 2025
f. Mengingatkan petugas agar membuat Surat Tindak Lanjut sesuai ketentuan dan melaporkan tepat waktu melalui SIPT
g. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan.

IKU 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 39. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	93,75	95,48	101,85		Sangat Baik
Agustus	93,75	95,12	101,46		Sangat Baik
September	93,75	94,09	100,36		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;

- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

Cara perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung :

   = Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2. Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung :

   = persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%
3. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X 100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B : Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C : Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%.

Pada triwulan III tahun 2025, diperoleh realisasi sarana distribusi obat 93,66%, sarana distribusi obat bahan alam 96,38%, sarana distribusi suplemen kesehatan 99,47%, dan sarana distribusi kosmetik 92,23%. Secara umum selama triwulan III capaian IKU Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah melampaui target. Pada triwulan II masih ada bulan dengan capaian IKU pada kriteria “Cukup”, namun dengan monitoring lebih baik yang dilakukan oleh Ketua Tim maka pada triwulan III ini tidak ada bulan dengan capaian dibawah “Baik”. Walaupun terdapat tren penurunan tiap bulannya, selama tiga bulan berturut-turut capaian IKU masih masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Pada bulan September capaian IKU sebesar 100,36% dengan kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 40. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	95,13	101,47	●	Sangat Baik
	Triwulan III	94,09	100,36	●	Sangat Baik

Capaian IKU triwulan III apabila dibandingkan dengan triwulan II memang mengalami sedikit penurunan walaupun masih dalam kriteria "Sangat Baik". Hal ini antara lain disebabkan adanya penelusuran kasus penyaluran antibiotik injeksi golongan "*reserved*" pada sarana pelayanan kefarmasian yang seharusnya tidak menjadi tempat penyerahan antibiotik golongan tersebut sesuai peraturan, dan penelusuran penyaluran misoprostol yang diduga adanya diversi dengan pelaku dari *medical representative* industri yang membutuhkan waktu lama dalam mengumpulkan data untuk membuat tindak lanjut yang sesuai sehingga melewati *timeline* yang ditetapkan.Namun hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan capaian dari seluruh sarana distribusi.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 41. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	94,09	100,36	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025 dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Masih harus dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan-triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 378 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 169 sarana distribusi obat, 69 sarana

distribusi obat bahan alam, 47 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK) dan 93 sarana distribusi kosmetik.

Relaksasi anggaran untuk Balai Besar POM di Surabaya yang terjadi pada triwulan II dari yang awalnya mengalami efisiensi menjadi dipulihkan untuk anggaran pengawasan. Perubahan ini disertai dengan pemulihan target output jumlah pemeriksaan sesuai yang ditetapkan oleh Roren di awal tahun. Hal ini mendorong peningkatan kinerja pemeriksaan untuk mengejar kekurangan capaian output pada triwulan I dan mencapai target capaian output normal di triwulan III yaitu 75%. Pada akhir triwulan III, capaian jumlah pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi adalah 78,10% di Triwulan III. Capaian ini melebihi target 75% pada akhir triwulan III, hal ini disebabkan adanya kegiatan pengembangan kompetensi yang mengikutsertakan beberapa inspektur kepala untuk pemeriksaan produksi, maka untuk menjaga keseimbangan pencapaian anggaran dan sarana, maka pelaksanaan pemeriksaan untuk sarana distribusi ditingkatkan dikarenakan jumlah personel yang dapat menjadi *lead* untuk sarana distribusi lebih banyak. Pada akhirnya dengan sisa OH yang ada dapat mencapai dan bahkan melampaui target 75% target output sarana distribusi sediaan farmasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 42. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	11	kali/trip	1	1	0	0	0	0	
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	247	kali/trip	28	28	28	25	25	25	
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	8	kali/trip	1	0	1	0	1	0	
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	25	kali/trip	1	1	0	0	1	1	
					F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					G	DESK CAPA									
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	23	kali/trip	2	2	4	4	2	2	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pemeriksaan sarana Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal, Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat dan Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection. Pada triwulan III dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat sebanyak 85 sarana, dengan hasil 27 sarana memenuhi ketentuan, 55 sarana tidak memenuhi ketentuan dan 3 sarana tutup/tidak dapat diperiksa; pemeriksaan sarana distribusi obat

bahan alam sebanyak 20 sarana dengan hasil 10 sarana memenuhi ketentuan dan 10 sarana tidak memenuhi ketentuan, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 13 sarana dengan hasil 11 sarana memenuhi ketentuan dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 30 sarana dengan hasil 20 sarana memenuhi ketentuan, 10 sarana tidak memenuhi ketentuan

Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh staf fungsi Inspeksi selama periode Juli-September 2025 adalah Pelatihan CDOB Senior (2 orang) dan In House Training Pengawasan Distribusi OBASK (2 orang).

IKU 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 43. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	80.00	86,19	107,74		Sangat Baik
Agustus	80.00	84,80	106,00		Sangat Baik
September	80.00	83,75	104,69		Sangat Baik

Berdasarkan manual IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi: 1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, 2) Ketepatan waktu pelaporan, dan 3) Kesesuaian tindak lanjut.

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) X100%

Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Sampai dengan TW III jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 32 sarana dengan hasil 32 sarana diperiksa sesuai target (20%), 25 sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan (54,69%) dan 29 sarana atau 9,06% yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu. Realisasi Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 83,75% dari target 80% dengan capaian 104,69% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	85,50	106,88		Sangat Baik
	Triwulan III	83,75	104,69		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2025 mengalami penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan triwulan II. Penurunan ini terjadi pada ketepatan tindak lanjut dan pemenuhan target sarana yang diperiksa. Terdapat 8 sarana yang surat tindak lanjutnya tidak sesuai dengan ketentuan karena salah kesimpulan, kesalahan input data pada SIPT dan 2 sarana pelaporannya tidak tepat waktu.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 45. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,75	104,69	▲	Tercapai/Melampaui

Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025 sudah memenuhi target dengan capaian 104,69% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan III telah dilakukan dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan 32 sarana, 3 (tiga) diantaranya dalam rangka pemenuhan PKL peserta pelatihan Food Inspector Dasar tahap II. Masih terdapat pemeriksaan sarana yang ditindaklanjuti tidak tepat atau dilaporkan tidak tepat waktu oleh petugas sehingga bisa menurunkan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Apabila dibandingkan dengan target tahunan dari unit pengampu 40 sarana, maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah 80% di triwulan III.

Upaya yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi setiap bulan sehingga IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai, sehingga IKU akan tetap tercapai sampai akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 46. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	1	kali/trip	1	1	0	0	0	0	
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	20	kali/trip	28	28	25	25	25	25	Trip rutin yang dijalankan saat periode intensifikasi pengawasan pangan menjelang lebaran
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	1	kali/trip	1	0	1	0	1	0	
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	3	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
					F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					G	DESK CAPA									
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	3	kali/trip	1	0	1	0	0	0	

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain

1. Penyegaran kembali terkait ceklist Pemeriksaan Cara Peredaran Pangan Olahan sekaligus sosialisasi IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tanggal 25 Maret 2025.
2. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
3. Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
4. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
5. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap II pada bulan Agustus - September 2025
6. Mengingatkan petugas agar membuat Surat Tindak Lanjut sesuai ketentuan dan melaporkan tepat waktu melalui SIPT
7. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian jumlah sarana yang diperiksa, pemenuhan target sarana, ketepatan waktu pelaporan dan ketepatan tindak lanjut.

IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 47. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	89,60	99,39	110,93		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	93	98,71	106,14		Sangat Baik
September	93	99,09	106,55		Sangat Baik

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Cara Perhitungan: Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

a : Pemenuhan jumlah target pengawasan

= (Jumlah iklan yang selesai diawasi)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

b: Ketepatan waktu pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

  Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%.

  Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
- Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Capaian hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulan Juli 2025 adalah 110.93%, dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”, hal tersebut disebabkan karena target IKU pada bulan Juli adalah 89,60% dengan capaian untuk masing – masing komoditi adalah untuk obat sebesar 125,00%, Obat Bahan Alam sebesar 107.53%, Suplemen Kesehatan sebesar 102,04% Kosmetik 108,29% dan pangan olahan sebesar 115.17%, sedangkan capaian hasil

pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulan Agustus sebesar 106,14% dan bulan September 106,55% dengan kriteria **"Sangat Baik"** disebabkan karena sejak bulan Agustus 2025 terdapat kenaikan target IKU untuk komoditi obat sebesar 91,00% dan pangan olahan sebesar 91,00% sehingga target IKU presentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai Besar POM di Surabaya menjadi 93,00%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 48. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan II	99,05	110,55	●	Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan III	99,09	106,55	●	Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2025 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan II. Pada bulan Agustus 2025 telah dilakukan revisi target pada Perjanjian Kinerja 2025 karena capaian pada triwulan II tidak dapat disimpulkan. Target IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dinaikkan dari 89,6% menjadi 93,00% dengan menaikkan target pengawasan iklan komoditi obat dari 80.00% menjadi 91,00% dan menaikkan target komoditi pangan olahan dari 85,00% menjadi 91,00%. Meskipun target telah dinaikkan, target tetap dapat dicapai di triwulan III dengan kriteria **sangat baik**. Kenaikan realisasi dari triwulan III disebabkan oleh kenaikan hasil Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	99,09	106,55	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 sebesar 99,09% dengan target 2025 sebesar 93,00% dengan persentase capaian 106,55% dengan kriteria “Tercapai/ Melampaui”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 106,55% dengan kriteria tercapai/melampaui dikarenakan telah dilakukan upaya-upaya pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan antara lain:

1. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai target yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
2. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai target proporsi media periklanan yang diawasi yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
3. Melaporkan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui SIPT tepat waktu.
4. Melakukan pengambilan keputusan pengawasan iklan dan sediaan farmasi sesuai ketentuan.
5. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara bersama dengan pengawasan sarana distribusi dan sampling sediaan farmasi dan pangan olahan karena anggaran perjalanan dinas khusus iklan tidak tersedia di tahun 2025.
6. Melakukan revisi anggaran yang tersedia untuk biaya perjalanan dinas pengawasan iklan
7. Melakukan koordinasi dan komunikasi kepada unit pengampu apabila ada hal-hal yang perlu didiskusikan dan dikonfirmasi.
8. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.
9. Melakukan pengajuan perubahan target capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga diharapkan pengawasan lebih optimal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 50. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	1	1	1	1	1	1

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di TW 3 tahun 2025 yaitu pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilaksanakan bersama pada saat pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya, serta pada saat sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikarenakan tidak tersedia anggaran perjalanan dinas khusus untuk pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai target yang telah direncanakan, dilaporkan melalui aplikasi SIPT tepat waktu dan dilakukan monitoring setiap bulannya.

IKU 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 51. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	91	93,02	102,22		Sangat baik
September	91	93,58	102,84		Sangat baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar didefinisikan sebagai berikut:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = (A + B) / 2

A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label = (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%.

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label = (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%.

Berdasarkan revisi perjanjian kinerja yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 karena ada penambahan IKU baru dan penyesuaian target, maka realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar baru muncul di bulan Agustus 2025.

Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi sampai dengan triwulan III sebanyak 147 dengan target pengawasan adalah 148, sehingga diperoleh A = 99,32%. Sedangkan Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu sebanyak 130 dari target 148, sehingga diperoleh B = 87.84%. Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada akhir triwulan III adalah 93,58%.

Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025 yaitu 102,84 % dengan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 52. Perbandingan realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	93,58	102,84		Sangat Baik

Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan II dan III tidak dapat dibandingkan karena IKU baru ditetapkan mulai bulan Agustus 2025. Namun demikian, Balai Besar POM di Surabaya telah melakukan pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik mulai Januari 2025 sehingga IKU ini sudah dapat diukur dari bulan Januari 2025 dengan hasil perhitungan realisasi pada bulan Juli atau akhir triwulan II adalah 91,82% dengan capaian 100,90%. Dengan demikian, terdapat peningkatan realisasi IKU dari triwulan II ke triwulan III.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 53. Perbandingan realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	93,58	102,84	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025 sebesar 93,58% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi target sebesar 102,84%, dengan kriteria **tercapai/melampaui**.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target triwulan dengan kriteria sangat baik. Juga terdapat peningkatan realisasi dari triwulan II ke triwulan III. Target berhasil tercapai karena telah dilakukan upaya antara lain:

- Melakukan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan target yang telah direncanakan di awal tahun 2025.
- Melakukan pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT secara tepat waktu.
- Melakukan monitoring terkait capaian hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penanggung jawab, apabila terdapat hal-hal yang menjadi kendala.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 54. Rencana Aksi pada Indikator persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Inspeksi	QIC.004.053	sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	1	1	1	1	1	1

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar antara lain:

1. Mengalokasikan anggaran untuk pembelian sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik.
2. Mengefisiensikan anggaran perjalanan dinas yang terbatas dengan melakukan pengawasan label rokok bersamaan dengan kegiatan sampling dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan
3. Melakukan pengawasan sesuai target yang telah ditentukan dan pelaporan pengawasan tepat waktu disertai komitmen dari seluruh petugas.
4. Melakukan pelaporan (SIPT) hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik secara rutin di akhir bulan, mengingat adanya perbedaan batas waktu pelaporan di setiap komoditi.

IKU 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 55. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu: 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A), 2) Pelaksanaan Bimtek (B), 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan 4) Pelaksanaan Publikasi (D).

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D.

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Berdasarkan revisi perjanjian kinerja yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 karena ada penambahan IKU baru dan penyesuaian target, maka telah ditambahkan IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. Hasil perhitungan IKU ini baru dapat diperoleh pada akhir tahun dengan target 100%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 56. Perbandingan realisasi persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-	-

Realisasi persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan II dan III tidak dapat dibandingkan karena IKU baru dihitung pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 57. Perbandingan realisasi persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	-	-	-	-

Realisasi persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025 belum bisa diperoleh menunggu perhitungan di akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi dan capaian persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan III tahun 2025 karena perhitungan baru dilakukan di akhir tahun. Komponen pertama IKU yaitu persentase

jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A) telah dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan Apotek. Seluruh pemeriksaan apotek sudah menggunakan tools AMR atau 100% pemeriksaan apotek telah menggunakan tools AMR. Untuk komponen kedua berupa bimbingan teknis pengendalian AMR yang pada tahun 2025 ditargetkan 1 kali pelaksanaan bimbingan teknis telah dilakukan dengan bekerjasama dengan pemangku kepentingan melalui program CSR. Komponen ke-3 yaitu publikasi hasil pengawasan telah dilakukan untuk periode TW III tahun 2025. Adapun target yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah 2 publikasi. Publikasi ke-2 akan dilaksanakan pada TW IV 2025. Kegiatan advokasi sebagai komponen ke-4 dari IKU Pengendalian AMR belum terlaksanan karena keterbatasan waktu perencanaan kegiatan dan pelaksanaan, sebagaimana diketahui IKU Pengendalian AMR disosialisasikan pada akhir TW III, Pelaksanaan advokasi pengendalian AMR akan dilaksanakan pada TW IV 2025. Dengan demikian keseluruhan komponen IKU Pengendalian AMR akan selesai dilaksanakan pada akhir tW IV 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 58. Rencana Aksi pada Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	0	0	0	0	0	0
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	7	7	12	12	15	15

Pada TW III BBPOM di Surabaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 28 sarana dari target 36 sarana Apotek yang diperiksa pada tahun 2025, seluruhnya telah menggunakan tools antibiotik. Capaian tahunan apotek yang diperiksa dan menggunakan tools antibiotik sebesar 77,8%. Target akan tercapai 100% pada akhir tahun karena masih tersisa 8 apotek yang belum diperiksa. Pada Bulan September 2025 telah dilakukan bimbingan teknis (Bimtek) Pengendalian AMR kepada apoteker penanggungjawab Apotek di Kota Surabaya. Bimtek terselenggara berkat kerjasama antara Balai Besar POM di Surabaya, PC IAI Kota Surabaya dan PBF PT. Anugerah Argon Medica Cab Surabaya melalui program CSR AAM. Bimtek yang diselenggarakan pada 22 September 2025 diikuti oleh 100 orang Apoteker Penanggung Jawab Apotek dan kepada peserta diberikan 2 SKP pembelajaran. Pada saat bimtek peserta berkomitmen untuk melakukan pengendalian AMR melalui pengurangan pelayanan antibiotika tanpa resep dokter. BBPOM di Surabaya juga melakukan publikasi hasil pengawasan AMR melalui akun instagram@bpom.surabaya pada 30 September 2025. Pada publikasi menjelaskan hasil pengawasan AMR BBPOM di Surabaya yang

menunjukkan bahwa pelayanan antibiotik tanpa resep dokter di Jawa Timur mencapai 80%, lebih tinggi dari target nasional. Advokasi pengendalian AMR belum dilakukan di TW III dan akan dilakukan pada pertengahan TW IV.

IKU 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 59. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-		-
Agustus	-	-	-		-
September	74,5	76,4	102,55		Sangat Baik

Berdasarkan Manual IKU yang disepakati bersama dengan unit pengampu, berikut adalah perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium sesuai tingkat laboratorium.

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4 untuk Laboratorium Balai Regional

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

Keterangan :

a : Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2

b : Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. : Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

d : Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Yang dimaksud dengan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing

komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Surabaya termasuk dalam kategori laboratorium Tingkat 4 dengan Target SKL 74,5% pada Triwulan III.

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium triwulan III tahun 2025 dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Surabaya mendapatkan nilai SKL sebesar 76,4%. Nilai tersebut sudah memenuhi target triwulan III yang telah ditetapkan, yaitu 74,5% dengan persentase capaian sebesar 102,55% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 60. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan **olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**	Triwulan II	74,1	101,94	●	Sangat Baik
	Triwulan III	76,4	102,55	●	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan II, terdapat peningkatan realisasi nilai pemenuhan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium pada Triwulan III dengan angka realisasi sebesar 76,4 dan persentase capaian sebesar 102,55 dengan kriteria sangat baik. Meskipun terdapat revisi peningkatan target IKU pada Perjanjian Kinerja 2025, namun capaian triwulan III masih lebih tinggi dibandingkan triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 61. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	76,4	95,03	▲	Akan Tercapai

Realisasi nilai pemenuhan SKL pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 76,4 atau 95,03% dari target setahun dengan kategori “Akan Tercapai”. Akan dilakukan monitoring dan percepatan agar target di tahun 2025 dengan nilai 80,4 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tools yang digunakan untuk menilai standar kemampuan laboratorium (SKL) saat ini berbeda dengan tahun lalu dan telah disesuaikan dengan Regionalisasi laboratorium, sehingga tools untuk Balai Region (Tingkat 4) dan Balai anggota region (Tingkat 3) berbeda. Adanya perbedaan tools yang digunakan pada tahun 2025 dengan tahun 2024 dibutuhkan penyesuaian dalam pengisiannya. Dari empat unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, Balai Besar POM di Surabaya didapatkan poin sebagai berikut:

Tabel 20. Komponen Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Penilaian (%)	Nilai (%) triwulan II	Nilai (%) triwulan III
1.	Standar Ruang Lingkup (SRL)	50	78.5	78.8
2.	Standar Peralatan	20	89.1	89.1
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	20	60.0	70.0
4.	Standar Metode Analisis (MA) Terverifikasi	10	50.7	51.6
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium			74,1	**76.4**

Usaha yang dilakukan pada triwulan 3 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian semua komponen pemenuhan SKL, yaitu SRL, Peralatan, Kompetensi Laboratorium dan MA Terverifikasi
- Mendorong setiap laboratorium untuk menyelesaikan target verifikasi sesuai jadwal
- Mendorong setiap laboratorium untuk menyelesaikan target kebutuhan peningkatan kompetensi sehingga setiap parameter sudah diampu oleh minimal dua penguji

Kendala pemenuhan SKL antara lain sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Laboratorium
   - Peningkatan kompetensi belum maksimal di beberapa laboratorium akibat ketidakadaan sampel dimana terdapat beberapa sampel yang sudah tidak masuk di regional Surabaya dan apabila sampel tersebut diadakan maka akan kesulitan dalam pemenuhan reagen dan baku
2. Standar MA Terverifikasi dan Standar Ruang Lingkup
   - Volume pengujian sampel rutin selama triwulan 3 sangat tinggi sehingga penguji kesulitan untuk melakukan verifikasi metode baik untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup maupun Metode Terverifikasi
3. Standar Peralatan
   - Pemenuhan standar peralatan yang belum optimal dan masih terdapat beberapa pengadaan peralatan yang belum datang

Rencana aksi yang akan dilakukan pada triwulan 4 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan ketua tim setiap laboratorium dan melakukan monitoring setiap bulan terhadap capaian verifikasi metode setiap laboratorium
- Menginventarisir parameter uji di setiap laboratorium sehingga dapat dilakukan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan
- Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan peralatan yang termasuk dalam standar peralatan
- Melakukan koordinasi dengan fungsi inspeksi untuk pengadaan sampel
- Melakukan koordinasi dengan UPT lain untuk peminjaman reagen dan baku pembanding dalam rangka pemenuhan kompetensi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 62. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
		14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
						B	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
						C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
						D	PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	
						E	Bimbingan Teknis Pengujian Internal	10	kali/trip	0	3	1	1	0	1	
						F	Pelatihan Sistem Mutu	1	kegiatan	0	0	1	1	0	0	
						G	Peningkatan Kompetensi Pegawai	5	paket	0	3	1	1	0	1	
						H	Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	2	kali/trip	0	0	1	0	0	0	

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
								TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
	Pengujian	PDD.001.052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A	Operasional Laboratorium	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
				B	Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	8	paket	1	1	1	1	1	1	
	Pengujian	PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	1	kali/trip	1	1	0	0	0	0	
				B	Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	4	paket	1	0	0	0	1	1	
				C	Konsultasi Sistem Mutu	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				D	Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
				E	Pertemuan Teknis KAN	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
				F	Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	4	kali/trip	1	0	0	0	0	0	
				G	Verifikasi Metode Analisis	5	paket	1	0	1	1	1	1	
				H	Uji Profisiensi/Uji Banding	5	paket	1	0	1	1	1	1	
				I	Uji Kolaborasi Metode Analisa	5	paket	1	0	1	1	1	1	
	Pengujian	PDD.001.056	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A	Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
				B	Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				C	Koordinasi dan Konsultasi	6	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
	Pengujian	RAB.001.051	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A	Pengadaan Alat Laboratorium	1	paket	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator triwulan 3 tahun 2025 antara lain bimbingan teknis pengujian internal, pelatihan sistem mutu, peningkatan kompetensi pegawai, penyediaan operasional laboratorium, pengadaan suku cadang/glassware, rekalibrasi dan kalibrasi eksternal peralatan laboratorium, verifikasi metode analisis, uji profisiensi/uji banding, serta uji kolaborasi metode analisa.

IKU 15. Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 63. Perbandingan target dan realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman didefinisikan sebagai berikut:

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi: a) advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah, b) mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota, c) mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi: a) Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan, b) Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60). Formula perhitungan yang digunakan adalah:

Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman = Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman / Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT x 100%.

Berdasarkan revisi perjanjian kinerja yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 karena ada penambahan IKU baru dan penyesuaian target, maka telah ditambahkan IKU kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman. Hasil perhitungan IKU ini baru dapat diperoleh pada akhir tahun dengan target 11,11%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 64. Perbandingan realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III dengan triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-	-

Realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman pada triwulan II dan III tidak dapat dibandingkan karena IKU baru dihitung pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 65. Perbandingan realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	11,11	-	-	-	-

Realisasi kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025 belum bisa diperoleh menunggu perhitungan di akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum ada realisasi dan capaian kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman triwulan III tahun 2025 karena perhitungan baru dilakukan di akhir tahun. Namun demikian, telah dilakukan upaya untuk mencapai target seperti advokasi yang dilakukan secara daring dengan mengundang 27 kabupaten/kota wilayah cakupan pengawasan BBPOM Surabaya dan pendampingan kepada beberapa kabupaten/kota baik secara luring maupun daring.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 66. Rencana Aksi pada Indikator kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Infokom	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman antara lain advokasi yang dilakukan secara daring dengan mengundang 27 kabupaten/kota wilayah cakupan pengawasan BBPOM Surabaya dan pendampingan kepada beberapa kabupaten/kota baik secara luring maupun daring.

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

IKU 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 67. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	34,00	39,05	114,85		Tidak dapat disimpulkan
Agustus	39,00	48,52	124,41		Tidak dapat disimpulkan
September	48,00	48,52	101,08		Sangat Baik

Pangan Fortifikasi adalah proses penambahan vitamin dan mineral pada makanan untuk meningkatkan nilai gizinya. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (pre-market) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (post-market).

Tahun 2025 terdapat IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana selain Pemeriksaan sarana produksi sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi

Cara Perhitungan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar 169 sarana.

Sampai triwulan III dilakukan Pemeriksaan terhadap 82 sarana produksi pangan fortifikasi dengan realisasi 48,52% dengan capaian 101,08 % kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan triwulan I tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	34,91	174,55		Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan III	48,52	101,08		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan triwulan II seiring dengan bertambahnya sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dari

59 menjadi 82 sarana. Pada bulan Agustus 2025 telah dilakukan revisi target pada Perjanjian Kinerja 2025 dengan mempertimbangkan capaian yang tidak dapat disimpulkan pada triwulan II, sehingga capaian triwulan III menurun namun masih dalam kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,52	101,08	▲	Tercapai/Melampaui

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai TW 3 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai TW 3 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui terhadap target tahunan. Pemeriksaan sarana pangan fortifikasi dilakukan setelah berkoordinasi dengan laboratorium pengujian. Pada bulan Juli dan Agustus 2025 telah dilakukan pemeriksaan 7 sarana produksi tepung terigu dan 16 sarana produksi garam sekaligus pengambilan sampel. Tidak semua sarana pangan fortifikasi bisa dilakukan pemeriksaan menggunakan cheklist pemeriksaan dikarenakan sarana tutup atau terdapat permasalahan internal. Terdapat sampel yang tidak sesuai dengan pemeriksaan sarana, dikarenakan sarana tutup atau tidak melakukan produksi sehingga tidak bisa dilakukan sampling. Oleh karena itu pemenuhan sampling dilakukan pada sarana produksi yang memiliki produk lebih dari satu. Masih banyak hasil pengujian sampel fortifikasi garam yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat) karena kadar KIO3 tidak sesuai standar dan minyak goreng sawit karena produk yang TMS (Tidak Memenuhi Syarat) karena tidak mengandung Vitamin A atau kadar Vitamin A tidak sesuai standar SNI. Apabila dibandingkan target tahunan 82 sarana, maka capaian pemeriksaan sarana pangan fortifikasi sudah 100% atau 48,52% terhadap Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT

menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar (terdapat 169 sarana yang berada di wilayah UPT).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 70. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	20	7	7	7	11	11
					B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	2	4	2	3	1	0
					C	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang menunjang Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

a. Melakukan sosialisasi Form Tambahan Pangn Fortifikasi pada tanggal 17 Januari 2025
b. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
c. Sosialisasi manual IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tanggal 25 Maret 2025
d. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
e. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap II pada bulan Agustus - September 2025
f. Mengingatkan petugas agar membuat Surat Tindak Lanjut sesuai ketentuan dan melaporkan tepat waktu melalui SIPT
g. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan laporan melalui SIPT.
h. Direncakan diadakan Bimtek / FGD Pangan Fortifikasi kepada Pelaku Usaha terkait pemenuhan komitmen Penerapan CPPOB di TW IV

SASARAN STRATEGIS 3

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BBPOM DI SURABAYA

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya berhasil dicapai dengan NSS 102,32% pada kategori **Sangat Baik**.

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

IKU 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 71. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	87,69	88,54	100,97		Sangat Baik
Agustus	87,69	88,54	100,97		Sangat Baik
September	87,69	88,13	100,50		Sangat Baik

Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE dilakukan melalui Survey kepada peserta atau audiens KIE yang diselenggarakan BBPOM di Surabaya. Survei Efektivitas KIE terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. KUESIONER KIE TATAP MUKA/LANGSUNG : diberikan hanya kepada responden yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan.

2. KUESIONER MEDIA : diberikan hanya kepada responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Responden kuesioner efektivitas KIE Tatap Muka/Langsung dengan Kuesioner Media bisa merupakan orang yang sama ataupun berbeda sepanjang memenuhi kriteria pada poin 2.

Pada triwulan III, BBPOM di Surabaya melaksanakan survey terhadap total 268 responden, yang terbagi atas 143 responden Survei KIE Tatap Muka dan 125 responden Survei KIE melalui media. Pada Survei KIE Tatap Muka, terdapat 4 aspek penilaian, yaitu Narasumber/ petugas, Konten/ Informasi, Pemahaman Audiens dan Manfaat. Sedangkan pada Survei KIE melalui media, terdapat 4 aspek penilaian, yaitu Sumber Informasi, Konten/ Informasi, Pemahaman Audiens dan Manfaat. Keseluruhan jumlah responden total sampai dengan Triwulan III untuk survei KIE tatap muka sebesar 462 dan survei KIE melalui media sebesar 213.

Capaian Tingkat efektifitas KIE BBPOM Surabaya terhitung sampai dengan triwulan III tahun 2025 adalah 88,13 dari target 87,69 atau dengan capaian 100,50% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Tingkat efektivitas KIE ini diperoleh dari indeks survei KIE tatap muka sebesar 90,86 dan indeks survei KIE media sebesar 85,40.

Nilai indeks survei KIE tatap muka terdiri dari penilaian Narasumber/ Petugas sebesar 95,49; konten/ informasi sebesar 93,18; Pemahaman Audiens sebesar 85,01 dan Manfaat sebesar 89,75. Sedangkan nilai indeks survei KIE terdiri dari penilaian Sumber Informasi sebesar 90,38; konten/ informasi sebesar 89,67; Pemahaman Audiens sebesar 81,16 dan Manfaat sebesar 80,39.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 72. Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Triwulan II	88,54	100,97		Sangat Baik
	Triwulan III	88,13	100,50		Sangat Baik

Pada triwulan III diperoleh realisasi Tingkat Efektivitas KIE sebesar 88,13. Jika dibandingkan dengan triwulan II, nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,41. Capaian triwulan III juga mengalami penurunan dibandingkan triwulan II. Penurunan ini terjadi pada penilaian aspek narasumber/ petugas pada survei KIE tatap muka, serta pada aspek sumber informasi dan manfaat pada survei KIE melalui media.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 73. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	88,13	100,50	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 88,13 dengan persentase capaian sebesar 100,50%. Dengan capaian tersebut, BBPOM di Surabaya mendapatkan kriteria Tercapai/ Melampaui target tahun 2025. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Tahun 2025 tetap dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil survei pada Triwulan III tahun 2025, capaian yang diperoleh mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan II, namun masih dapat mencapai target. Pada Triwulan II telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat efektivitas KIE, diantaranya:

- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam penyebaran informasi melalui media yang dimiliki oleh pemerintah daerah, namun hingga saat ini hanya beberapa Pemerintah Daerah menanggapi dengan baik. Kerjasama yang telah terlaksana pada Triwulan II diantaranya dengan Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah kabupaten Malang.
- Menyelenggarakan CangKruAn Podcast dengan topik yang menarik dan mengundang narasumber eksternal.
- Secara konsisten melakukan inovasi kegiatan pada KIE tatap muka, dengan melakukan senam CEK KLIK, KIE SiAbang, KLINIK POM, adanya display produk sediaan farmasi dan

pangan olahan. Selain itu, juga diselipkan kearifan lokal daerah pada kegiatan KIE tatap muka dan KIE melalui media agar Masyarakat lebih paham dan mengerti terhadap informasi yang diberikan.

- Penggunaan teknologi secara maksimal, dengan memanfaatkan aplikasi percakapan daring, *WhatsApp Blast* dan berbagai kanal media sosial, sehingga KIE dapat diterima oleh Masyarakat tanpa terbatas jarak dan waktu.

Sebagai upaya perbaikan kinerja, rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :

- Melakukan penyesuaian kegiatan dengan penganggaran KIE, sehubungan dengan realisasi kegiatan KIE yang mencapai 80%. Pada Triwulan III dapat dilakukan optimalisasi sisa anggaran untuk perluasan kegiatan KIE, baik yang melalui tatap muka langsung ataupun melalui media.
- Meningkatkan kompetensi petugas dalam *public speaking* agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens.
- Memperbaiki konten pada KIE media agar lebih informatif dan memberikan manfaat bagi audiensi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 74. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	8	kali/trip	1	0	1	0	0	0	1 Labkel Kunjungan Komisi IX 2 Labkel di SMK Pendampingan Jatim Truly 2 Labkel Pengawalan Takjil Dalam Kota 2 Labkel Pengawalan Takjil Luar Kota
					C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
					D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	2	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
					E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	27	kegiatan	0	0	5	3	3	5	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
					H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	27	kegiatan	8	8	1	0	7	2	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 28 Titik @250
					I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	27	kegiatan	2	2	7	7	0	0	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
								TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
				J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
				K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	27	kegiatan	0	0	1	0	0	0	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
				L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	7	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	12	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				R	Pemantauan Toksikovigilan	2	bulan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
	Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	81	paket	1	0	1	0	1	0	Blokir Efisiensi Anggaran - Menurunkan Jumlah Target

Pada periode Januari s.d. September 2025, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut : KIE Bersama Tokoh Masyarakat sebanyak 84 titik yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur dan jumlah peserta total 19.050 orang. KIE dilaksanakan di Kabupaten Situbondo, Bondowoso, Kediri, Tulungagung, Blitar, Madiun, Nganjuk, Jombang, Mojokerto, Sidoarjo dan Kota Surabaya

- KIE rutin secara langsung sebanyak 47 kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 2.146 orang, terdiri dari : CangKruAn (binCang dengan Kru layanAn) dengan beragam topik, Jumpa DeSi (Desk Sertifikasi), Kunjungan dari Instansi lain, KIE Farmakovigilan dan *antimicrobial resistance,* KIE topik Stunting dengan Kader PKK, KIE melalui media sebanyak 16 kali melalui media baliho, koran, radio dan WA Blast dan media sosial, KIE dengan topik Stunting melalui media sosial, Layanan informasi dan pengaduan melalui ULPK terhitung sebanyak 9, dan KIE dalam rangka permohonan narasumber dalam berbagai kegiatan dengan lintas sektor

IKU 18. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 75. Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	75	75	100		Baik
Agustus	75	75	100		Baik
September	75	81,58	108,77		Sangat Baik

Jumlah sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 1) Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah Aktif, 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan di sekolah Tahun 2025 yaitu di Kabupaten Probolinggo dengan lokus kegiatan yang telah di tetapkan pada kegiatan advokasi terdiri dari SD, SMP, dan SMA dengan target sebanyak 19 sekolah dan 26 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 100 sekolah perluasan cakupan.

Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, kegiatan sosialisasi keamanan pangan, kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah serta kegiatan pengawalan. Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring

untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara daring dengan peserta adalah siswa-siswi dan guru dari sekolah target dan sekolah perluasan cakupan. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan realisasi jumlah sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi sampai TW 3 yaitu 119 sekolah.

Kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dilaksanakan secara luring dengan peserta kepala sekolah dan guru dari sekolah target intervensi. Realisasi sekolah yang telah mengikuti kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah sampai TW 3 yaitu 19 sekolah.

Kegiatan pengawalan dilaksanakan pada sekolah yang telah melaksanakan intervensi program keamanan pangan di sekolah tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan melalui penyebaran informasi materi-materi terkait keamanan pangan untuk disosialisasikan oleh kader keamanan pangan sekolah kepada komunitas sekolah serta informasi kegiatan webinar tentang keamanan pangan yang dapat diikuti oleh kader secara daring. Melalui kegiatan pengawalan diharapkan kompetensi kader tetap terjaga dengan baik dan meningkat . Realisasi sekolah yang telah mengikuti kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah sampai TW 3 yaitu 26 sekolah

Perhitungan Realisasi Capaian sampai TW III adalah sebagai berikut :

- Capaian kegiatan advokasi / Target kegiatan advokasi Tahun 2025 x bobot tahapan

  = 1/1 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan sosialisasi / Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 x bobot tahapan

  = 119/119 X 20 % = 20%

- Capaian kegiatan bimtek / Target kegiatan bimtekTahun 2025 (target setelah efisiensi) x bobot tahapan

  = 3/3 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan pengawalan / Target kegiatan pengawalan Tahun 2025 x bobot tahapan

  = 26/26 X 5 % = 5%

- Capaian kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah / Target kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Tahun 2025 x bobot tahapan

  =10/(19+19) X 25 % = 6,58%

Total capaian TW III : 25% + 20% + 25% + 5 % + 6,58% = 81,58 %

Perhitungan % Capaian Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III tahun 2025 =

$$\frac{81,58}{75} \times 100\%$$

= 108,77 %

Capaian jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan triwulan II **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 108,77 %, dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 76. Perbandingan Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan II	70,13	110,79		Tidak Dapat disimpulkan
	Triwulan III	81,58	108,77		Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yaitu 70,13 % maka realisasi triwulan III ini terjadi peningkatan yang signifikan. Pencapaian sampai triwulan III ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu para Kepala Daerah menerima Tim Audiensi BBPOM Surabaya, sehingga kegiatan tahapan selanjutnya yaitu advokasi, sosialisasi keamanan pangan, bimbingan teknis kader, pengawalan terhadap sekolah yang telah di intervensi tahun sebelumnya serta monitoring

dan evaluasi sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kendala audiensi dengan Kepala Daerah karena beberapa Kepala Daerah mempunyai agenda yang sangat padat sehingga BBPOM Surabaya menemui kesulitan mendapatkan alokasi waktu untuk melakukan audiensi. Pada bulan Agustus 2025 terdapat perubahan target pada revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025 di triwulan III, dari 72,9 % menjadi 75% karena dengan adanya efisiensi anggaran sehingga ada perubahan petunjuk teknis dari unit pengampu untuk tahapan dan bobot tahapan kegiatan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 77. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 Dengan Target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	19 (100)	81,58	81,58	▲	Akan Tercapai

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga triwulan III tahun 2025 yaitu 81,58 % (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **Akan Tercapai** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu

menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas sekolah yang diintervensi adalah pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, dll. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi-materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh tim BBPOM Surabaya. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat komitmen dan penerapan prinsip keamanan pangan. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Pada tahap akhir kegiatan, akan dilakukan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan terhadap 19 sekolah target intervensi tahun 2025. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM Surabaya. Diharapkan sekolah yang diintervensi dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program keamanan pangan sekolah. Dengan demikian program Sekolah Yang Melaksanakan Keamanan Pangan akan semakin berkembang.

Pada tahun 2025 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program ini untuk mendapatkan masukan dan kendala kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program. BBPOM di Surabaya sangat bersyukur dengan inovasi inovasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM Surabaya.

Agar tahapan kegiatan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya

dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik , tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut : Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah, Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan, Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keamanan pangan di sekolah, Melakukan komunikasi aktif dan motivasi terhadap tim keamanan pangan sekolah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 78. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	23	kali/trip	2	7	2	0	2	0	
		Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	19	sekolah	0	0	10	0	9	0	
					C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	4	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
					D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	

Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dan dilakukan penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan. Dengan adanya efisiensi anggaran, ada beberapa tahapan kegiatan yang sudah tidak wajib dilakukan lagi yaitu kegiatan pengawasan pangan melalui sampling dan pengujian dan pemberian paket edukasi keamanan pangan.

BBPOM di Surabaya telah melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Pada Triwulan III Tahun 2025, progres program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yang sudah dilaksanakan

adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, kegiatan sosialisasi keamanan pangan, kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, kegiatan pengawalan dan monitoring evaluasi terhadap 10 sekolah.

Program ini Komunitas sekolah antara lain adalah murid/siswa, guru, orang tua siswa, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah. Untuk keberhasilan program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ini dalam jangka panjang diperlukan kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahanan sehingga hanya akan menjual pangan yang aman.

IKU 19. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 79. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	57,75	57,50	99,57	●	Baik
Agustus	57,75	57,50	99,57	●	Baik
September	70	70,00	100,00	●	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan : advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas dan fasilitasi sarana, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, pelatihan kader terhadap 6 desa , bimbingan teknis komunitas dan fasilitasi sarana untuk 3 desa dan pengawalan terhadap desa yang diintervensi tahun 2024.

Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desa dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi kader desa tentang keamanan pangan dapat ditingkatkan sehingga dapat terus mengawal pelaksanaan keamanan pangan di desa secara berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi kader desa dalam hal keamanan pangan, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan kader desa dalam berkomunikasi dan menerapkan manajemen kegiatan sehingga program Desa Pangan Aman dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan kader Program Desa Pangan Aman dilaksanakan dalam 2 bets secara luring.

Peserta kegiatan adalah calon kader keamanan pangan desa, tim dan perangkat desa, perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Probolinggo. Bets 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 dengan peserta berasal dari 3 desa target intervensi yaitu Desa Bhinor, Desa Bulu dan Desa Liprak Kidul, sedangkan bets 2 dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 dengan peserta berasal dari 3 desa lainnya yang merupakan target internesi yaitu Kelurahan Sidomukti, Desa Kebonagung dan Desa Rondokuning.

Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas dan fasilitasi sarana dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menangani permasalahan keamanan pangan di lingkungannya. Melalui pemberdayaan komunitas desa diharapkan masyarakat yaitu ibu rumah tangga dapat menyiapkan dan mengolah pangan sesuai dengan prinsip keamanan pangan, anak-anak mampu memilih dan membeli pangan jajanan yang aman, bermutu dan bergizi, penyedia pangan (ritel, PKL, IRTP dll) dapat menyediakan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Selain itu, perangkat desa mampu melakukan pengawasan pangan yang beredar di daerahnya. Sehingga risiko masyarakat terkena penyakit dapat diturunkan dan ekonomi masyarakat desa dapat ditingkatkan. Selain itu, beban Pemerintah Daerah untuk mengatasi masalah pangan menjadi berkurang. Kegiatan Bimtek Komunitas dan fasilitasi sarana telah dilaksanakan di 3 desa peserta bimtek kader bets 1 secara luring dengan peserta terdiri dari komunitas keluarga, komunitas remaja, komunitas sekolah, komunitas pelaku usaha pangan olahan (IRTP), komunitas pangan siap saji dan komunitas ritel.

Pengawalan dilakukan terhadap desa yang diintervensi tahun sebelumnya yaitu mulai tahun 2024. Kegiatan pengawalan yang telah dilaksanakan adalah penyebaran informasi keamanan pangan melalui whatsapp group atau mengikutsertakan kader dalam kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI agar pengetahuan kader keamanan pangan tetap terjaga dan meningkat.

Perhitungan Capaian Program Desa Pangan Aman sampai TW III:

- $\frac{\text{Capaian kegiatan advokasi}}{\text{Target kegiatan advokasi Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$

  = 1/1 X 25 % = 25%

- $\frac{\text{Capaian kegiatan Bimtek Kader}}{\text{Target kegiatan Bimtek Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$

  = 6/6 X 25 % = 25%

- Capaian kegiatan Bimtek Komunitas x bobot tahapan
  Target kegiatan Bimtek Tahun 2025

  = 3/6 X 20 % = 10%

- Capaian kegiatan Pengawalan x bobot tahapan
  Target kegiatan Pengawalan Tahun 2025

  = 8/8 X 10 % = 10%

  Capaian TW III Tahun 2025 =

  25% + 25 % + 10% + 10%

  = 70 %

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah desa pangan aman triwulan sampai III tahun 2025 =

Capaian kegiatan TW III x 100%
Target kegiatan TW III Tahun 2025

= 70/70 x 100%

= 100%

Capaian jumlah desa pangan aman TW III sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori **baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 80. Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Desa Pangan Aman	Triwulan II	43,33	106,12	●	Baik
	Triwulan III	70,00	100,00	●	Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yang hanya 43,33% maka terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pencapaian triwulan III sangat dipengaruhi oleh

ketersediaan waktu kepala daerah menerima tim audiensi BBPOM Surabaya, sehingga kegiatan tahapan selanjutnya yaitu advokasi, bimbingan teknis kader, bimbingan teknis komunitas dan pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya dapat dilaksanakan. Kendala audiensi dengan Kepala Daerah karena beberapa Kepala Daerah mempunyai agenda yang sangat padat sehingga BBPOM Surabaya menemui kesulitan mendapatkan alokasi waktu untuk melakukan audiensi. Ketercapaian ini juga dipengaruhi oleh upaya revisi target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 di bulan Agustus dari 83,33% menjadi 70% karena dengan adanya efisiensi anggaran sehingga ada perubahan petunjuk teknis dari unit pengampu untuk tahapan dan bobot tahapan kegiatan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 81. Jumlah desa pangan aman triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Desa Pangan Aman	6 (100)	70,00	70,00	▲	Akan Tercapai

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan III tahun 2025 yaitu 70% (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **akan tercapai** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing

masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang diintervensi yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pelaku usaha pangan siap saji, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pengelola pasar, komunitas pasar (pedagang dan pengunjung pasar) dll.

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan beberapa materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Surabaya. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan untuk melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program, m Mengukur capaian target yang telah ditetapkan dan memperoleh rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan

Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Agar tahapan kegiatan Desa Pangan Aman di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut: koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah, mendorong pemerintah daerah untuk menentukan lokus kegiatan yang dapat dijadikan *role model*, dan mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 82. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
19	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	6	desa	0	0	3	0	0	0	
					B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	6	desa	3	2	0	0	0	0	
					C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Culinary)	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	
		Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	6	desa	3	0	3	0	0	0	Sudah tdk masuk dalam tahapan sesuai TOR Efisiensi
		Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	6	desa	3	1	3	0	0	0	Sudah tdk masuk dalam tahapan sesuai TOR Efisiensi
					B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	1	kegiatan	0	0	8	0	0	0	
					C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	

Program Desa Pangan Aman merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dan dilakukan penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan adanya kebijakan efisiensi anggaran. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah tahapan advokasi lintas sektor, pelatihan kader keamanan pangan desa , bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan.

BBPOM di Surabaya telah melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas desa sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Dengan adanya efisiensi anggaran, ada beberapa tahapan kegiatan yang sudah tidak dapat dilakukan lagi yaitu kegiatan pengawasan pangan melalui sampling dan pengujian dan pemberian paket edukasi keamanan pangan.

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional. Kegiatan ini juga dipengaruhi oleh efisiensi anggaran, sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak wajibdilakukan lagi yaitu intensifikasi pengawasan keamanan pangan serta fasilitas sarana komunitas. Kegiatan bimbingan teknis kader dilaksanakan dalam 2 bets yaitu bulan Mei dan September.

Untuk keberhasilan program Desa Pangan Aman dalam jangka panjang diperlukan kerjasama dan kolaborasi semua pihak baik pemerintah dan masyarakat desa serta dukungan pemerintah

daerah setempat. Semua pihak harus memiliki tujuan dan komitmen yang sama untuk menjaga dan mewujudkan keamanan pangan.

IKU 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 83. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	100,00	100,00	100,00		Baik
Agustus	100,00	100,00	100,00		Baik
September	100,00	100,00	100,00		Baik

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah semua tahapan yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sebagai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan keamanan pangan di pasar. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun

berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Perhitungan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Triwulan III tahun 2025 :

- Capaian kegiatan advokasi / Target kegiatan advokasi Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 25 % = 25%
- Capaian kegiatan bimtek dan penyuluhan / Target kegiatan bimtek dan penyuluhan Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 25 % = 25%
- Capaian kegiatan sosialisasi / Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 20 % = 20%
- Capaian kegiatan pengawalan / Target kegiatan pengawalan Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 6/6 X 10 % = 10%
- Capaian kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monev / Target kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monev Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 20 % = 20%

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman triwulan III tahun 2025 = Capaian kegiatan TW III / Target kegiatan TW III Tahun 2025 x 100%

= 100/100 x 100%

= 100 %

Capaian jumlah jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW III **sesuai target** yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 84. Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan II	80,00	114,29	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	100,00	100,00	●	Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya yaitu 80 % maka realisasi triwulan III ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu para Kepala Daerah menerima Tim Audiensi BBPOM Surabaya, sehingga kegiatan tahapan selanjutnya yaitu advokasi, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan terhadap pasar yang telah di intervensi tahun sebelumnya dapat terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah di tetapkan. Selain itu kerjasama dan komitmen dari pengelola pasar dan OPD terkait sangat mendukung sekali terhadap pelaksanaan semua tahapan kegiatan. Capaian mengalami penurunan di triwulan III, namun kegiatan sudah terselesaikan di triwulan III ini dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 85. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100)	100,00	100,00	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas hingga triwulan III tahun 2025 yaitu sudah 100% atau 1 pasar dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan.

Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilaksanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan peserta terdiri dari perwakilan dari pengelola pasar, pedagang, paguyuban dan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar dilakukan dengan tujuan melakukan sosialisasi program pasar pangan aman berbasis komunitas kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar rakyat. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan di pasar dilaksanakan diantaranya melalui pembuatan dan sosialisasi konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas dan keamanan pangan melalui media sosial atau media lainnya. Sedangkan kegiatan

sosialisasi dilakukan oleh komunitas pasar seperti pengelola atau paguyuban pasar yang telah mengikuti bimtek dan sesuai dengan target pasar yang diintervensi oleh UPT BPOM pada Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan peserta kegiatan sosialisasi adalah komunitas pasar. Metodologi yang digunakan dengan cara mengirimkan pesan berantai tentang keamanan pangan melalui media sosial, Whatsapp Group dan WA blast.

Agar program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di tahun berikutnya dapat tetap berjalan dan terjaga dengan baik, maka diperlukan upaya dan strategi sehingga keamanan pangan di pasar intervensi tersebut dapat terwujud dengan baik. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah dengan melakukan koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah serta mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan sehingga pengelola dan komunitas pasar tetap konsisten menjaga dan mewujudkan keamanan pangan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 86. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	7	paket	0	0	0	0	0	0	Sudah tdk masuk dalam tahapan sesuai TOR Efisiensi
				Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	2	kali/trip	0		0		0		
				Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B	Penyuluhan Pedagang Pasar	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	1	kali/trip	0	1	0		0		
							E	Pelatihan Fasilitator Pasar	1	kegiatan	1	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	7	pasar	0	0	0		0		

Pada Triwulan III Tahun 2025, semua tahapan dalam program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal yang telah di tetapkan dengan penyesuaian tahapan dan teknis kegiatan sesuai ketersediaan setelah efisiensi anggaran.

Tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat mulai dilaksanakan setelah kegiatan audiensi, advokasi dan penetapan lokus desa, pasar dan sekolah terealisasi. Namun karena adanya pergantian Kepala Daerah dari Pj Bupati kepada Bupati, maka kegiatan audiensi baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Setelah terlakananya kegiatan audiensi, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan forum group discussion/advokasi bersama beberapa Organisasi Perangkat Daerah dan perwakilan lokus desa, pasar dan sekolah. Dalam kegiatan FGD dibahas teknis kegiatan seluruh tahapan program Prioritas Nasional Keamanan Pangan

Terpadu yang akan dilaksanakan selanjutnya di setiap lokus dengan pendampingan petugas BPOM dan dinas terkait sesuai dengan juknis tahapan terbaru setelah adanya efisiensi anggaran. Melalui kegiatan FGD ini maka komitmen Kepala Daerah dan OPD terkait sangat penting sekali di galang untuk keberhasilan semua tahapan kegiatan. Pengawalan terhadap komunitas di semua tahap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, besar sekali pengaruhnya sehingga komunitas juga dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan dengan baik serta konsisten dalam mengawal keamanan pangan di pasar.

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pada triwulan III tahun 2025, BBPOM di Surabaya berhasil mencapai target sasaran meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Nilai NSS 104,13% pada kategori **Sangat Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

IKU 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 87. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	75	79,59	106,13		Sangat Baik
Agustus	80	82,97	103,72		Sangat Baik
September	85	88,51	104,13		Sangat Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik pada akhir tahun diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Sedangkan perhitungan dari bulan 1 hingga 11 menggunakan perhitungan sebagai berikut: Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan. Contoh: UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + ... + % Progress UMKM E) / 5.

Pembobotan untuk UMKM pangan sebagai berikut: IE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%, Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%, Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%, Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%, Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%, Coaching esertifikasi/akun (Juni - Nov) 15%, Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%, Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%, Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%.

Pembobotan untuk UMKM obat bahan alam sebagai berikut: Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%, Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%, Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April – Okt) Bobot 40%, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%.

Pembobotan untuk UMKM kosmetika adalah Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%, Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%, Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%, Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%, dan Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%.

Ruang Lingkup UMKM pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil 2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan : UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Perhitungan di atas merupakan persentase progress pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2025. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2025. Terdapat perubahan perhitungan pada pembobotan setiap tahapan, sehingga terdapat perbedaan perhitungan antara realisasi Januari sampai Juli dengan realisasi Agustus hingga Desember 2025.

Persentase progres tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan (6200) dan/atau Pembuatan Obat Tradisional (165) dan Kosmetik (185) pada triwulan III tahun 2025 sebesar 88,51% dengan capaian sebesar 104,13% dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 88. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Triwulan II (DO lama)	70	100,00		Baik
	Triwulan II (DO baru)	65,81	94,02		Baik
	Triwulan III	88,51	104,13		Sangat Baik

Pada bulan Agustus 2025 terdapat perubahan definisi operasional (DO) perhitungan IKU ini sehingga terdapat 2 macam perhitungan yaitu menggunakan DO lama dan menggunakan DO baru. Dengan menggunakan DO baru, terdapat penurunan realisasi di triwulan II. Sedangkan, dibandingkan dengan triwulan III, terdapat peningkatan realisasi dan capaian dari triwulan II baik menggunakan DO lama maupun baru. Peningkatan ini disebabkan karena ada peningkatan penerbitan sertifikat IP CPPOB dan sertifikat CPOTB bertahap.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 89. Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	19,57 (100)	88,51	88,51	▲	Akan Tercapai

Terdapat perbedaan perhitungan realisasi IKU ini dari B1-B11 dengan B12. Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan III tahun 2025 terhadap target tahunan belum dapat dilakukan**,** karena tahapan pendampingan masih berproses dan realisasi akan dihitung pada B12 bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan. Capaian triwulan III terhadap target tahun 2025 adalah 88,51% dengan kategori akan tercapai. Adanya efisiensi blokir anggaran menyebabkan target pendampingan UMKM yang semula 90 tidak dapat terpenuhi, hanya 74 UMKM yang dapat didampingi dengan anggaran yang tersedia. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap realisasi IKU, dan diperkirakan target akhir tahun tidak akan tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan III, diperoleh capaian progres tahapan sebesar 104,13%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dilakukan sesuai timeline pendampingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Diawali dengan penerimaan pendaftaran calon peserta pendampingan pada bulan Februari, terdapat 96 pendaftar dengan komoditi pangan, obat bahan alam, dan kosmetik. Selanjutnya dilakukan pendampingan, meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat bahan alam, dan notifkos untuk kosmetik.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat bahan alam dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh. Pada triwulan I telah dilaksanakan Bimbingan Teknis secara daring untuk seluruh komoditi, selanjutnya akan dilaksanakan desk konsultasi secara berkala. Meskipun pendaftaran pendampingan telah ditutup, namun bila ada pelaku usaha baru yang membutuhkan pendampingan akan tetap memperoleh materi Bimtek dan didampingi oleh petugas secara penuh.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tabel 90. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	5	14.29	10	3.57	10	5.71
					B	SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	5	10	5	0	5	2.5
					C	Jatim Glowing	5	0	5	0	5	2.5

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA 2025 adalah 74 UMKM yang terdiri dari 70 UMK Pangan Olahan, 2 UMKM Obat Bahan Alam, dan 2 UMKM Kosmetik. Pada saat pelaksanaan rekruitmen pendampingan UMKM terdapat 96 UMKM yang mendaftar. Balai Besar POM di Surabaya membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai Besar POM di Surabaya juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Surabaya memiliki inovasi Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), dan Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada

tahun 2022, inovasi Gempur Jatim berhasil meraih Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB. Hal ini menjadikan Gempur Jatim semakin dikenal baik di Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur, sehingga semakin banyak pemerintah daerah yang tertarik dan meminta untuk dilaksanakan Gempur Jatim di wilayahnya masing masing.

Penetapan target dan Bimbingan Teknis telah dilaksanakan di triwulan I. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Surabaya yaitu Sippotra dan Jatim Glowing.

Permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Surabaya bekerja sama dengan DPMPTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis. Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Pada triwulan II dan III terdapat mahasiswa magang yang dapat diikutsertakan dalam pendampingan UMK pangan olahan. Keterlibatan mahasiswa sangat membantu dalam pemenuhan dokumen sebagai persyaratan penerbitan PB UMKU IP CPPOB. Setelah memperoleh dokumen IP CPPOB, pelaku usaha juga didampingi dalam pendaftaran akun perusahaan dan pendaftaran produk pangan melalui ereg-rba.pom.go.id, termasuk dalam mempersiapkan dokumen persyaratan.

SASARAN STRATEGIS 5

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BBPOM DI SURABAYA

Pada triwulan III tahun 2025, BBPOM di Surabaya berhasil mencapai target Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan Nilai NSS 109,35 % pada kategori **Sangat Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

IKU 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 91. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	51,82	53,18	102,62		Sangat Baik
Agustus	56,82	63,64	112,00		Tidak Dapat Disimpulkan
September	63,18	69,09	109,35		Sangat Baik

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut :

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 adalah 69,09 dari target 63,18. Capaian nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 **tercapai melebihi target** yang ditetapkan yaitu 109,35 dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan yang Bersangkutan dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya.

Tabel 92. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya Triwulan III tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	Triwulan II	46,82	100,00		Baik
	Triwulan III	69,09	109,35		Sangat Baik

Realisasi dan capaian persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan capaian pada triwulan II tahun 2025 dan tercapai melebihi target dengan kategori Sangat Baik. Tercapainya target tersebut dikarenakan sampai dengan triwulan III tahun 2025 telah terealisasi 7 perkara dari target 7 perkara dengan rincian tahapan SPDP sebanyak 4 perkara dan Tahap 2 sebanyak 3 perkara.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Tabel 93. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	83	69,09	83,25	▲	Akan Tercapai

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 **belum mencapai target** tahun 2025 dengan kriteria **Akan Tercapai.** Belum tercapainya target tersebut karena :

1. 4 dari 7 perkara tahun 2025 yang telah direalisasikan sd Triwulan III masih dalam tahap SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. 4 (empat) perkara tahap SPDP belum dapat dilanjutkan ke Tahap1/Penyerahan berkas perkara ke Jaksa Penuntut Umum/JPU, karena:
   - belum terpenuhinya rekomendasi Gelar Perkara an. Terlapor RHAA
   - belum terlaksananya gelar perkara penetapan tersangka an. Terlapor AR dan AZA disebabkan sedang dilakukan pemeriksaan saksi-saksi dan belum selesainya uji barang bukti
   - belum terlaksananya Gelar Perkara hasil penggeledahan dalam perkara tindak pidana mengedarkan obat keras tanpa keahlian dan kewenanganan dengan Terlapor an. EH, sebagai tindak lanjut Izin Penggeledahan yang diterbitkan oleh Pengadilan Negeri Kota Malang

Diperlukan upaya perbaikan secara konsisten dan berkesinambungan pada triwulan berikutnya agar target tahun 2025 tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 tercapai melebihi target triwulan. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite. Berdasarkan hasil pendalaman informasi tersebut, pada triwulan III tahun 2025 telah dilakukan operasi penindakan pada bulan Juli dan Agustus terhadap 1 sarana di Kab. Tuban (mengedarkan kosmetik Tanpa Izin Edar), 1 sarana di Kab. Bojonegoro (mengedarkan kosmetik Tanpa Izin Edar), 2 sarana di Kab. Sidoarjo (1 sarana mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar, 1 sarana mengedarkan kosmetik Tanpa Izin Edar), 1 sarana di Kab. Mojokerto (mengedarkan kosmetik Tanpa Izin Edar), 3 sarana di Kab. Gresik (2 sarana mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar, 1 sarana mengedarkan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar), 2 sarana di Kab. Nganjuk (1 sarana mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar, 1 sarana mengedarkan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan), 3 sarana di Kab. Sampang (2 sarana mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar, 1 sarana mengedarkan Kosmetik Tanpa Izin Edar)
- Dari kegiatan operasi penindakan telah dilakukan gelar kasus dengan kesimpulan 2 sarana ditindaklanjuti Pro Justitia
- Pada bulan Juli dilakukan pemeriksaan saksi perkara SF di Kab. Sampang, gelar perkara an. Terlapor EH dan RHAA, diterima surat P21 an. tsk SFA dari Kejati Jatim, menghadiri sidang sebagai saksi di Pengadilan Negeri Kota Malang perkara tsk an. YE, melakukan tindak lanjut rekomendasi Hasil Profiling Direktorat Siber terkait akun penjualan produk kosmetik diduga TIE di Kab. Sidoarjo, tindak lanjut rekomendasi informasi dari Direktorat Intelijen terkait dugaan penjualan kosmetik TIE/ ilegal di Kab. Mojokerto
- Pada bulan Agustus dilakukan penyerahan tersangka dan Barang Bukti/BB (Tahap 2) di Kejaksaan Negeri Sukomanunggal Surabaya an. Tsk SFA, pemeriksaan saksi di Kab. Sampang perkara an. AZA
- Pada bulan September, menindaklanjuti terbitnya Izin Penggeledahan dari PN Kota Malang dilakukan penggeledahan dalam perkara mengedarkan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan dengan terlapor an. EH di Kota dan Kab. Malang, pemeriksaan saksi di Kab. Malang (petugas Dinkes Kab. Malang), penyerahan tersangka dan barang bukti

an.Tsk YN di Kejaksaan Negeri Kab. Bangkalan, pemeriksaan saksi perkara an. RHA di Kab. Probolinggo), penyerahan tersangka dan barang bukti an. Tsk SF di Kejaksaan Negeri Kab. Bangkalan, pemeriksaan saksi perkara an. AR di Kab. Gresik, dan pencarian tersangka dalam rangka penyelesaian perkara carry over (P21a) di Kab.Tuban

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 94. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1		1	0	0	0
		Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	0	0	0	0	0	0
		Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	0	0	0	0	0	0
		Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	1	0	1	2	0	0
		Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	1	0	1	2	0	0
					B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	1	0	1	1	0	0
					C	Gelar Perkara	1	0	1	1	0	0
					D	Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	1	0	1	2	0	0
					E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	1	0	1	1	1	2
		Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada Triwulan III tahun 2025 adalah kegiatan/operasi intelijen, gelar kasus/perkara, rapat pembahasan rencana penyidikan, skenario penindakan dan olah TKP, operasi penindakan, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, 2 perkara telah dapat ditindaklanjuti penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) sehingga sampai dengan triwulan III, 3 dari 7 perkara tahun 2025 telah sampai Tahap 2. Selain itu telah dilaksanakan koordinasi intensif dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Pengadilan Negeri Kota/Kab. Malang, Pengadilan Negeri Kab. Jombang, Pengadilan Negeri Kab. Bangkalan dan Kejaksaan Negeri Kota Malang. Pada triwulan III tahun 2025 koordinasi dan kegiatan lain yang dilakukan dengan lintas sektor antara lain :

- Menghadiri Upacara HUT Bhayangkara ke-79 di Mapolda Jawa Timur, Juli 2025

- Menghadiri pembukaan segel, pemindahan dan pemusnahan barang bukti perkara cukai di Pelabuhan Tanjung Perak, Juli 2025
- Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kab. Jombang terkait penanganan perkara tindak pidana Obat dan Makanan, Agustus 2025
- Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kab. Malang dan Pengadilan Negeri Kota Malang terkait permohonan izin geledah, Agustus 2025
- Mengikuti pelatihan In House Training kemampuan petugas pengawasan dalam penanganan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di BBPOM Bandung, Agustus 2025
- Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kota Malang terkait pemohonan izin geledah dan Kejaksaan Negeri Kota Malang dalam penanganan perkara OMKA, September 2025
- Koordinasi penyelesaian penanganan perkara carry over (P21a) di Kab. Gresik, September 2025
- Menghadiri kegiatan pemusnahan barang bukti di BNNP Jawa Timur di Surabaya, September 2025

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BBPOM DI SURABAYA

Pada triwulan III tahun 2025, BBPOM di Surabaya berhasil mencapai target Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan Nilai NSS 100,00% pada kategori **Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

IKU 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 95. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	50,00	50,00	100,00		Baik
Agustus	50,00	50,00	100,00		Baik
September	50,00	50,00	100,00		Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan

peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 adalah 50 dari target 50. Capaian nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 96. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III dengan triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya	Triwulan II	50,00	100,00		Baik
	Triwulan III	50,00	100,00		Baik

Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 masih sama bila dibandingkan capaian pada triwulan II tahun 2025 dan telah mencapai target dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 97. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya	90,00	50,00	55,55	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan III tahun 2025 **belum mencapai** target Tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras.**

Hal tersebut disebabkan perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Pada triwulan III Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar hanya dihitung berdasarkan Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yaitu dengan target 50%, sedangkan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan target 25% dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dengan target 25% akan dihitung realisasinya pada bulan Desember tahun 2025 sehingga target triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 mencapai target triwulan. Yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber setiap bulan :

1. Pelaporan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler. Pada bulan Juli dilakukan pelaporan dan rekomendasi takedown terhadap Obat Bahan Alam : 65 link, Kosmetik : 40 link, Suplemen Kesehatan : 20 link, Obat : 17 link, dan Pangan Olahan : 22 link. Pada bulan Agustus dilakukan pelaporan dan rekomendasi takedown terhadap : Obat Bahan Alam : 61 link, Kosmetik : 40 link, Suplemen Kesehatan : 20 link, Obat : 20 link, Pangan Olahan : 20 link. Pada bulan September dilakukan pelaporan dan rekomendasi takedown terhadap: Obat Bahan Alam : 62 link, Kosmetik : 40 link, Suplemen Kesehatan : 20 link, Obat : 20 link, Pangan Olahan : 20 link
2. Pelaporan profiling terhadap link dengan penjualan besar melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan.
3. Dilakukan update peta rawan kasus pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian.
4. Mengikuti kegiatan Penggalangan dan Bimtek Pelaku Usaha Obat Bahan Alam dalam rangka Perkuatan Pengawasan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025. Persentase penggalangan pemangku kepentingan yang mendapatkan respon positif sebesar 100%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 98. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	0	0	0	0	0	0
							B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
				Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
							B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
							C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
							D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
							E	Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
				Penindakan	AEA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A	Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
							B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	0	0	0	0	0	0
							C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0
							D	Forum Koordinasi Intelijen	0	0	0	0	0	0
							E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	0	0	0	0	0	0
							F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	0	0	0	0	0	0
							G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	0	0	0	0	0	0
							H	Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	0	0	0	0	0	0
							I	Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	0	0	0	0	0	0
							J	Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	0	0	0	0	0	0

Sejak triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2025 dilakukan efisiensi terhadap anggaran yang digunakan untuk mendukung indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar. Anggaran yang ada (dan telah terealisasi di awal Januari 2025) dialokasikan untuk sewa gudang barang bukti karena belum memadainya kapasitas penyimpanan gudang barang bukti di kantor Balai Besar POM di Surabaya

SASARAN STRATEGIS 7

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Pada triwulan III tahun 2025, BBPOM di Surabaya berhasil mencapai target Layanan Publik UPT yang Prima dengan nilai Indeks Pelayanan Publik 5/A (Pelayanan Prima).

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

IKU 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 99. Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	4,7	-	-	-	-
Agustus	4,7	-	-	-	-
September	4,7	5,0	106,38%		Sangat Baik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);

6. Inovasi (7%).

Dalam laporannya, World Bank menjelaskan bahwa pelayanan publik yang berkualitas hanya dapat dicapai jika ekspektasi dan kebutuhan dari pengguna layanan diakomodir dalam proses penyediaan pelayanan. Hal ini juga sejalan dengan salah satu asas dari penyelenggaraan pelayanan publik yang tertulis dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu asas partisipatif. Asas partisipatif selanjutnya diatur dalam bab khusus Pengikutsertaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Peraturan Pemerintah Nomor 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

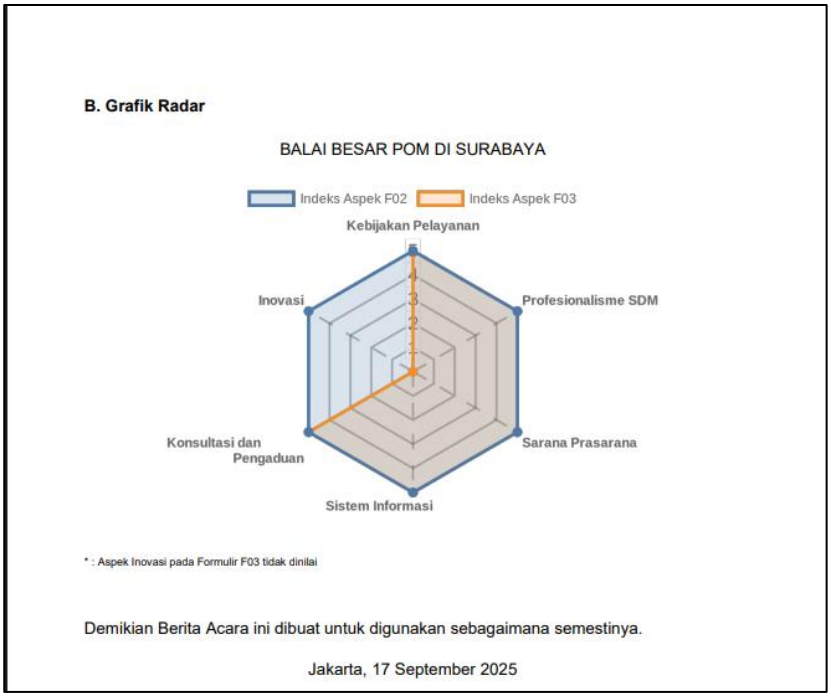
Pada bulan September tahun 2025 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan BBPOM di Surabaya memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 5,0 dengan kategori Pelayanan Prima. BBPOM Surabaya mendapatkan nilai sempurna untuk semua aspek yang dinilai.

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2025

Pada hari **Rabu**, tanggal **tujuh belas** bulan **September** tahun **dua ribu dua puluh lima**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 5/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
2	Profesionalisme SDM	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
3	Sarana Prasarana	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
5	Konsultasi dan Pengaduan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
6	Inovasi	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	



Grafik Indeks Pelayanan Publik

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 100. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan III dengan triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	Triwulan II	0	0	-	-
	Triwulan III	5,0	106,38%		Sangat Baik

Realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik pada triwulan III tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan triwulan II karena penilaian hanya dilakukan satu kali dalam setahun, dan hasilnya telah melampaui target tahunan yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 101. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	5,0	106,38%		Sangat Baik

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2025 dibandingkan target tahun 2025 telah tercapai dan bahkan telah melampaui target tahunan yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima.

Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Surabaya untuk mendapat kategori penilaian “Pelayanan Prima”, yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim Penilai UPP Badan POM seluruh aspek telah mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan SKM mandiri setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan, selain SKM setiap tahun yang difasilitasi oleh BPOM.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Upaya menunjukkan profesionalisme SDM dan layanan terintegrasi yaitu adanya SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional serta pekerjaan yang dilaksanakan di luar jam kerja, dll

- Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu dilakukan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, *capacity building* dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas pelayanan petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima. Secara rutin dijadwalkan *sharing session* dalam format *morning breeze* sebagai media untuk berbagi pengetahun dan ketrampilan diantara para pemberi layanan publik sehingga penerima layanan mendapatkan layanan yang sama dan terstandardisasi.
- Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik untuk memotivasi petugas pelayanan publik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keempat belas sarana prasarana tersebut meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; lift khusus kelompok rentan disertai huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi, penambahan fasilitas *coffee corner*, penyediaan minuman dan kue tradisional, secara gratis dll.
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
- Melakukan pemuktahiran system informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
- Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai *timeline*, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.
- Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.
- Perluasan pelayanan publik melalui layanan publik di beberapa Mall Pelayanan Publik milik Pemerintah Daerah (Kota Batu dan Kabupaten Pasuruan).
- Melaksanakan pelatihan Bahasa isyarat bagi pemberi pelayanan publik.

- Melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan tema “Konsumen Cerdas Memilih Obat dan Makanan Aman” kepada para penyandang disabilitas.
- Penambahan metode dan mekanisme konsultasi melalui layanan tatap muka zoom meeting sehingga konsumen lebih paham dan masalah dapat segera diselesaikan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 102. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	0	1	0		0		daring, anggaran diblokir
							C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	0		0		1		daring, anggaran diblokir
							D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	20		24		24		daring tidak dihitung
							E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	3		3		3		daring tidak dihitung, anggaran diblokir (menggunakan anggaran pemeriksaan sarana)
				Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	0		0		0		daring tidak dihitung, anggaran diblokir
							B	Koordinasi Lintas Sektor	5		5		5		anggaran diblokir
							C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	1		0		0		daring, anggaran diblokir
							G	Klinik POM	1		1		1		daring tidak dihitung

Selama triwulan III tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pelayanan publik sbb :

- Telah diterbitkan Surat Keterangan Impor (SKI) sebanyak 3.062 dan sebanyak 2.869 (93,70%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Telah diterbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebanyak 3.538 dan sebanyak 3.497 (98,84%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk industri menengah dan besar sebanyak 6 rekomendasi dan 100% sesuai dengan SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK pangan sebanyak 159 rekomendasi dan sebanyak 117 sarana (73,58%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka penerbitan Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sebanyak 31 rekomendasi dan 100% memenuhi SLA yang ditetapkan.

- Verifikasi IP CPPOB mikro kecil telah dilakukan sebanyak 18 sarana dan semua (100%) sesuai SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) sebanyak 2 sarana dan 100% sesuai SLA yang telah ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) sebanyak 7 sarana dan 6 sarana (85,71%) sesuai dengan SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik telah diberikan kepada 8 pemohon dan 100% sesuai SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara bertahap sebanyak 4 rekomendasi.
- Sertifika hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 2 sertifikat dari 2 permohonan uji.
- Layanan pengaduan masyarakat dan informasi diberikan 242 layanan informasi dan 4 pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti.

Selain itu, kegiatan yang menunjang layanan publik lainnya adalah konsistensi dan pengembangan inovasi layanan publik yang dimiliki, yaitu Cangkrukan (Bincang dengan Kru Layanan), AMKM (Anda Menanyakan Kami Menjawab), Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing), dan Sketsa (Surat Keterangan Ekspor Terbit Satu Hari Saja).

Inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BBPOM Surabaya adalah Jatim Truly (Jawa Timur Trusted Culinary). Inovasi ini merupakan bagian dari Program Keamanan Pangan Terpadu yang bertujuan memberikan pemahaman kepada para PKL (Pedagang Kreatif Lapangan) yang biasanya berjualan di sentra sentra wisata atau kuliner agar menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan. Inovasi Jatim Truly mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Pemerintah Daerah yang ingin agar pangan di wilayahnya mempunyai nilai lebih dan menjadi tujuan wisata dan industri kreatif. PKL yang telah mendapatkan pembinaan dari BBPOM Surabaya akan diberikan stiker yang menyatakan bahwa pangan yang dijual aman.

Selain inovasi yang mendukug pelayanan publik, BBPOM Surabaya juga mengembangkan inovasi untuk mendukung *back office* dan mempercepat pelayanan publik yang diberikan BBPOM Surabaya. Inovasi yang bersifat internal ini dikembangkan untuk mendukung kinerja pelayanan publik, menjaga integritas pegawai dan organisasi, menjamin

profesionalisme, *fairness*, dan akuntabilitas serta mendukung penerapan *Good Governance and Clean Government*.

SASARAN STRATEGIS 8

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pada triwulan III tahun 2025, BBPOM di Surabaya belum memperoleh capaian Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan Nilai NSS 0,00% pada kategori **belum dapat ditentukan** karena 4 indikator baru dinilai di akhir tahun 2025.

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

IKU 25. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 103. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan

Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi menjadi 2 (dua komponen) yaitu Komponen Pengungkit (60%) dan Komponen Hasil (40%) sebagaimana di bawah ini.

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM ini bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM; dan
3) mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.272 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Surabaya tanggal 14 Agustus 2025, hasil evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Surabaya sebesar 94,06. Total nilai komponen pengungkit adalah sebesar 55,20 dengan rincian; manajemen perubahan sebesar 7,39, penataan tatalaksana sebesar 7, penataan sistem manajemen SDM sebesar 9,74, penguatan akuntabilitas kinerja sebesar 8,89, penguatan pengawasan sebesar 12,67, dan peningkatan kualitas pelayanan publik sebesar 9,52. Sedangkan komponen hasil sebesar 38,86 dengan rincian; birokrasi yang bersih dan akuntabel dengan nilai 22,24 dan

pelayanan publik yang prima dengan nilai 16,63. Dengan demikian dapat diperkirakan dengan realisasi 94,06 dan target 93,98, maka capaian yang akan diperoleh di akhir tahun adalah 100,09% dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 104. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-	-

Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya mempunyai target di akhir tahun 2025, sehingga tidak ada perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dan III. Namun pada bulan Agustus 2025 hasil evaluasi PMPZI telah diterima dari APIP dengan nilai total 94,06. Nilai ini telah melebihi target Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, yaitu sebesar 93,98.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 105. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya	93,98	-	-	-	-

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Surabaya sebesar 94,06. Nilai ini telah melebihi target Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, yaitu sebesar 93,98 dengan capaian 100,09%. Walaupun realisasi telah melebihi target, namun terdapat beberapa komponen pengungkit yang mengalami penurunan nilai realisasi, yaitu pada komponen manajemen perubahan,

penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM di Surabaya telah berhasil memperoleh predikat WBBM. Namun demikian, tetap harus dilakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya mempertahankan predikat WBBM dan upaya mewujudkan pemerintahan kelas dunia. BBPOM di Surabaya berkomitmen untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai inovasi khususnya inovasi layanan publik dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan/Masyarakat.

Beberapa hal terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut.

1. Telah mengisi Lembar Kerja Evaluasi ZI sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025.
2. Telah melakukan self assessment atas pembangunan ZI pada unit kerja melalui review LKE ZI oleh Tim Penilai Internal (TPI) sesuai dengan tenggat waktu dan ketentuan dalam SE Nomor 1 Tahun 2025.
3. Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menuju Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, dan Pelayanan Publik yang Prima. Kemudian melakukan perbaikan atas LKE berdasarkan sebagai bentuk tindak lanjut dari desk yang dilakukan.
4. Meningkatkan customer engagement melalui inovasi layanan publik berbasis inklusi untuk memperluas jangkauan lapisan masyarakat.
5. Mendukung program green laboratory untuk penggunaan energi ramah lingkungan.

Terdapat beberapa hambatan yakni Revisi SOP mikro yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan pedoman terbaru dari pusat sehingga harus dilakukan revisi kembali menyesuaikan dengan pedoman terbaru. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan adanya audit internal dan untuk semakin meningkatkan kualitas pembangunan ZI pada BBPOM di Surabaya. Hambatan lainnya ialah pada tahun 2024 Agent of Change (AOC) tidak mendapat penghargaan karena terlambat mengirimkan laporan AOC. Oleh karena itu Ketua AOC melakukan koordinasi dengan seluruh anggota AOC dan segera membagi tugas untuk persiapan lomba AOC di tahun 2025 yang segera akan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembangunan ZI utamanya pada komponen manajemen perubahan. Berikut adalah beberapa saran atau

rekomendasi yang disampaikan oleh Inspektur Utama untuk melakukan perbaikan terkait pelaksanaan pembangunan ZI di tahun 2025:

1. Mereviu mekanisme penetapan tim kerja ZI dan menetapkan kriteria penentuan tim yang spesifik untuk setiap perubahan.
2. Melakukan monev rencana kerja ZI dengan dengan menindaklanjuti semua rencana aksi yang telah ditetapkan.
3. Melakukan internalisasi upaya pembangunan budaya kerja dan core value BerAKHLAK secara konsisten.
4. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi untuk setiap pegawai dan secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja masing-masing pegawai.
5. Melakukan pemantauan kinerja secara berkala dengan melaksanakan tindak lanjut atas seluruh rencana aksi yang ditetapkan serta mendokumentasikannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 106. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	0	0	0	0	0	0
					D	Pengelolaan Arsip	0	0	0	0	0	0
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	1	1	1	1	1
					C	Keterpaduan Layanan Digital Badan	0	0	0	0	0	0
					D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	0	0	0	0	0	0
					E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	0	0	0	0	0	0
					F	Koordinasi lintas sektor	0	0	0	0	0	0
					G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	0	0	0	0	0	0
					H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	0	0	0	0	0	0
					I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	0	0	0	1	0	0
					J	Pelatihan Kepemimpinan	0	0	0	0	0	0
					K	Diklat untuk Pegawai Teladan	0	0	0	0	0	0
					L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	0	0	0	0	0	0
					M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	0	0	0	0	0	0
					N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	0	0	0	0	0	0
		Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	0	0	0	0	0	0
		Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0
		Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	0	0	0	0	0	0
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	0	0	0	0	0	0
					I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	1	1	1	1	1	1

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Indeks RB Pembangunan ZI adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan hingga triwulan III tahun 2025 antara lain revisi SOP Mikro dengan menyesuaikan dengan pedoman terbaru, pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik, meningkatkan kompetensi pegawai baik kompetensi teknis maupun maupun penguatan nilai budaya BerAKHLAK, melaksanakan evaluasi perbaikan dan pengembangan terhadap inovasi yang sudah ada, peningkatan kompetensi dan koordinasi *Agent of Change* (AOC) untuk persiapan lomba AOC, Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM, dan dukungan terhadap kegiatan operasional perkantoran seperti menambah program *work-life balance* untuk penguatan *ownership* pegawai, mendukung program *green laboratory* salah satunya dengan secara berkala mengganti lampu sensor gerak untuk menghemat penggunaan energi listrik, dan meningkatkan customer engagement dengan inovasi layanan berbasis inklusi untuk memastikan pelayanan publik yang merata untuk seluruh lapisan masyarakat.

IKU 26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 107. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Surabaya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 108. Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada triwulan III tahun 2025, belum diperoleh penilaian AKIP dari APIP/Inspektorat.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 109. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya Triwulan III dengan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-	-

Belum ada realisasi nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan III tahun 2025, hasil penilaian AKIP oleh APIP akan diperoleh di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 110. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4	-	-	-	-

Belum ada realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya hingga triwulan III tahun 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2024, BBPOM di Surabaya telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 85,37 (A), namun demikian perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut karena target 2025 juga meningkat. Tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian AKIP di tahun 2024 antara lain:

1. Aspek Perencanaan
   a. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi untuk mempublikasikan seluruh dokumen SAKIP pada subsite Satuan Kerja, telah dilakukan rencana aksi publikasi seluruh Dokumen SAKIP pada subsite Balai Besar POM di Surabaya yang dapat diakses pada https://surabaya.pom.go.id/ pada menu Informasi Publik – Dokumen SAKIP;
   b. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi menyusun kertas kerja reviu target indikator kinerja dengan menyajikan target final/akhir (sesuai dokumen PK yang disahkan) dan disertai

dokumentasi justifikasi/informasi yang jelas, pada tahun 2025 telah dilakukan rencana aksi menyusun kertas kerja reviu target indikator kinerja dengan menyajikan target final/akhir dan disertai dokumentasi justifikasi/informasi yang jelas;

c. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi memastikan kesesuaian penyajian total anggaran pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, telah dilakukan rencana aksi memastikan kesesuaian terhadap penyajian total anggaran pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025 dengan DIPA paling mutakhir.

2. Aspek Pengukuran Kinerja

a. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi mendokumentasikan secara tertib dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK), telah dilakukan rencana aksi dokumentasi dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) semua fungsi;

b. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja, telah dilakukan rencana aksi memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja;

c. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi menyusun identifikasi kendala pada aplikasi SIMETRIS secara memadai, telah dilakukan rencana aksi pada Aplikasi Simetris akan disusun identifikasi Kendala sesuai dengan format Pedoman SAKIP 2024.

3. Aspek Pelaporan Kinerja

a. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan Timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut rekomendasi, telah dilakukan rencana aksi Laporan Kinerja Interim akan disusun dengan menyajikan Timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut, rekomendasi sesuai dengan pedoman SAKIP 2024; ;

b. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan Penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU, telah dilakukan rencana aksi Laporan Kinerja Interim akan disusun dengan menyajikan Penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU yaitu

tahapan progres pelaksaanaan pada IKU UMKM Pro PN dan Penindakan untuk triwulan 1;

c. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi memastikan kesesuaian penyajian pagu dan realisasi anggaran pada Laporan Kinerja dengan Laporan Realisasi Kinerja aplikasi SAKTI, telah dilakukan rencana aksi pengecekan kembali terhadap penyajian pagu dan realisasi anggaran kegiatan antara Laporan Realisasi Kinerja Aplikasi SAKTI dengan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim untuk triwulan 1.

4. Aspek Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

a. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan, telah dilakukan rencana aksi Evaluasi RAPK akan disajikan secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan berjalan sesuai dengan pedoman SAKIP 2024;

b. Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya, telah dilakukan rencana aksi monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 111. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							I	Perencanaan dan Evaluasi	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK, masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU, melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev, dan melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke

sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap. Pada triwulan III BBPOM di Surabaya sudah melakukan Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 dan Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025. Penilaian AKIP oleh APIP dilaksanakan pada bulan Agustus, namun nilai AKIP belum terbit hingga akhir triwulan III. Pada bulan Agustus juga dilakukan revisi Perjanjian KInerja tahun 2025 berupa penambahan 3 IKU baru dan perubahan target bulanan sesuai hasil monev dari Januari sampai Juli agar target tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Selain itu juga telah dilakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal triwulan II dan Laporan Kinerja Interim triwulan II.

IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 112. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan II tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran Evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk nilai IKPA, antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)

6. Pengelolaan UP-TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi Nilai SPM (pengurang Nila IKPA)

Sedangkan nilai EKA merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Pembentuk Nilai EKA terdiri atas:

1. Variabel Efektifitas : Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel Efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung dari formula:

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Pada periode Renstra 2025 – 2029, perhitungan target dan realisasi NKA digolongkan dalam 5 kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Target untuk NKA ada di bulan ke-12, sehingga evaluasi realisasi dan capaian baru bisa dilakukan pada triwulan ke-4.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Tabel 113. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Triwulan III dengan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-	-

Pada tahun 2025, target NKA pada Balai Besar POM di Surabaya adalah Konversi Nilai 5 dengan kategori Sangat Baik atau rentang nilai 90,01 s.d 100. Target untuk indikator ini ada

di bulan ke-12 sehingga pada triwulan ini belum dapat dilakukan perbandingan dan evaluasi terhadap realisasi dan capaiannya dibandingkan dengan target tahunan. Nilai IKPA sudah terbit setiap bulan, namun nilai EKA belum terbit. Kedua nilai tersebut merupakan nilai pembentuk NKA. Sehingga sampai saat ini belum bisa dilakukan perhitungan NKA.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 114. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan III tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	5	-	-	-	-

Belum ada realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya hingga triwulan III tahun 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

NKA merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai IKPA dan Nilai EKA. Nilai IKPA dapat dimonitor setiap bulan melalui modul MONEVPA pada OMSPAN, Sedangkan nilai EKA baru akan terbit pada akhir tahun.

Indikator pada nilai IKPA yang meliputi indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP-TUP sudah terbit secara otomatis sejak bulan ke-1 (B01) tahun 2025. Sedangkan indikator capaian output, capaian dari bulan Januari – Maret baru bisa diinput di sistem SAKTI pada bulan April 2025. Untuk memastikan nilai IKPA yang optimal dilakukan pengawalan secara intensif terhadap 8 (delapan) indikator pembentuknya tersebut, yang meliputi:

1. Indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran: dengan mengupayakan agar revisi anggaran yang mempengaruhi penilaian IKPA pada indikator ini dilakukan maksimal dua kali dalam 1 (satu) semester, karena apabila lebih dari itu nilai yang diperoleh hanya 50. Berikut layering Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA) semesteran:

Jumlah Revisi DIPA (Non Kumulatif)	Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA)
0-1	**110**
2	**100**
>=3	**50**

Nilai IKPA revisi DIPA dihitung dengan formula:

IKPA Revisi DIPA = (50% x NKRA Semester I) + (50% x NKRA Semester II)

Berikut 14 (empat belas) jenis revisi pagu tetap yang diperhitungkan dalam indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran:

No.	Kode	Uraian Jenis Revisi
1	201	Antar-Fungsi/Sub-Fungsi dan/atau Antar-Program
2	211	Pemenuhan Belanja Operasional
3	212	Penyelesaian Pagu Minus Belanja Pegawai Operasional
4	213	Pergeseran Anggaran dari Belanja Operasional ke Belanja Non-Operasional
5	217	Penyelesaian Tunggakan
6	220	Pemanfaatan Sisa Anggaran Kontraktual dan/atau Swakelola
7	221	Pergeseran anggaran Antarjenis Belanja
8	222	Kontrak Tahun Jamak
9	225	RO Cadangan
10	226	Penurunan volume RO secara total
11	229	Penyelesaian putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht)
12	231	Penyelesaian Pekerjaan yang Tidak Terselesaikan sampai dengan Akhir Tahun Anggaran
13	236	Pergeseran Anggaran Antar-KRO dan/atau Antar-Kegiatan
14	239	Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya

Sampai dengan triwulan III ini NKRA tahun 2025 terjaga di nilai 100, dan akan terus diupayakan tetap 100 sampai dengan akhir tahun 2025 ini.

2. Indikator Deviasi Hal III DIPA: dengan memastikan ambang batas rata-rata deviasi bulanan tidak melebihi +-5%. Dan melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA paling lambat pada hari kesepuluh tiap triwulannya. Rentang nilai untuk indikator ini adalah:

No.	Rentang Deviasi	Nilai Indikator
1	0-5,0%	100,0
2	>5,0%	0-95,0 (sesuai persentase deviasi)

Nilai Indikator Deviasi Hal III DIPA sampai dengan triwulan III ini adalah 100, dan akan terus dilakukan upaya untuk mengawal deviasinya supaya bisa mendapatkan nilai maksimal sampai dengan akhir tahun 2025.

3. Indikator Penyerapan Anggaran: dengan mengawal agar realisasi anggaran memenuhi target yang telah ditetapkan dengan rincian target sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target Triwulanan			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
B. Pegawai	20%	50%	75%	95%
B. Barang	15%	50%	70%	90%
B. Modal	10%	40%	70%	90%
B. Bansos	25%	50%	75%	95%

Pada tanggal 23 Mei 2025 terbit surat perihal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 sesuai surat Kepala KPPN Surabaya II nomor S-795/KPN.1602/2025 yang menyatakan bahwa terdapat penyesuai target pada indikator ini dengan memberikan ambang batas toleransi sesuai ketentuan pada tabel berikut:

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER-5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER-5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER-5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

Walaupun demikian, realisasi belanja belum dapat mencapai target tersebut karena dampak atas efisiensi anggaran yang baru dibuka pada bulan april, sehingga beberapa proses pengadaan barang/jasa yang nilainya besar baru bisa dilaksanakan setelahnya dan saat ini masih dalam tahap pelaksanaan kontrak. Nilai untuk indikator ini pada triwulan III hanya mencapai nilai 98,72 walaupun semua target pada triwulan III telah tecapai. Hal ini dikarenakan pada triwulan II indikator ini tidak tercapai sehingga menjadi nilai minus di triwulan berikutnya. Akan dilakukan monitoring yang lebih ketat lagi terhadap indikator ini agar diperoleh nilai lebih baik di triwulan IV.

4. Indikator Belanja Kontraktual: dengan mengawal agar komponen Distribusi Akselerasi Kontrak, Kontrak Pra DIPA, Akselerasi belanja 53 mendapatkan nilai yang maksimal. Bobot untuk masing-masing komponen tersebut, yaitu:

No.	Komponen	Bobot
1	Distribusi Akselerasi Kontrak	**20%**
2	Kontrak PraDIPA	**40%**
3	Akselerasi 53	**40%**

Sama halnya dengan Indikator Penyerapan Anggaran, pada Indikator Belanja Kontraktual juga mendapatkan penyesuaian berdasarkan surat Kepala KPPN Surabaya II nomor S-795/KPN.1602/2025 tanggal 23 Mei 2025. Penilaian Distribusi akselerasi kontrak diberikan secara bertingkat yang awalnya sesuai dengan rasio jumlah data Perjanjian/kontrak yang diterbitkan sampai dengan triwulan II sebagai berikut:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75,00%	100
50,01%<Rasio<=75,00%	80
25,01%<Rasio<=50,00%	60
0,01%<Rasio<=25,00%	50
Rasio = 0%	0

Mendapatkan penyesuaian menjadi:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01%<Rasio<=80,00%	80
25,01%<Rasio<=55,00%	60
Rasio<25,00%	50

Sehingga untuk mendapatkan nilai maksimal pada penilaian ini, harus dipastikan rasio kontrak sampai dengan triwulan III sebesar 75% lebih dibandingkan dengan seluruh kontrak dalam tahun 2025.

Sedangkan untuk penilaian pada komponen Kontrak Pra DIPA dihitung dari kontrak yang tanggal kontraknya sebelum 1 Januari tahun 2025 untuk semua jenis belanja yang nilai kontraknya lebih dari 50 juta rupiah dengan ketentuan:

- Kontrak **Pra DIPA (Tanggal Kontrak sebelum 1 Jan)**: **nilai 120**
- Kontrak **Non Pra DIPA (Tanggal Kontrak 1 Jan – 31 Mar)**: **nilai 110**

Selanjutnya untuk penilaian pada komponen Akselerasi Belanja Modal mendapatkan penyesuaian yang semula distribusinya adalah:

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	90	80	70

Menjadi:

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	100	90	70

Untuk mendapatkan nilai maksimal (nilai 100) pada komponen Akselerasi belanja modal ini, kontrak **belanja 53** dengan **50 s.d. 200 juta** harus **diselesaikan** paling lambat s.d. triwulan II. Apabila diselesaikan pada triwulan III, nilai yang diperoleh: 90; dan apabila diselesaikan pada triwulan IV nilai yang diperoleh: 70. Pada Triwulan III ini belanja modal telah terselesaikan semuanya, kecuali belanja modal yang sampai saat ini anggarannya masih diblokir sehingga untuk komponen ini diperoleh nilai 100. Diharapkan jika anggaran yang diblokir tersebut dibuka pada akhir tahun, tidak akan menyebabkan penurunan nilai pada komponen ini.

5. Indikator Penyelesaian Tagihan: adalah dengan memastikan penyampaian SPM LS Kontraktual paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP).
6. Indikator Pengelolaan UP-TUP: adalah dengan memastikan pengelolaan UP-TUP memenuhi ketentuan ketepatan waktu, perhitungan GUP disebulankan, dan % setoran TUP dalam setahun serta memaksimalkan penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP).

   Pada indikator ini juga ada penyesuaian sebagaimana Indikator Penyerapan Anggaran dan Inditator Belanja Kontraktual. Penyesuaiannya adalah: *Nilai Kinerja Komponen UP dan TUP Tunai Periode Januari, Februari, Maret dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (KL).*

   Setelah adanya relaksasi tersebut, untuk bulan Mei sampai dengan bulan September 2025 nilai Indikator pengelolaan UP dan TUP dapat dipertahankan tetap 100 dengan mengupayakan pengajuan UP lebih cepat dari seharusnya dan meningkatkan penggunaan KKP.
7. Indikator Capaian Output: adalah dengan mengawal agar proses input dilaksanakan tepat waktu dan target output yang telah ditetapkan pada bulan berjalan tercapai. Proporsi penilaian pada indikator ini adalah sebagai berikut:

No.	Komponen	Indeks Komposit
1	Ketepatan Waktu	30%
2	Capaian RO	70%

Batas waktu input capaian output adalah 5 (lima) hari kerja pada bulan berikutnya. Indikator ini juga merupakan indikator yang mendapatkan penyesuaian berdasarkan surat Kepala KPPN Surabaya II Nomor S-795/KPN.1602/2025 tanggal 23 Mei 2025. Semula, RO yang anggarannya diblokir seluruhnya tetap menjadi objek penilaian sehingga menjadi nilai pengurang pada Indikator ini karena tidak ada realisasi. Pada surat penyesuaian tersebut diubah menjadi RO dengan seluruh alokasi anggaran diblokir (diblokir 100%) tidak lagi menjadi objek penilaian indikator capaian output.

Pada triwulan ini nilai untuk indikator ini adalah 99,70. Akan terus dilakukan pengawalan lebih intensif agar akhir tahun semua RO mencapai target dan Indikator ini dapat mencapai nilai 100.

8. Indikator Dispensasi SPM: adalah dengan memastikan tidak ada proses administrasi kinerja anggaran yang memerlukan pengajuan dispensasi pada pelaksanaannya dengan cara mematuhi jadwal dan tahapan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Karena indikator ini merupakan indikator pengurang nilai IKPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 115. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	0	0	0	0	0	0	
							H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	0	0	0	0	0	
							K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	0	0	0	0	0	0	
							L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	0	0	0	0	0	0	
							M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	1	1	1	1	1	1	
				Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	1	1	1	1	1	1	
							B	Pemeliharaan Gedung Kantor	1	1	1	1	1	1	
							C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	1	1	1	1	1	1	
							D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	1	1	1	1	1	1	
							E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	1	1	1	1	1	1	
							F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	1	1	1	1	1	1	
							G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	1	1	1	1	1	1	
							J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1	1	1	1	1	1	

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung Indikator NKA pada triwulan ini meliputi Kegiatan pembayaran Gaji dan Tunjangan, Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan kantor yang meliputi: Kebersihan, keamanan, dan operasional kantor, Pemerliharaan Gedung Kantor, Pemeliharaan Peralatan Kantor, Pengadaan Keperluan sehari-hari, Pemeliharaan Kendaraan Roda 4, Penyelenggaraan Operasional Perkantoran, Pemeliharaan Kendaraan Roda 2, dan Langgaran Listrik, Air dan Telepon yang telah menunjang nilai pada indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP-TUP dan Capaian Output. Selain itu juga terus dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, KPPN, serta Kanwil DJPB.

IKU 28. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2025

Tabel 116. ndeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan III tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naïve	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas $= \frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Hingga triwulan III tahun 2025, belum diperoleh nilai indeks manajemen risiko. Nilai akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Tabel 117. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan III dengan triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA	TRIWULAN	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	Triwulan II	-	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-	-

Belum ada realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya hingga triwulan III tahun 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 118. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6	-	-	-	-

Belum ada realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya hingga triwulan III tahun 2025, sehingga belum bisa dibandingkan dengan target 2025, hasil penilaian akan diperoleh di akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan, Surat Inspektur Utama BPOM No. B-PI.06.07.7.12.24.706, tgl 2 Desember 2024. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 Pada Balai Besar POM di Surabaya sebagai berikut:

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	54,0	56,0	2,0
Nilai Maturitas	3,375	3,500	0,125
Tingkat Maturitas	Risk Defined	Risk Defined	

Dalam rangka peningkatan nilai maturitas tahun 2025 Tim Satgas SPIP Balai Besar POM Surabaya melaksanakan beberapa program antara lain:

1. Peningkatan kompetensi pegawai tentang Manajemen Risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM BPOM
2. Melaksanakan sosialisasi penetapan tujuan (IKU) dan keterkaitannya dengan identifikasi risiko.
3. Melakukan penambahan risiko agar selaras dengan RHK yang ada di SIMAKIN. Hal ini disebabkan oleh *update* aplikasi SIMAKIN yang terintegrasi dengan SAPA APIP, dilaksanakan sesudah dokumen manajemen risiko diunggah ke aplikasi SAPA APIP.

Selain itu, Tim Satgas SPIP Balai Besar POM di Surabaya telah menjaring usulan risiko dari seluruh ASN. Hal ini bertujuan meningkatkan budaya sadar Risiko di lingkungan Balai Besar

POM di Surabaya. Saat ini sedang diupayakan untuk memenuhi target dengan upaya menindaklanjuti saran Inspektorat yaitu:

1. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi tahunan khususnya terkait manajemen risiko dengan memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai disertai persetujuan kepala unit;
2. Memberikan masukan kepada manajemen terkait kebijakan penilaian maturitas manajemen risiko atau masukan terhadap penerapan manajemen risiko di lingkungan BPOM;
3. Melakukan reviu terhadap daftar risiko yang telah disusun sehingga uraian risk event lebih spesifik dan bukan negasi dari tujuan, memastikan penurunan level risiko relevan dengan pengendalian existing, serta melakukan reviu atas atribut pengendalian agar selaras dengan aktivitas pengendalian;
4. Mereviu daftar risiko dan memastikan penentuan kategori risiko didasarkan pada penyebab risiko;
5. Melakukan penyusunan daftar risiko dalam rapat pembahasan manajemen risiko disertai dengan dokumentasi yang memadai terkait arahan/ masukan dari atasan/ Ketua Tim; Menyusun uraian tugas manajemen risiko pada SKP dan MPH untuk seluruh pegawai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 119. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	0	0	0	0	0	0	
							E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	0	0	1	0	0	0	
							J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	0	0	0	0	0	0	

Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka monitoring resiko kegiatan pemenuhan sarana prasarana BMN dan supporting kegiatan koordinasi pengawasan obat dan makanan diwilayah kerja antara lain Pengelolaan BMN, Pemeliharaan dan Peningkatan QMS, Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di lingkungan Badan POM, penatausahaan BMN berupa Monitoring dan Evaluasi BMN. Kemudian dilaporkan bahwa sebesar 89,78% pegawai telah melaksanakan pengembangan kompetensi melalui IDEAS. Kegiatan sosialisasi penetapan tujuan (IKU) dan keterkaitannya dengan identifikasi risiko telah dilaksanakan oleh seluruh fungsi di triwulan 2 melalui apel online. BBPOM di Surabaya juga telah menyusun surat Nota

Dinas usulan/masukan terkait Petunjuk Teknis Manajemen Risiko yang telah disusun kepada Inspektorat Utama]

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada tahun 2025 di Balai Besar POM di Surabaya terdapat 25 Indikator Kinerja Utama dimana masing-masing IKU per Triwulan III telah dilakukan Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi, sesuai dengan tabel seperti berikut ini :

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji, namun belum melebihi timeline	Percepatan pelaksanaan pengujian sampel	Juli	Telah Dilakukan sampling di bulan Juli dengan rincian produk obat 68 sampel (total sd Juli :294), OBA sebanyak 41 sampel (total 222), SK 9 sampel (total 61), Kuasi 2 sampel (total 14) dan kosmetik sebanyak 90 sampel (total 445 sampel).	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji, namun belum melebihi timeline	Agustus	Realisasi sampel obat sampai dengan bulan Juli adalah 1036 sampel dari target total obat setahun 1723 (60,13%)
		Agustus	Hasil verifikasi Smoking Machine menunjukkan perlu maintenance karena volume hisapan hanya 22 (standar 35) dan kadar nikotin 30% dari etiket. Biaya perbaikan sekitar Rp200 juta, sehingga 34 sampel rokok di BBPOM Surabaya belum dapat diuji.	Menyampaikan kendala ini kepada KMEI, KMEI masih akan berkoordinasi dengan PPOMN terkait kendala ini	Agustus	Berkoordinasi menyampaikan kendala ini kepada KMEI, KMEI akan berkoordinasi dengan PPOMN terkait kendala ini	-	-	Berkoordinasi menyampaikan kendala ini kepada KMEI, KMEI akan berkoordinasi dengan PPOMN terkait kendala ini

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		September	Sampel rokok sampai dengan bulan ini masih belum bisa diuji	Berkoordinasi dengan Balai regional Semarang	September	Telah berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk melakukan pengujian rokok dengan mengirimkan penguji di Semarang, berdasarkan informasi di BBPOM Semarang saat ini GC yang dipakai untuk pengujian rokok masih dalam proses kalibrasi dan membutuhkan penggantian suku cadang, menurut info BBPOM di Semarang kemungkinan kalibrasi selesai di pertengahan Oktober	-	-	Menunggu informasi lebih lanjut dari BBPOM Semarang untuk pengujian rokok
			Sebanyak 4 Sampel sitotoksik tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena belum dapat dilakukan uji Endotoksin	Berkoordinasi dengan Balai regional Semarang	September	Telah berkoordinasi dengan Balai regional Semarang dan akan dilakukan pendampingan uji endotoksin oleh Balai Pengujian Produk Biologi via Zoom pada tanggal 2 Oktober 2025	-	-	Telah berkoordinasi dengan Balai regional Semarang
			3 sampel suplemen kesehatan bulan September (2 sampel BBPOM d Surabaya dan 1 sampel BBPOM Kupang) belum bisa diuji Clenbuterol secara LC-MS/MS karena LC_MS/MS Waters rusak sehingga terjadi antrean alat	berkoordinasi dengan BBPOM Kupang dan panitia pengadaan	September	Telah disampaikan/koordinasi kepada BBPOM Kupang terkait hal tsb dan dilakukan komunikasi dengan Panitia Pengadaan untuk dapat dicarikan dana perbaikan LC-MS/MS waters	-	-	Telah disampaikan/koordinasi dengan BBPOM Kupang dan Panitia Pengadaan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			LC-MS/MS Shimadzu						
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Juli	Focal Point BBPOM di Surabaya belum terbiasa untuk melakukan validasi laporan E Meso	Mengadakan workshop internal	Agustus	Dilakukan workshop internal untuk pengisian e meso untuk meningkatkan validasi pelaporan E - Meso	-	-	Telah dilakukan workshop internal
		Agustus	Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah	Berkoordinasi dengan PIC farmakovigilans pusat	September	-	Menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes	September	Belum berkoordinasi dengan PIC farmakovigilans pusat
		September	Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah	Berkoordinasi dengan PIC farmakovigilans pusat	September	Menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes	-	-	Sudah berkoordinasi dengan PIC farmakovigilans pusat
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Sampel Juli masuk lab sebanyak 96 sampel, 70 sampel masih dalam proses pengujian dan pelaporan, 26	Melaksanakan pengujian sampel sesuai timeline	Juli	-	Sampel bulan Juli yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan, akan diselesaikan pada bulan Agustus	Awal Agustus	Sampel bulan Juli yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan, akan diselesaikan pada bulan Agustus

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			sampel telah dilaporkan untuk capaian Juli.				dengan masih memenuhi timeline.		dengan masih memenuhi timeline
		Agustus	Instrumen ICP-MS masih dalam perbaikan, belum dapat berfungsi dengan baik sehingga pengujian logam menggunakan ICPMS belum dapat dilakukan	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pembelian turbo pump	Agustus	Surat rekomendasi pembelian turbo pump sudah disetujui oleh P3OMN, instrumen masih terus dicek untuk mengetahui sumber kerusakannya.	Perbaikan ICPMS	September	Pengujian logam menggunakan AAS
		September	Instrumen ICP-MS masih dalam perbaikan, belum dapat berfungsi dengan baik sehingga pengujian logam menggunakan ICPMS belum dapat dilakukan	Perbaikan ICPMS	September	ICPMS telah diperbaiki, sumber kerusakan dari turbo pump	-	-	ICPMS telah berfungsi baik.
			Uji konfirmasi DNA rendah porcine terhambat karena keterbatasan reagen, alat, dan tenaga penguji sehingga proses pengujian memerlukan waktu lebih lama.	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk meminjam reagen	September	Meminjam reagen ke P3OMN untuk mempercepat uji konfirmasi sambil menunggu pengadaan reagen.	-	-	Uji konfirmasi DNA rendah porcine dapat terlaksana
			Tidak adanya sampel UMKM (dari sertifikasi) yang masuk sesuai target, sehingga relaisasi lebih kecil dari target (realisasi :521	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	September	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	-	-	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			sampel; Target: 535 sampel). Sampel UMKM yang masuk sd September adalah 5 sampel dari target awal 41 sampel). Hal ini disebabkan alat uji logam berat masih rusak.						
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juli	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-	-
		Agustus	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-	-
		September	Telah masuk sampel KLB namun surat pengantar maupun laporan investigasi dari pengirim sampel tidak mencantumkan dugaan agen penyebab KLB.	Petugas balai membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB.	September	Petugas balai membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB.	-	-	Dugaan agen penyebab KLB sudah ditentukan
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Kegiatan sampling dan pengujian telah selesai di bulan Juni	-	-	-	-	-	-
		Agustus	Kegiatan sampling dan pengujian telah selesai di bulan Juni	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		Septemb er	Hasil Monev Pusat, time line pelaporan sampel PIRT tidak terpenuhi, lebih dari tanggal 15 bulan berikutnya. Monev pusat menghitung pelaporan dari tanggal sampling sedangkan balai menghitung dari tanggal terbit LHU seperti pada Pangan Olahan.	Mulai tahun depan sampling dilakukan setiap tanggal 1 tiap bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya.	September	Mulai tahun depan sampling dilakukan setiap tanggal 1 tiap bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya.	-	-	Rekomendasi akan diperhatikan untuk pelaksanaan sampling PIRT tahun depan
6	- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juli	Rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline	Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline dan mengadakan desk CAPA	Juli	Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline. Pelaksanaan Desk CAPA Sarana Produksi Pangan Olahan untuk sarana tanggal 2-3 Juli 2025. Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.	-	-	Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 87,43 dan stake holder 100% dari target di bulan Juli 65% sehingga diperoleh capaian 134,50%.
		Agustus	Terdapat 9 surat tindak lanjut pemeriksaan sarana belum diberikan feedback oleh sarana	Monev terhadap feedback / CAPA dari pelaku usaha dan lintas sector	Agustus	Monev terhadap feedback / CAPA dari pelaku usaha dan lintas sector	-	-	Progress Agustus : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 88,06 %dan stake holder 44.03% dari target di bulan Agustus sehingga diperoleh capaian : 100,46

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Terdapat 9 surat tindak lanjut pemeriksaan sarana belum diberikan feedback oleh sarana	Berkirim surat kembali terkait permintaan CAPA/Tindakan perbaikan ke sarana	Agustus	Berkirim surat kembali terkait permintaan CAPA/Tindakan perbaikan ke sarana	-	-	Progress Agustus : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 88,06 %dan stake holder 44.03% dari target di bulan Agustus sehingga diperoleh capaian : 100,46
			Terdapat 9 surat tindak lanjut pemeriksaan sarana belum diberikan feedback oleh sarana	Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA	Agustus	Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA	-	-	Progress Agustus : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 88,06 %dan stake holder 44.03% dari target di bulan Agustus sehingga diperoleh capaian : 100,46
		September	Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga target	Melakukan Desk CAPA (Memanggil sarana)	Desember	Membuat jadwal desk CAPA	Melakukan Desk CAPA (Memanggil sarana)	Desember	Membuat jadwal Desk CAPA

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			CAPA tidak terpenuhi						
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	1. Persentase Capaian Sarana Produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 102,94%. Pada bulan Juli terdapat 1 pelaporan SIPT yang dikembalikan ke Petugas dikarenakan laporannya yang tidak lengkap 2. Persentase Capaian Sarana Produksi OBASK yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 106,49%, namun masiih terdapat 2 SIPT sarana IOT, yang dikembalikan dari supervisor dikarenakan upload dokumen BAP tidak lengkap (tidak ada agenda inspeksi, rencana inspeksi, aide memoir, catatan inspektur, ST)	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Agustus	-	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan	Agustus	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			3. Sebagian pemeriksaan dilakukan bersama pusat, laporan inspeksi dan surat TL menunggu dari pusat. Terdapat laporan inspeksi yang belum diselesaikan oleh tim disebabkan lead inspektur mengikuti pelatihan.						
		Agustus	SIPT Karunia Alam Segar dikembalikan karena ketidaksesuaian data temuan dan kelengkapan dokumen inspeksi. Selain itu, terdapat satu sarana melebihi batas waktu pelaporan SIPT dan dua sarana dengan surat tindak lanjut yang tidak sesuai ketentuan.	Melakukan monev dan mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	September	-	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	September	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		September	Pada bulan September, meskipun 1 sarana yang diperiksa sudah 100% sesuai ketentuan, nilai total IKU belum meningkat karena masih terdapat 1 dari 3 sarana dengan pelaporan yang tidak sesuai.	Monev dan koordinasi ke petugas dalam hal penginputan SIPT sarana produksi SK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi dan kelengkapan file BA di SIPT	Oktober	-	Monev dan koordinasi ke petugas dalam hal penginputan SIPT sarana produksi SK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi dan kelengkapan file BA di SIPT	Desember	Belum selesai dalam melakukan upaya penyelesaian
			Pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi obat masih belum sepenuhnya terselesaikan, baik untuk kegiatan bulan September 2025 maupun beberapa pemeriksaan dari bulan sebelumnya yang belum dilaporkan melalui SIPT.	Monev timeline penyelesaian laporan inspeksi dan surat tindak lanjut secara ketat dan peningkatan koordinasi antar anggota tim inspeksi sehingga penyelesaian laporan inspeksi tepat dilakukan dengan benar dan tepat waktu	Oktober	-	Monev timeline penyelesaian laporan inspeksi dan surat tindak lanjut secara ketat dan peningkatan koordinasi antar anggota tim inspeksi sehingga penyelesaian laporan inspeksi dapat dilakukan dengan benar dan tepat waktu	Oktober	Belum selesai dalam melakukan upaya penyelesaian
			Sampai bulan September, capaian pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi kosmetik mencapai 89,13% dari target 85%, namun masih terdapat beberapa kendala berupa 4 pelaporan SIPT tidak lengkap, 2 terlambat, dan 4 surat tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Oktober	-	Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Oktober	Belum selesai dalam melakukan upaya penyelesaian

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			yang belum sesuai ketentuan. Setelah dilakukan pembinaan dan pengingat kepada petugas, pelaporan dan surat tindak lanjut pada bulan September telah sesuai ketentuan dan tepat waktu.						
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 40 sarana termasuk 1 sarana menindaklanjuti hasil pengujian yang TMS Siklamat dari hasil sampling dan pengujian BBPOM di Surabaya. Terdapat 23 hasil pemeriksaan yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan dilaporkan melalui SIPT	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak melebihi timeline	Juli	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak melebihi timeline	-	-	Telah dilakukan Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak melebihi timeline
			Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 40 sarana termasuk 1 sarana menindaklanjuti hasil pengujian yang TMS Siklamat dari hasil sampling dan	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Juli	Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	-	-	Telah dilakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			pengujian BBPOM di Surabaya. Terdapat 23 hasil pemeriksaan yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan dilaporkan melalui SIPT						
		Agustus	Terdapat 8 sarana dengan tindak lanjut kurang tepat dan 11 sarana dengan SIPT dikembalikan akibat kesalahan input data, nomor surat tugas, tanggal pemeriksaan, serta ketidaksesuaian jumlah bobot.	Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Agustus		Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	September	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline
			Terdapat 8 sarana dengan tindak lanjut kurang tepat dan 11 sarana dengan SIPT dikembalikan akibat kesalahan input data, nomor surat tugas, tanggal pemeriksaan, serta ketidaksesuaian jumlah bobot.	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan dan mengingatkan petugas terkait Surat Tindak Lanjut	Agustus	-	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	September	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		September	Terdapat 1 sarana, yaitu Anugerah Artha Abadi, dengan kesalahan grading karena seharusnya mendapat rating D namun tercantum rating C pada surat TL. Selain itu, terdapat 11 sarana lain yang dilaporkan tidak tepat akibat ketidaklengkapan dalam pembuatan surat TL, kesalahan input di SIPT, ketidaksesuaian data, serta keterlambatan pelaporan.	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	September	-	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Oktober	Melakukan monev pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi pangan sesuai ketentuan setiap bulan
			Terdapat 1 sarana, yaitu Anugerah Artha Abadi, dengan kesalahan grading karena seharusnya mendapat rating D namun tercantum rating C pada surat TL. Selain itu, terdapat 11 sarana lain yang dilaporkan tidak tepat akibat ketidaklengkapan dalam pembuatan surat TL, kesalahan input di SIPT, ketidaksesuaian	Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	September	-	Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Oktober	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			data, serta keterlambatan pelaporan.						
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	1. Persentase Capaian Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 103.88%. Pada bulan Juli terdapat 3 pelaporan SIPT yang dikembalikan oleh supervisor ke petugas disebabkan pelaporan yang tidak lengkap (BAP belum diupload di SIPT) 2. Persentase Capaian Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 105,55%. Terdapat 1 sarana distribusi OBA, form pembersihan pasar tidak diisi lengkap 3. Persentase capaian IKU telah tercapai, namun masih terdapat beberapa tindak lanjut yang tidak sesuai dan SIPT yang dikerjakan tidak tepat waktu	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Agustus	-	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Agustus	Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		Agustus	1. Terdapat 1 SIPT Distribusi OBA (TJ Seger Waras Malang) melebihi timeline 2. Terdapat 1 SIPT Distribusi SK (Apotek Kendal Payak) yang dikembalikan ke Operator dikarenakan tidak dilengkapi BAP dan surat TL 3. Terdapat 2 pelaporan SIPT pada bulan Agustus yang tidak lengkap dan dikembalikan ke petugas disebabkan oleh belum entry temuan produk kosmetik TIE dan BAP belum diupload di SIPT. 4. Terdapat 1 sarana tidak tepat waktu dalam pelaporan SIPT dan pembuatan surat Tindak Lanjut	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk tidak melebihi timeline penginputan SIPT dan melengkapi SIPT dengan ST, BAP, Surat TL	September	-	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk tidak melebihi timeline penginputan SIPT dan melengkapi SIPT dengan ST, BAP, Surat TL	September	Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan
		September	Penyelesaian laporan pemeriksaan sarana obat melebihi timeline yang ditetapkan Inspeksi kurang komprehensif sehingga diperlukan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Desember		Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Desember	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			pendalaman yang membutuhkan waktu. Hal ini akan memperpanjang waktu penyelesaian laporan. Ketidaksesuaian penetapan kategori temuan						
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Terdapat 3 pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan sebanyak 3 sarana termasuk menindaklanjuti Pengaduan dari fungsi Infokom ke Kab. Probolinggo.	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Agustus		Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Agustus	Dari 3 sarana tersebut belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan belum timeline, dan terdapat 1 Surat Tindak Lanjut dan SIPT dari pemeriksaan bulan Juni
			Terdapat 3 pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan sebanyak 3 sarana termasuk menindaklanjuti Pengaduan dari fungsi Infokom ke Kab. Probolinggo.	Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Agustus		Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Agustus	Dari 3 sarana tersebut belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan belum timeline, dan terdapat 1 Surat Tindak Lanjut dan SIPT dari pemeriksaan bulan Juni
		Agustus	Terdapat 1 sarana yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena srt TL tidak mencantumkan temuan, dan terdapat 2 sarana yang dilaporkan dengan tepat waktu	Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	September		Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	September	Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Terdapat 1 sarana yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena srt TL tidak mencantumkan temuan, dan terdapat 2 sarana yang dilaporkan dengan tepat waktu	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	September		Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	September	Telah melakukan Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline
		September	Terdapat 2 sarana yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan karena salah kesimpulan (Kartika Mart) dan belum input daftr temuan pada SIPT (Avia Malang)	Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Oktober		Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Oktober	Akan Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu
			Terdapat 2 sarana yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan karena salah kesimpulan (Kartika Mart) dan belum input daftr temuan pada SIPT (Avia Malang)	Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Oktober		Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Oktober	Akan Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan
11	- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	Pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi.	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juli 2025	Agustus	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juli 2025	Agustus	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Capaian pengawasan iklan lebih dari 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan"	Melakukan pengusulan peningkatkan target di TW III menjadi 91%	Agustus		Melakukan pengusulan peningkatkan target di TW III menjadi 91%	Agustus	. Melakukan pengusulan peningkatkan target di TW III menjadi 91%
		Agustus	Pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juli 2025	September		1. Monev capaian pengawasan iklan secara berkala 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melalui SIPT tepat waktu	September	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan September 2025 2. Melakukan komunikasi dengan PJ iklan terkait capaian dan kesesuaian pengawasan iklan
		September	Terdapat iklan penyiaran lokal (JTV) yang Tidak Memenuhi Ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Agustus 2025	Oktober		Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Agustus 2025	Oktober	Melakukan pelaporan pengawasan iklan bulan September melalui SIPT.
			Terdapat iklan penyiaran lokal (JTV) yang Tidak Memenuhi Ketentuan	Melaporkan hasil pengawasan iklan melaui SIPT secara tepat waktu.	Oktober		Melaporkan hasil pengawasan iklan melaui SIPT secara tepat waktu	Oktober	Melakukan Monev iklan bulan Agustus 2025
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Agustus	Tidak ada anggaran khusus perjalanan dinas luar kota untuk pembelian sampel rokok sehingga belum dapat mencakup seluruh Kabupaten/ Kota di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Melakukan koordinasi dengan katim terkait dan renlak untuk menggabungkan perjalanan dinas pengawasan / sampling dengan pembelian sampel rokok	Agustus	Melakukan koordinasi dengan katim terkait dan renlak untuk menggabungkan perjalanan dinas pengawasan / sampling dengan pembelian sampel rokok	-	-	Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Semakin marak beredar baik rokok tembakau maupun rokok elekronik	Melakukan monitoring terhadap pemenuhan target dan realisasi sesuai renlak bulan September 2025	Agustus		Melakukan pengawsan label rokok elektrik di TW 2 dengan target 1 label rokok elektrik yang diawasi	September	Melakukan monitoring terhadap pemenuhan target dan realisasi sesuai renlak bulan September 2025
		September	Sampai dengan bulan September 2025 terdapat TMK label sebanyak 16% diantaranya tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal produksi, menggunakan kata Superlatif, luas PHW tidak sesuai dengan ketentuan	Melaporkan hasil pengawasan rokok elektronik melalui link yg tersedia untuk capaian TW-2	September	Melaporkan hasil pengawasan rokok elektronik melalui link yg tersedia untuk capaian TW-2. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat kendala dalam hal pengawasan dan pelaporan.	-	-	Melaporkan hasil pengawasan produk tembakau / rokok elektronik secara tepat waktu.
			Sampai dengan bulan September 2025 terdapat TMK label sebanyak 16% diantaranya tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal produksi, menggunakan kata Superlatif, luas PHW tidak sesuai dengan ketentuan	Melaporkan hasil pengawasan label produk tembakau tepat waktu melalui SIPT	September	Melaporkan hasil pengawasan label produk tembakau tepat waktu melalui SIPT	-	-	Melakukan pengawasan label produk tembakau/ rokok elektronik sesuai standar
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	September	Advokasi terkait AMR belum dilaksanakan pada bulan September 2025, pelaksanaan direncanakan pada Oktober-November 2025	Bimtek AMR Advokasi AMR Publikasi TW 3 dan 4	Oktober	Bimtek AMR dilaksanakan bekerjasama dengan stakeholder terkait pada 23 September 2025. Publikasi hasil pengawasan dilaksanakan setiap	Advokasi AMR Publikasi TW 4	Oktober	1. Pelaksanaan advokasi direncakanan pada M4 Oktober atau M1 November 2025 2. Publikasi TW 4 akan dilaksanakan bulan Desember 2025

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
						akhir TW, sejak TW 3 2025			
14	- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juli	Pemenuhan kompetensi belum seluruhnya dapat terlaksana akibat keterbasan sampel uji yang masuk 2. Keterbatasan anggaran dalam mendapatkan sampel uji yang sesuai untuk verifikasi 3. Kesulitan mendapatkan sampel yang digunakan untuk verifikasi metode	Koordinasi dengan Balai anggota regional untuk mendapatkan sampel uji yang sulit didapatkan dan pengadaan peralatan	Juli	Pemenuhan komptensii penguji akibat keterbatasan sampel masuk. Pengadaan alat laboratorium	-	-	Koordinasi dengan Balai anggota regional untuk mendapatkan sampel uji yang sulit didapatkan. Pengadaan peralatan (beberapa belum datang).
			Pemenuhan kompetensi belum seluruhnya dapat terlaksana akibat keterbasan sampel uji yang masuk 2. Keterbatasan anggaran dalam mendapatkan sampel uji yang sesuai untuk verifikasi 3. Kesulitan mendapatkan sampel yang digunakan untuk verifikasi metode	Veriifikasi metode analisis beberapa sudah dapat terlaksana sesuai jadwal	Juli	Verifikasi metode belum terencana sesuai jadwal akibat padatnya proses pengujian dengan timeline 15 HK dan perubahan metode pelaporan hasil uji	-	-	Verifikasi metode analisis beberapa sudah dapat terlaksana sesuai jadwal"
		Agustus	-	-	-		-	-	-

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		September	Volume pengujian sampel rutin selama TW 3 sangat tinggi sehingga penguji kesulitan untuk melakukan verifikasi metode baik untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup maupun Metode Terverifikasi	Melakukan koordinasi dengan ketua tim setiap laboratorium dan melakukan monitoring setiap bulan terhadap capaian verifikasi metode tiap lab	Desember	-	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Desember	Penyelesaian laporan verifikasi metode untuk lab yang sudah melakukan proses verifikasi dan mendorong lab lain untuk menyelesaikan target verifikasi sesuai jadwal
			Peningkatan kompetensi belum maksimal di beberapa laboratorium akibat ketiadaan sampel (sudah tidak masuk di regional Surabaya) atau jika sampelnya diadakan kesulitan dalam pemenuhan reagen dan baku	Menginventarisir parameter uji disetiap lab sehingga dapat melakukan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan	Desember	-	Koordinasi dengan inspeksi untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Desember	Lab mikro dan OT yang bisa menyelesaikan target kebutuhan peningkatan kompetensi
			Pemenuhan standar peralatan belum maksimal	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan	Desember	-	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan	Desember	Beberapa peralatan sudah datang seperti HPLC, tetapi tidak menambahn nilai peralatan karena jumlah HPLC di BBPOM SUrabaya sudah terpenuhi. Alat HPLC yang dibeli menggantikan HPLC yang rusak.
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	Juli	-	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
	Kabupaten/Kota Pangan Aman								
		Agustus	Tidak ada anggaran untuk melaksanakan Kegiatan Advokasi kepada 27 kabupaten/kota dan penyeleksian kabupaten/kota yang akan di dampingi	Kegiatan advokasi dan pendampingan akan dilaksanakan secara daring	September	- Keg advokasi sudah dilaksanakan padat tanggal 7 dan 11 Agustus 2025 secara daring mengundang 27 kabupaten/kota di Prov Jawa Timur yang merupakan cakupan wilayah kerja - Keg pendampingan sudah mulai dilaksanakan melalui WA	Pendampingan secara luring di Kab Nganjuk dan Kab Pamekasan	September	Menidaklanjuti advokasi, dilaksanakan kegiatan pendampingan secara luring dan daring
		September	Capain nilai tools penilaian mandiri dari 3 Kabupaten/kota target belum memenuhi syarat yaitu minimal 60 karena pendampingan tidak dilakukan secara luring sehingga komunikasi dan penggalian data untuk data dukung kurang maksimal	Agar di kawal pendampinganny a supaya mendapatkan nilai lebih dari 60. Lakukan pendampingan secara luring 1x, kemudian lakukan pendampingan lanjutan secara daring melalui zoom atau WA	September	- Pendampingan secara luring ke kabupaten/kota target sudah dilakukan 1x, dilanjutkan secara daring melalui zoom/wa - Revisi anggaran untuk kegiatan koordinasi dan pendampingan	-	September	- Pendampingan secara luring ke kabupaten/kota target sudah dilakukan 1x, dilanjutkan secara daring melalui zoom/wa - Revisi anggaran untuk kegiatan koordinasi dan pendampingan
16	- Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif tepung terigu sebanyak 7 sarana	Di akhir bulan Agustus direncanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi garam sebanyak 16 sarana	Agustus	-	Di akhir bulan Agustus direncanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi garam sebanyak 16 sarana	Agustus	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sampel telah selesai dilakukan

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		Agustus	Tidak semua sarana pangan fortifikasi bisa dilakukan pemeriksaan menggunakan cheklist pemeriksaan dikarenakan sarana tutup atau terdapat permasalahan internal. Terdapat sampel yang tidak sesuai dengan pemeriksaan sarana, dikarenakan sarana tutup atau tidak melakukan produksi tidak bisa dilakukan sampling	Melakukan monev cakupan produksi pangan fortifikasi	Agustus	-	Terhadap sarana yang tutup atau tidak ada kegiatan produksi yang menjadi capaian dibuat Surat Tindak Lanjut penyampaian laporan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi Pangan Olahan	Agustus	Terhadap sarana yang tutup atau tidak ada kegiatan produksi yang menjadi capaian dibuat Surat Tindak Lanjut penyampaian laporan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi Pangan Olahan
		September	Tidak ada kendala (kegiatan selesai)	-	-		-	-	-
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juli	Adanya efisiensi anggaran menyebabkan publikasi keamanan obat dan makanan kurang optimal	Mengirimkan surat permohonan dukungan publikasi kepada pemerintah daerah untuk penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan	Juli	Mengirimkan surat permohonan dukungan publikasi kepada pemerintah daerah untuk penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan	-	Juli	Mengirimkan surat permohonan dukungan publikasi kepada pemerintah daerah untuk penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan
		Agustus	Pelaksanaan KIE Stunting belum dapat diselenggarakan secara tatap muka	Melakukan penyebaran informasi terkait pencegahan stunting melalui CangKruAn podcast	Agustus	Melakukan penyebaran informasi terkait pencegahan stunting melalui CangKruAn podcast	-	-	Melakukan penyebaran informasi terkait pencegahan stunting melalui CangKruAn podcast

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
		September	Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat terkendala adanya aksi masyarakat, menunggu suasana kondusif.	Melakukan koordinasi lanjut dengan Tenaga Ahli DPR untuk kegiatan KIE tomas, sehingga tetap dapat terlaksana pada akhir bulan	September	Melakukan koordinasi lanjut dengan Tenaga Ahli DPR untuk kegiatan KIE tomas, sehingga tetap dapat terlaksana pada akhir bulan	-	-	Melakukan koordinasi lanjut dengan Tenaga Ahli DPR untuk kegiatan KIE tomas, sehingga tetap dapat terlaksana pada akhir bulan
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi terus ke pusat menanyakan target akhir	Agustus	-	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran	Agustus	Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
		Agustus	Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September	Agustus	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September	-	-	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September
			Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target	Penyesuaian POK anggaran kegiatan	Agustus	Koordinasi kembali dengan Pemda Kab probolinggo untuk penambahan lokus dan pelaksanaan tahapan kegiatan bets 2	-	-	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September
		September	Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi (hanya cukup untuk target 10 sekolah)	Pelaksanaan kegiatan bets 2 untuk target 9 sekolah (sehinga total mjd 19 sekolah)	September	Pelaksanaan kegiatan bets 2 untuk target 9 sekolah (sehinga total mjd 19 sekolah)	-	-	Bimtek kader bets 2 untuk 9 sekolah (shg total menjadi 19 sekolah)

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target	Revisi POK anggaran kegiatan	September	Revisi POK anggaran kegiatan	-	-	Revisi POK anggaran kegiatan
19	Jumlah desa pangan aman	Juli	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran	Agustus	-	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran	Agustus	Telah Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran
			Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait dengan target akhir	Agustus	-	menunggu infromasi final dari pengampu	Agustus	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran
		Agustus	Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi sehingga tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Penyesuaian POK anggaran kegiatan	Agustus	-	Penyesuaian POK anggaran kegiatan	September	Penyesuaian POK anggaran kegiatan
			Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke	Agustus	-	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September	September	Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target	Pemda di awal bulan September					
		September	- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi (hanya cukup untuk target 3 desa)	Pelaksanaan kegiatan bets 2 untuk target 3 desa (sehinga total mjd 6 desa)	September	Pelaksanaan kegiatan bets 2 untuk target 3 desa (sehinga total mjd 6 desa)	-	-	Bimtek kader bets 2 untuk 3 desa (shg total menjadi 6 desa)
			Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi (hanya cukup untuk target 3 desa)	Revisi penyesuaian anggaran	September	Revisi POK anggaran kegiatan	-	-	Revisi POK anggaran kegiatan
20	- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juli	Tidak ada kendala	-	-	-	-	-	-
		Agustus	Tidak ada kendala	-	-	-	-	-	-
		September	Tidak ada kendala	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
21	- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juli	Belum ada UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap	Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik	Agustus	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Agustus	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan
		Agustus	UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM	Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	November	-	Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring	November	Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional
			UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM	Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional	November	-	Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik	November	Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik
		September	Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM 2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 61 UMK dari 70 target UMK	Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring	November	-	Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring	November	Belum dilakukan upaya penyelesaian

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM 2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 61 UMK dari 70 target UMK	Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	November	-	Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	November	Belum selesai dilakukan upaya penyelesaian
22	-Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juli	1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih	Melakukan koordinasi dengan CJS (Korwas PPNS dan JPU) serta lintas sektor terkait perkara tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan makanan	Agustus	-	Melakukan koordinasi dengan CJS (Korwas PPNS dan JPU) serta lintas sektor terkait perkara tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan makanan	Agustus	Capaian Indikator Kinerja pada Juli 2025 : 102,62 % (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang dalam proses sidang 2) perkara atas nama Tsk Yulius dalam tindak pidana

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi "						mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus di Kab. Bangkalan dalam penyerahan berkas ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim (Tahap 1) 3) perkara atas nama Tsk Fahri dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus di Kota Surabaya dalam tahap P21 4) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juli, dengan rincian 3 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1 dan 1 perkara proses sidang

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa	Melakukan monitor untuk penyerahan berkas (Tahap 1) atas nama tersangka S di Sampang	Agustus	-	Melakukan monitor untuk penyerahan berkas (Tahap 1) atas nama tersangka S di Sampang	Agustus	Capaian Indikator Kinerja pada Juli 2025 : 102,62 % (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang dalam proses sidang 2) perkara atas nama Tsk Yulius dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus di Kab. Bangkalan dalam penyerahan berkas ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim (Tahap 1) 3) perkara atas nama Tsk Fahri dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi						ijin edar dengan lokus di Kota Surabaya dalam tahap P21 4) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juli, dengan rincian 3 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1 dan 1 perkara proses sidang

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa	Melakukan monitor untuk melakukan Tahap 2 atau penyerahan tersangka dan barang bukti terkait perkara tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus Kota Surabaya	Agustus	-	Melakukan monitor untuk melakukan Tahap 2 atau penyerahan tersangka dan barang bukti terkait perkara tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus Kota Surabaya	Agustus	Capaian Indikator Kinerja pada Juli 2025 : 102,62 % (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang dalam proses sidang 2) perkara atas nama Tsk Yulius dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus di Kab. Bangkalan dalam penyerahan berkas ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim (Tahap 1) 3) perkara atas nama Tsk Fahri dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi "						ijin edar dengan lokus di Kota Surabaya dalam tahap P21 4) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juli, dengan rincian 3 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1 dan 1 perkara proses sidang

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa	Melakukan upaya tindak lanjut penanganan 1 (satu) perkara carry over : 2.1. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, untuk ditindaklanjuti dengan penyerahan tersangka dan barang bukti / Tahap 2 (perkara carry over)	Agustus	-	Melakukan upaya tindak lanjut penanganan 1 (satu) perkara carry over : 2.1. Melakukan koordinasi dengan JPU perkara mengedarkan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Surabaya dengan Tsk an. SFAB, untuk ditindaklanjuti dengan penyerahan tersangka dan barang bukti / Tahap 2 (perkara carry over)	Agustus	Capaian Indikator Kinerja pada Juli 2025 : 102,62 % (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang dalam proses sidang 2) perkara atas nama Tsk Yulius dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus di Kab. Bangkalan dalam penyerahan berkas ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim (Tahap 1) 3) perkara atas nama Tsk Fahri dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi "						ijin edar dengan lokus di Kota Surabaya dalam tahap P21 4) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juli, dengan rincian 3 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1 dan 1 perkara proses sidang

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			"1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara 5. Perkara Obat Keras dengan locus di Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE dengan locus di Kota Malang, yang sampai sekarang belum bisa	Percepatan penyelesaian berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan Pengujian/Laboratoriun terkait hasil uji barang bukti dan upaya mencari/BAP tersangka dan saksi perkara OT TIE dengan locus Sampang, Bangkalan dan Probolinggo	Agustus	-	Percepatan penyelesaian berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan Pengujian/Laboratoriun terkait hasil uji barang bukti dan upaya mencari/BAP tersangka dan saksi perkara OT TIE dengan locus Sampang, Bangkalan dan Probolinggo	Agustus	Capaian Indikator Kinerja pada Juli 2025 : 102,62 % (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus Kota Malang dalam proses sidang 2) perkara atas nama Tsk Yulius dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dengan lokus di Kab. Bangkalan dalam penyerahan berkas ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim (Tahap 1) 3) perkara atas nama Tsk Fahri dalam tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			menetapkan tersangka, karena kurangnya saksi "						ijin edar dengan lokus di Kota Surabaya dalam tahap P21 4) Realisasi sebanyak 5 (lima) perkara sampai bulan Juli, dengan rincian 3 perkara tahap SPDP, 1 perkara tahap 1 dan 1 perkara proses sidang
		Agustus	Adanya kendala mencari saksi pembeli perkara Probolinggo dan Gresik	Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat Keras dengan lokus di Kab.Probolinggo, Gresik dan Sampang	September	-	Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat Keras dengan lokus di Kab.Probolinggo, Gresik dan Sampang	September	Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat Keras dengan lokus Sampang

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			Proses pengujian sampel Barang Bukti memerlukan waktu lebih kurang 15-24 hari kerja, yang berpengaruh terhadap tahapan penyelesaian perkara	Melakukan koordinasi pemusnahan BB perkara carry over dengan Kejati Jatim dan PN setempat lokus perkara	September	-	Koordinasi ke Kejati Jatim terkait perkara Yulius Bangkalan dan Sholehuddin Sampang untuk dapat berproses @ ke Tahap 2 dan P21 "	September	Mengirim berkas perkara atas nama Tsk Sholehuddin Sampang terkait tindak pidana mengedarkan obat tradisional/obat bahan alam tanpa ijin edar dan obat keras dengan lokus di Sampang
			Sebanyak 15 (limabelas) truk BB perkara carry over yang memenuhi ketentuan pemusnahan masih tersimpan di Gudang sewa Buduran - Sidoarjo dan belum dapat dimusnahkan	Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti	September	-	Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti,	September	Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti
			Belum dapat ditetapkannya Tsk. perkara mengedarkan Obat Keras Tanpa Keahlian dan Kewenangan dengan locus Kotai Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE karena kurangnya saksi	Mengintensifkan koordinasi dengan Pengadilan Negeri/PN Kota dan Kabupaten Malang serta PN Jombang untuk perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang dan pelaksanaan tindak lanjutnya	September	-	Mengintensifkan koordinasi dengan Pengadilan Negeri/PN Kota dan Kabupaten Malang serta PN Jombang untuk perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang dan pelaksanaan tindak lanjutnya	September	Koordinasi dengan Pengadilan Negeri/PN Kota dan Kabupaten Malang serta PN Jombang dalam perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			4. Terdapat 5 perkara P21 yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan berkas perkara dikembalikan JPU), dan belum ditetapkan status DPO	4. . Melakukan koordinasi perkara P21 yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan berkas perkara dikembalikan JPU)	September	-	4. Mengirim SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim terkait perkara obat keras dan OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Gresik dan perkara OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Sampang 4. Mengirim SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim terkait perkara obat keras dan OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Gresik dan perkara OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Sampang	September	4.Mengirim SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim terkait perkara obat keras dan OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Gresik dan perkara OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Sampang
		Septemb er	2. Adanya kendala mencari saksi pembeli perkara Probolinggo dan Gresik	2. Koordinasi intensif dengan Lab Pengujian Obat	Oktober	-	Koordinasi dengan Laboratorium terkait pengijian BB perkara OMKA	Oktober	"2. Melakukan pemeriksaan saksi pembeli : 1) perkara OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Probolinggo 2) perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat Keras dengan lokus di Kab. Gresik"

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			2. Adanya kendala mencari saksi pembeli perkara Probolinggo dan Gresik	3. Koordinasi intensif baik secara langsung maupun secara lisan/pertelpon, dan surat kedinasan	Oktober	-	3.Koordinasi dengan Laboratorium terkait pengijian BB perkara OMKA	Oktober	"3. Terkait rencana pemusnahan BB perkara carry over, telah dilakukan koordinasi dengan : 1) Kejati Jawa Timur, dengan hasil BB perkara carry over dapat dimusnahkan namun harus dilengkapi BA Penyisihan dan BA Pemusnahan dan melampirkan Public Warning BB produk yang dimusnahkan 2) PN Surabaya, Nganjuk, dan Banyuwangi pada prinsipnya dapat dipertimbangkan pentetapan pemusnahannya, namun akan disampaikan lebih dulu ke Pimpinan 3) PN Gresik dan Lumajang, belum dapat memenuhi pengajuan Penetapan Pemusnahan BB perkara carry over dengan alasan belum pernah mengeluarkan penetapan pemusnahan BB"

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			4. Terdapat 5 perkara P21 yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan berkas perkara dikembalikan JPU), dan belum ditetapkan status DPO	4. Memastikan adanya penetapan pemusnahan dari PN terkait dan melakukan revisi anggaran untuk pemusnahan	Oktober	-	Koordinasi ke Korwas Polda Jatim dalam perkara pengajuan DPO an. tsk Nasrur R Gresik dan tsk Pricilya W Tuban (locus perkara Surabaya)	Oktober	" 4. Melakukan tindak lanjut perkara carry over : 1) Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Jatim dalam pengajuan DPO an. tsk Nasrur R Gresik dan tsk Pricilya W Tuban (locus perkara Surabaya) 2) Bersama-sama Korwas PPNS Polda Jawa Timur melakukan pencarian Tsk dalam perkara kosmetik TIE dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam dengan locus Gresik an. Nasrur R dan locus Surabaya/Tuban an. Pricilya W"
			5.. Sebanyak 15 (limabelas) truk BB perkara carry over yang memenuhi ketentuan pemusnahan masih tersimpan di Gudang sewa Buduran - Sidoarjo dan belum dapat dimusnahkan	" 1). Koordinasi ke Kejati Jawa Timur terkait rencana pemusnahan barang bukti perkara carry over 2). Koordinasi dengan PN Surabaya, Nganjuk, Gresik, Lumajang dan Banyuwangi terkait rencana pemusnahan barang bukti perkara carry over 3) Melakukan revisi anggaran untuk realisasi	Oktober	-	Terkait rencana pemusnahan BB perkara carry over : 1). Koordinasi ke Kejati Jawa Timur terkait rencana pemusnahan barang bukti perkara carry over; 2). Koordinasi dengan PN Surabaya, Nganjuk, Gresik, Lumajang dan Banyuwangi terkait rencana pemusnahan barang bukti perkara carry over; 3) Melakukan revisi anggaran untuk	Oktober	5. Telah dilakukan koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti, dengan hasil sampel kasus/perkara Probolinggo dan Sampang telah selesai uji sesuai Nodin tertgl 29 September 2025, sedangkan sampel BB perkara Gresik masih dalam proses uji

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
				pemusnahan BB perkara carry over"			realisasi pemusnahan BB perkara carry over		
			1.. Belum dapat ditetapkannya Tsk. perkara mengedarkan Obat Keras Tanpa Keahlian dan Kewenangan dengan locus Kotai Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE karena kurangnya alat bukti	1.pelaksanaan gelar perkara dapat melibatkan Korwas PPNS Polda Jatim, Ditdik dan Hukor	Desember	-	Melakukan TL hasil koordinasi dengan PN Jombang, PN Kota/Kab Malang dan lintas sektor lainnya terkait penanganan perkara EH	Desember	"1. Melakukan tindak lanjut dari hasil koordinasi dengan PN Jombang dan lintas sektor lainnya yang berkaitan dengan perkara atas nama terlapor EH dengan : 1) Mengajukan permohonan ijin geledah ke PN Kota Malang 2) Melakukan penggeledahan TKP sesuai alamat yang tercantum pada ijin geledah yang diterbitkan PN Kota Malang"
23	- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Juli	"- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang"	Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler	Agustus	-	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Juli 2025	Agustus	"1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
									link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link Pangan Olahan : 22 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)"
			"- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang"	Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	Awal Agustus	-	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Juli 2025	Awal Agustus	"1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link Pangan Olahan : 22 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)"

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			"- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang"	Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Awal Agustus	-	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Juli 2025	Awal Agustus	"1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link Pangan Olahan : 22 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)"
		Agustus	Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	-	Agustus	-	Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 61 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 20 link 2. Dilakukan profiling terhadap link	September	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Agustus 2025

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
							dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)		
		September	Tidak ada kendala	-	-	-	-	-	-
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Juli	Keterbatasan anggaran	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	September	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	September	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan
			Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti		1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing	Desember	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
				bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	session/diseminasi pelatihan teknis		bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi
			1. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline	1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi		1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Desember 2. September 3. September	1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi
			1. Keterbatasan anggaran	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana	Agustus	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	September	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
				berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 3. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		sertifikasi bersama pusat belum dijalankan			SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 3. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi
			2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan	1. Mengikuti forum komunikasi Sertifikasi UMK OBA 2. Mengikuti Bimtek SKI SKE OBAOKSK 3. Mengikuti monev sertif OT SK	Desember	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Desember	Mengikuti pelatihan yang disediakan pusat maupun mandiri
		Agustus	1. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	Desember	1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Desember 2. Oktober 3. Oktober	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			1. Keterbatasan anggaran	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi pada saat rapat monev bulanan 2. Rapat usulan anggaran fungsi pemeriksaan dengan PPK	September	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 3. Melakukan revisi anggaran dari inspeksi untuk kebutuhan sertifikasi	-	-	Mengajukan usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi
			2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan	1. Pelatihan Inspektur CPOTB Junior 2. Sosialisasi Permendag Tahun 2025	Desember	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Desember	Mengikuti pelatihan yang disediakan pusat maupun mandiri
		September	1. Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	Desember	1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Desember 2. Oktober 3. Oktober	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
						dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi			
25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	Agustus	Revisi SOP mikro yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan pedoman terbaru dari pusat	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	Agustus	-	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	september	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal
		September	Revisi SOP mikro yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan pedoman terbaru dari pusat	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	September	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	-	-	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal
			Tahun 2024 AOC tidak mendapat penghargaan karena terlambat mengirimkan laporan AOC	ketua AOC berkoordinasi dengan seluruh anggota AOC dan segera membagi tugas untuk persiapan lomba AOC	September	-	menyusun laporan AOC dan membuat video AOC	Oktober	ketua AOC berkoordinasi dengan seluruh anggota AOC dan segera membagi tugas untuk persiapan lomba AOC
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	Agustus	Perhitungan efisiensi sumber daya pada lapkin dianggap belum memadai oleh APIP saat audit SAKIP	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa	Agustus	-	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	September	melakukan perhitungan efisiensi sesuai permintaan APIP

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
				awal hingga revisi anggaran terkini					
		September	Perhitungan efisiensi sumber daya pada lapkin dianggap belum memadai oleh APIP saat audit SAKIP	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	September	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	-	-	melakukan perhitungan efisiensi sesuai permintaan APIP
			Ditemukan perhitungan realisasi IKU yang belum sesuai Manual IKU	mengundang seluruh ketua tim untuk menyamakaan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU	September	mengundang seluruh ketua tim untuk menyamakaan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU	-	-	mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	Juli	Nilai IKPA pada Indikator: 1. Penyerapan anggaran di bulan Juli 2025 sebesar 93,37. Mengalami penurunan dibandingkan Bulan Juni 2025. Hal ini dikarenan pada bulan Juli s.d September, targetnya adalah target realisasi anggaran pada triwulan III sehingga cenderung belum bisa tercapai pada bulan I dan II	1.1. Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar pada akhir triwulan 3 bisa mencapai nilai maksimal 1.2. Dilakukan koordinasi lebih intensif dengan seluruh fungsi penanggungjawab anggaran pada masing-masing RO 2.1. Dilakukan koordinasi lebih intensif dengan penanggung	-	-	1. Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengawal agar target triwulan 3 dapat tercapai pada bulan September 2025 2. Koordinasi lebih intensif dengan penanggung jawab RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1. Akhir bulan September 2025 2. Akhir bulan Agustus 2025	Terdapat 2 RO yang tidak mencapai target capaian output, yaitu RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
			triwulan 2. Capaian Output sebesar 99,19. Terdapat 2 RO yang tidak mencapai target capaian output, yaitu RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman.	jawab RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman.					
		Agustus	Target output RO Jumlah Desa Pangan Aman tidak sesuai dengan Revisi PK 2025, sehingga output tidak tercapai di bulan Agustus	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Oktober	-	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Oktober	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025
		September	Target output RO Jumlah Desa Pangan Aman tidak sesuai dengan Revisi PK 2025, sehingga output tidak tercapai di bulan September	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Oktober	-	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Oktober	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025
			belum disusun rencana penarikan dana triwulan 4	1. menyesuaikan POA dengan revisi DIPA/POK terkini 2. berkoordinasi dengan semua ketua tim untuk menginput	Oktober	-	1. menyesuaikan POA dengan revisi DIPA/POK terkini 2. berkoordinasi dengan semua ketua tim untuk menginput rencana penarikan	Oktober	Segera menyusun rencana penarikan dana untuk tw 4 dan berkoordinasi dengan semua ketua tim

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah Selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
				rencana penarikan dana tw 4 pada tools POA 2025			dana tw 4 pada tools POA 2025		
28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	Agustus	Risiko yang ada pada dokumen PIPK belum dimasukkan ke daftar resiko pada dokumen manrisk	melakukan rapat SPIP untuk membahas daftar resiko	Agustus	Melakukan rapat SPIP untuk membahas daftar resiko. Resiko pada PIPK tidak dimasukkan karena sudah terwakili dengan risiko di keuangan	-	-	melakukan rapat SPIP untuk membahas daftar resiko
		September	belum dilakukan justifikasi terhadap kriteria dampak dan kemungkinan pada semua risiko	melakukan rapat SPIP untuk pengisian justifikasi kriteria dampak dan kemungkinan dan koordinasi untuk pengisian LKE maturitas manrisk	September	Melakukan rapat SPIP untuk pengisian justifikasi kriteria dampak dan kemungkinan dan koordinasi untuk pengisian LKE maturitas manrisk. Hasil : justifikasi kriteria dan LKE manrisk sudah terisi semua	-	-	melakukan rapat SPIP untuk pengisian justifikasi kriteria dampak dan kemungkinan dan koordinasi untuk pengisian LKE maturitas manrisk

3.3 Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran Triwulan III tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025 Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA No. SP DIPA-063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp65.348.094.000,- *(enam puluh lima milyar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah)*. Selama triwulan III tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Revisi yang menyebabkan perubahan pagu DIPA yaitu pada tanggal 21 Maret 2025 Balai Besar POM di Surabaya mengalami penurunan pagu sebesar Rp301.688.000,- menjadi Rp65.046.406.000,- *(enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah)*. Revisi tersebut untuk pemenuhan kekurangan anggaran pada gaji PPNPN dan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA dalam rangka revisi Pemenuhan Gaji CPNS dan P3K sebesar Rp 280.252.000,- dari pagu semula Rp65.046.406.000,- menjadi Rp64.766.154.000,- *(enam puluh empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu rupiah)*. Selanjutnya Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA merupakan revisi Penambahan Pemenuhan anggaran RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dalam rangka penyesaian pelaksanaan KIE TOMAS sebesar Rp521.650.000,- dari pagu semula Rp64.766.154.000,- menjadi Rp65.287.804.000,- *(enam puluh lima milyar dua ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu rupiah).* Dari anggaran sebesar Rp65.287.804.000,- ini masih terdapat jumlah dana yang tidak dapat dicairkan (blokir) sebesar Rp24.991.153.000,- yang terdiri dari anggaran Belanja Barang (52) sebesar Rp24.634.723.000,- dan anggaran Belanja Modal (53) sebesar Rp356.430.000,-. Pergeseran atau perubahan pagu anggaran yang terjadi pada triwulan III tahun 2025 terdiri atas:

1. Pada tanggal 3 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 5 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA
2. Pada tanggal 7 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 6 dalam rangka revisi Pemenuhan Gaji CPNS dan P3K sebesar Rp 280.252.000,- dari pagu semula Rp65.046.406.000,- menjadi Rp64.766.154.000,-
3. Pada tanggal 15 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 7 dalam rangka revisi pemutakhiran RPD

4. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi POK 5 Realokasi Anggaran pada anggaran :
   - QDB.002 pada Pemberdayaan komunitas desa, Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya, berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QDB.003 pada Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya dan Pemantauan dan evaluasi berupa belanja barang/jasa, Belanja Perjalanan Dinas
   - QIA.001 pada Pengadaan sampel makanan berupa belanja barang/jasa
   - EBA.994 pada Gaji dan Tunjangan (Belanja Tunjangan Umum PPPK), Operasional dan Pemeliharaan Kantor berupa berupa belanja barang/jasa,
5. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 8 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA
6. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 9 merupakan revisi Penambahan Pemenuhan anggaran RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dalam rangka penyesaian pelaksanaan KIE TOMAS sebesar Rp521.650.000,- dari pagu semula Rp64.766.154.000,- menjadi Rp65.287.804.000,-
7. Pada tanggal 13 Agustus 2025 dilakukan Revisi POK 6, terdapat Realokasi Anggaran pada anggaran :
   - AEA.001 pada Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan berupa perjadin, dan Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan berupa perjadin
   - BAH.001 pada Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan Penerbitan keputusan/sertifikat layanan public berupa perjadin
   - BDC.001 pada Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - BKB.001 pada koordinasi pengawasan Obat dan Makanan, pada Pelaksanaan koordinasi berupa perjadin
   - PDD.001 pada Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium berupa Belanja Bahan, Belanja Barang Non Operasional Lainnya dan Belanja Jasa Profesi
   - QCD.U09 pada Operasi Intelijen, Operasi Penindakan, Pemberkasan dan Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik) berupa Belanja Bahan, Belanja Sewa dan Belanja Perjalanan Dinas

- QDB.002 pada Pemberdayaan komunitas desa dan Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya berupa Belanja Perjalanan Dinas
- QIA.001 pada Pengadaan sampel makanan berupa Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat, Belanja Bahan, dan Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi
- QIA.002 pada Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen Kesehatan berupa Belanja Bahan dan Belanja Jasa Lainnya
- QIC.001 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Perjalanan Dinas
- QIC.004 pada Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya, pada Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana berupa Belanja Perjalanan Dinas
- EBA.994 pada Operasional dan Pemeliharaan Kantor berupa berupa Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat, Belanja Bahan, Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi dan Belanja Langganan Listrik.

8. Pada tanggal 10 September 2025 dilakukan Revisi POK 7, terdapat Realokasi Anggaran pada anggaran :
   - BDC.001 pada Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT berupa Belanja Bahan, Belanja Honor Output Kegiatan, Belanja Sewa, Belanja Jasa Lainnya dan Belanja Perjalanan Dinas
   - BKB.001 pada koordinasi pengawasan Obat dan Makanan, pada Pelaksanaan koordinasi berupa perjadin
   - PDD.001 pada Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian berupa Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh, Belanja Jasa Lainnya, Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin. Pada Peningkatan ruang lingkup pengujian berupa Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi
   - QCD.U09 pada Operasi Penindakan dan Pemberkasan berupa Belanja Bahan, Belanja Sewa, Belanja Jasa Lainnya dan Belanja Perjalanan Dinas
   - QDB.001 pada Intervensi keamanan PJAS berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QDB.002 pada Pemberdayaan komunitas desa dan Pemantauan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QDC.001 pada Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans berupa Belanja Perjalanan Dinas

- QIA.002 pada Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen Kesehatan berupa Belanja Bahan, Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi dan Belanja Jasa Profesi
- QIC.001 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Perjalanan Dinas
- QIC.003 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Bahan dan Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi
- QIC.004 pada Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya, pada Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana berupa Belanja Perjalanan Dinas
- EBA.994 pada Operasional dan Pemeliharaan Kantor berupa Belanja Keperluan Perkantoran, Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh, Belanja Sewa dan Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin.

9. Pada tanggal 24 September 2025 dilakukan Revisi POK 8, terdapat Realokasi Anggaran pada anggaran :
   - BAH.001 pada Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - BDC.001 pada Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - BKB.001 pada koordinasi pengawasan Obat dan Makanan, pada Pelaksanaan koordinasi berupa perjadin
   - PDD.001 pada Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QCD.U09 pada Pemberkasan berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QDB.003 pada Pemantauan dan evaluasi berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QDC.001 pada Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QIA.001 pada Pengadaan sampel makanan berupa Belanja Perjalanan Dinas
   - QIA.002 pada Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen Kesehatan berupa berupa Belanja Perjalanan Dinas

- QIC.001 pada Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya berupa Belanja Perjalanan Dinas
- QIC.004 pada Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya, pada Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana berupa Belanja Perjalanan Dinas
- EBA.994 pada Gaji dan Tunjangan berupa Pembayaran gaji dan tunjangan, pada Operasional dan Pemeliharaan Kantor berupa Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan, Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, Belanja Sewa dan Belanja Langganan Air.

Pengelolaan anggaran BBPOM di Surabaya senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Surabaya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Dari total pagu anggaran sebesar Rp65.287.804.000,- (*enam puluh lima miliar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah*) sampai dengan akhir triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp31.351.245.168,- (*Tiga puluh satu miliar tiga ratus lima puluh satu juta dua ratus empat puluh lima ribu seratus enam puluh delapan rupiah*) dengan persentase realisasi sebesar 48,02%.

Pagu anggaran pada triwulan III sebesar Rp30.634.752.836,- (*Tiga puluh miliar enam ratus tiga puluh empat juta tujuh ratus lima puluh dua ribu delapan ratus tiga puluh enam rupiah*) sampai dengan akhir triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp31.351.245.168,- (*Tiga puluh satu miliar tiga ratus lima puluh satu juta dua ratus empat puluh lima ribu seratus enam puluh delapan rupiah*) dengan persen realisasi triwulan III sebesar 102,34%.

b. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

Realisasi kinerja pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 120. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan Triwulan III tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	98,60	110,17	1.087.402.279	1.042.438.638	95,87
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	510.000	10.470.000	2.052,94
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	93,79	104,21	775.782.088	714.043.663	92,04
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	84.194.100	76.930.756	91,37
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,03	100,03	48.013.509	44.381.837	92,44
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,00	87,03	98,90	29.314.600	35.930.000	122,57
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91,15	104,47	129.829.700	81.953.700	63,12
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,89	104,58	137.973.000	141.900.000	102,85
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	94,09	100,36	318.022.915	290.574.326	91,37
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,75	104,69	37.434.672	34.281.859	91,58
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,00	99,09	106,55	398.430	392.160	98,43
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	93,58	102,84	2.257.770	2.222.240	98,43
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	15.540.840	13.135.251	84,52
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50	76,40	102,55	9.920.039.684	9.792.926.070	98,72
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	3.348.292	4.827.157	144,17
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,52	101,08	58.550.000	56.437.330	96,39
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88,13	100,50	5.209.799.699	6.204.569.104	119,09
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	81,58	108,77	15.643.000	17.780.000	113,66
19	Jumlah desa pangan aman	70,00	70,00	100,00	126.006.000	107.931.500	85,66

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	20.360.000	16.834.000	82,68
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85,00	88,51	104,13	14.029.400	10.657.500	75,97
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63,18	69,09	109,35	368.843.500	488.070.922	132,32
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	185.328.900	185.328.900	100,00
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	147.190.500	179.095.600	121,68
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	189.430.031	204.862.600	108,15
26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	240.000	240.000	100,00
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	11.709.269.927	11.592.046.054	99,00
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	0	984.000	0.00
	TOTAL			**103,18**	**30.634.752.836**	**31.351.245.168**	**102,34**

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja yang terendah pada triwulan III Tahun 2025 sebesar 98,90% yaitu indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan persentase realisasi anggaran sebesar 122,57%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 110.55% terdapat pada indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 56.83%.

Terdapat 8 (lima) indikator yang tidak ada realisasi kinerja pada triwulan III dan nilai indeks diperoleh akhir tahun antara lain : Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO realisasi anggaran sebesar 2.052,94%; Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT realisasi anggaran sebesar 84,52% ; Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman realisasi anggaran sebesar 144,17% ; Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi anggaran sebesar 121,68%. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 108,15%. Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 100,00%. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 99,00%. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 0.00%.

c. Realisasi anggaran per Sasaran Strategis

Tabel 121. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan III tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	d	e	=(e/dx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	12.590.061.879	12.286.407.658	97,59
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	58.550.000	56.437.330	96,39
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	5.371.808.699	6.347.114.604	118,16
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	14.029.400	10.657.500	75,97
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	368.843.500	488.070.922	132,32
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	185.328.900	185.328.900	100,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	147.190.500	179.095.600	121,68
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	11.898.939.958	11.798.132.654	76,79

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

sebesar 75,97%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan persentase realisasi anggaran sebesar 228,03%.

d. Realisasi anggaran per Kegiatan

Tabel 122. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan III tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)	Pagu Tahunan	Realisasi TW II	Capaian (%)
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,42	265.623.000	185.328.900	69,77
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	18945	100	804.770.000	179.095.600	22,25
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	21177	25,23	25.824.540.000	6.167.717.104	23,88
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	74,97	716.000.000	60.737.650	8,48
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	17	20,97	292.086.000	36.852.000	12,62
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50.000.000	0	0,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100.000.000	0	0,00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	206.430.000	0	0,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	74,97	5.186.020.000	3.165.045.497	61,03
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	7	100	868.112.000	488.070.922	56,22
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	81,58	441.154.000	17.780.000	4,03
12	Desa Pangan Aman	6	0	70	1.365.556.000	107.931.500	7,90
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	142.549.000	16.834.000	11,81
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	89.700.000	10.470.000	11,67
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	91,62	289.436.000	10.657.500	3,68

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)	Pagu Tahunan	Realisasi TW II	Capaian (%)
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	579	79,11	1.046.089.000	835.356.256	79,86
17	Sampel Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	1469	85,26	1.431.397.000	1.042.438.638	72,83
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	301	90,92	355.374.000	259.783.700	73,10
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	82	100	104.630.000	56.437.330	53,94
20	Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	431	82,24	671.160.000	345.432.994	51,47
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6.700.138.000	6.627.880.573	98,92
22	Layanan BMN	1	0	74,97	8.000.000	984	12,30
23	Layanan Perkantoran	1	0	74,97	18.329.040.000	11.736.411.004	64,03
	TOTAL				**65.287.804.000**	**31.351.245.168**	**48.02**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 3 (tiga) kegiatan yang realisasi anggarannya 0.00% dikarenakan adanya blokir anggaram yaitu pada rincian output Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (capaian realisasi volume 0.00%). Perangkat pengolah data dan komunikasi (capaian realisasi volume 0.00%). Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (capaian realisasi volume 0.00%). Sedangkan realisasi anggaran yang tertinggi sebesar 98.92% yaitu pada rincian output Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (capaian realisasi volume 100.00%).

e. Pengukuran efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ input} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien. apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Surabaya triwulan II tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 123. Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW III terhadap Pagu Tahunan

No	Program/Kegiatan	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,02	100 %	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	3,49	75 %	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,06	100 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	7,84	75 %	Tidak Efisien
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,66	90 %	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-

No	Program/Kegiatan	TE	Capaian TE	Kategori
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,23	95 %	Efisien
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	0,78	78%	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19,24	78%	Tidak Efisien
12	Desa Pangan Aman	7,86	75 %	Tidak Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	7,47	75 %	Tidak Efisien
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	7,57	75 %	Tidak Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	23,88	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	-0,01	75 %	Tidak Efisien
17	Sampel Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,17	100 %	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,24	95 %	Efisien
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0,85	88 %	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,60	92 %	Efisien
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,01	100 %	Efisien
22	Layanan BMN	-	-	-
23	Layanan Perkantoran	0,17	100 %	Efisien

Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) Program/Kegiatan untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan dengan hasil 10 (sepuluh) kegiatan **Efisien** dan 4 (empat) program/kegiatan belum dapat diperhitungkan TE nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran. 9 (sembilan) kegiatan **Tidak Efisien**.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0.01 hingga 23,88. Dalam hal ini. semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas. BBPOM di Surabaya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input,

dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain. dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 124. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan II dan realisasi pada triwulan III

No	Sasaran Kegiatan	Volume/Output	Anggaran	IE	TE	Kategori
		Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	103,28	97,51	1,06	0.06	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	101,08	96,39	1,05	0,05	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	102,32	118,16	0,87	-0,13	Tidak Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104,13	75,97	1,37	0,37	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	109,35	132,32	0,83	-0,17	Tidak Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	100,00	100,00	1,00	0,00	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang Prima	-	121,68	0,00	-1,00	Blm dapat ditentukan
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	76,79	0,00	-1,00	Blm dapat ditentukan

Pada triwulan III tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan hasil 4 (empat) Sasaran kegiatan **Efisien.** 3 (tiga) sasaran kegiatan **Tidak Efisien** dan 2 (dua) sasaran strategis **belum dapat ditentukan**. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1.00 hingga 0,37. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, namun untuk kedepannya masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti memfokuskan anggaran

untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

I. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama, yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, mencapai Rp12.286.407.658,- atau 97,59% dari total target. Pada Triwulan III Tahun 2025, anggaran ini digunakan untuk mendukung kegiatan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi berisiko serta Pangan Olahan berisiko, beserta seluruh sarana penunjangnya. Pencapaian sasaran strategis pertama didukung oleh 15 indikator kinerja utama (IKU), dengan hasil sebagai berikut: 11 indikator dinilai efisien, 1 indikator tidak efisien, yakni Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, serta 3 indikator belum dihitung dalam tingkat efisiensi karena belum terdapat output kegiatan. Ketiga indikator tersebut meliputi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama tergolong efisien, karena dana yang dikeluarkan mampu menghasilkan capaian output yang optimal.

II. Pada sasaran strategis kedua yaitu “ Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp56,437,330,- atau 96,39% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti, sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua tergolong efisien karena anggaran yang dikeluarkan mampu menghasilkan capaian output yang optimal.

III. Pada sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp6.347.114.604,- atau 118,16% dari target sesuai rencana penarikan DIPA triwulan III. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi pada triwulan III, penggunaan anggaran

untuk mencapai sasaran strategis ini tergolong tidak efisien karena persentase capaian anggaran sangat tinggi akibat rencana penarikan DIPA yang terlalu rendah. Tingginya realisasi anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE Bersama Tokoh Masyarakat sebanyak 84 titik dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE.

IV. Pada sasaran strategis keempat yaitu ”Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp10,657,500,- atau 75,97% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, pendampingan UMKM (Gempur Jatim), pendampingan UMKM obat tradisional SiPPOTra, pendampingan UMKM kosmetik (Jatim Glowing), peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini efisien karena penggunaan anggaran yang rendah mampu memberikan capaian output kegiatan yang maksimal.

V. Pada sasaran strategis kelima yaitu “ Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp488.070.922,- atau 132,32% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini adalah tidak efisien karena pengeluaran anggaran terlalu tinggi bahkan melebihi target pada rencana penarikan DIPA. Hal ini dikarenakan pada Triwulan III ini telah terealisasi 7 perkara dari target 7 perkara dengan rincian tahapan SPDP sebanyak 4 perkara dan Tahap 2 sebanyak 3 perkara sehingga anggaran yang digunakan melebihi target yang diperkirakan di triwulan III.

VI. Pada sasaran strategis keenam yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp185.328.900,- atau 100% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber berupa Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber), dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tergolong efisien karena anggaran yang dikeluarkan mampu menghasilkan outcome yang maksimal.

VII. Pada sasaran strategis ketujuh yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp179.095.600,- atau 121,68% dari dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima optimal. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini adalah belum dapat ditentukan karena belum terdapat capaian kinerja yang dihasilkan.

VIII. Pada sasaran strategis kedelapan yaitu “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp11,798,132,654,- atau 89,41% dari target. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi, serta pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM. Kegiatan kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas Terwujudnya tata kelola pemerintahan ditunjukkan dengan belum tercapainya target 4 (empat) indikator yaitu Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk

mencapai sasaran strategis kedelapan adalah belum dapat ditentukan karena belum terdapat capaian kinerja yang dihasilkan.

BAB IV

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. BBPOM di Surabaya mempunyai 5 tujuan, 9 sasaran strategis dengan 25 indikator kinerja utama. Pada Triwulan III terdapat revisi PK dan RAPK sehingga menjadi 5 tujuan dan 8 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja utama. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator pada triwulan III tahun 2025, telah dilakukan 28 kegiatan utama.

1. Pada triwulan III tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 103,15% dengan predikat Istimewa. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 28 indikator kinerja utama.
2. Dari 28 (Dua Puluh Delapan) indikator, hanya 20 (delapan belas) indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan III tahun 2025. Dari 20 indikator tersebut, terdapat 1 (satu) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, terdapat 14 (empat belas) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **Sangat Baik**, 5 (lima) indikator mencapai kategori **Baik.**
3. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan III tahun 2025 antara 98,90% sampai dengan 110,55%. Capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan”. Capaian indikator kinerja terendah terdapat pada indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan kriteria Baik**.**
4. Tingkat efisiensi dari 8 sasaran strategis bervariasi dari -0,17 hingga 0,37. Terdapat 2 sasaran strategis yang belum dapat dihitung tingkat efisiensinya yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima” dan “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”. 4 sasaran strategis efisien, sedangkan 2 sasaran strategis tidak efisien, yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya” dan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya karena rencana penarikan dana yang jauh lebih tinggi dari realisasi anggaran.
5. Pada triwulan III tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 10

(sepuluh) kegiatan Efisien, 4 (empat) kegiatan belum dapat diperhitungkan TE nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran akibat blokir efisiensi seluruh anggaran, dan 9 (sembilan) kegiatan Tidak Efisien. Kegiatan yang tidak efisien dipengaruhi oleh adanya blokir efisiensi pada sebagian anggaran. Capaian TE untuk 23 (dua puluh tiga) kegiatan yang dilakukan pada triwulan III 2025 ini bervariasi, dengan Nilai TE kegiatan antara -0,01 hingga 23,88. Sebanyak 9 (sembilan) kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Tidak Efisien yaitu:

1) “Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT” dengan nilai TE 3,49;
2) “Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan” dengan nilai TE 7,84;
3) “Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya” dengan nilai TE 0,78;
4) “Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman” dengan nilai TE 19,24;
5) “Desa Pangan Aman” dengan nilai TE 7,86; dan
6) “Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas” dengan nilai TE 7,47.
7) “Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans” dengan nilai TE 7,57.
8) “UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT” dengan nilai TE 23,88.
9) “Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE -0,01.

4.2 Saran

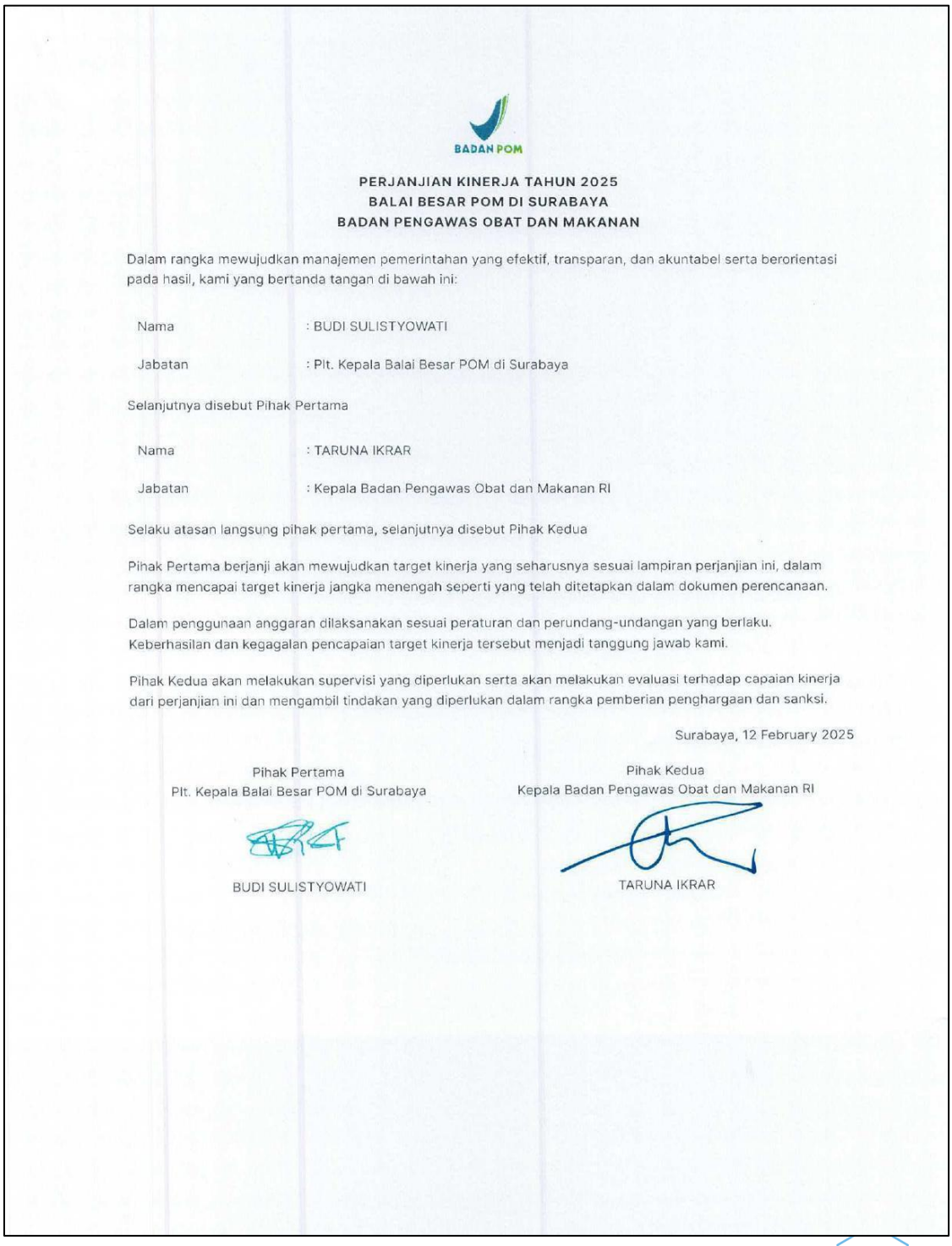
1. Indikator “Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” tidak mencapai target pada triwulan III ini dengan capaian 98,90% disebabkan karena adanya rendahnya komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan dalam hal ini terutama sarana produksi obat dan pangan olahan. Rekomendasi yang harus dilakukan agar target tahun 2025 bisa tercapai antara lain percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, melakukan percepatan tindaklanjut surat Pusat, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, serta menjadwalkan Desk CAPA (memanggil pelaku usaha untuk penyelesaian tindaklanjut perbaikan utamanya pada sarana obat dan pangan olahan.
2. Masih ada 1 indikator dengan capaian tidak dapat disimpulkan (110,17%) yaitu “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan”. Telah dilakukan upaya dengan menaikkan target dari 87 menjadi 89,5 pada revisi Perjanjian Kinerja di bulan Agustus, sehingga capaian menurun dari 114,22% di bulan

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. PERJANJIAN KINERJA



BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDI SULISTYOWATI

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BUDI SULISTYOWATI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.9 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,348,094,000 (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,929,114,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,418,980,000

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Revisi Perjanjian Kinerja Bulan Agustus 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BUDI SULISTYOWATI
Jabatan	: Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BUDI SULISTYOWATI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19.57 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,287,804,000 (Enam Puluh Lima Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,950,764,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,337,040,000

Surabaya, 29 August 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	654,814,000	654,814,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	201,818,900
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	488,667,550

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	57,490,300
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	23,743,400

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	28,745,150
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	11,871,700

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88.9	38,072,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	27,092,100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	10,980,000	10,980,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	93,520,000	93,520,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	10,720,000	10,720,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	18,061,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	59,540,000	59,540,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	135,460,500

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	591,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	32,652,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	34,056,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	13,428,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	480,609,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	14,454,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	13,239,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	53,401,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	1,471,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	3,784,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	3,628,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	1,492,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	13,800,000	13,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	29	33	48	48	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	20,390,000	20,390,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.69	72.69	72.69	75.05	75.05	75.05	77.49	77.49	77.49	80.4	12,679,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	47,640,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	180,080,000	180,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,491,360,000	1,491,360,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,181,000,000	2,181,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	88,880,000	88,880,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	70,000,000	70,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	59,300,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	75,810,000	75,810,000
24.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	7,493,280,000	7,493,280,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

	wilayah kerja UPT															

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,280,000	28,280,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	75,691,000	75,691,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	47,340,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	2,170,179,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	2,170,179,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	2,170,179,000	2,170,179,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	36.8	60	60	60	72.9	80	90.5	100	19	441,154,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	104,260,000	104,260,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	44,940,000	44,940,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	40	53.33	61.67	80	83.33	88.33	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	96,150,000	96,150,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	586,400,000	586,400,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	385,150,000	385,150,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	103,040,000	103,040,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	51,880,000	51,880,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	90	100	100	100	100	1	142,549,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	21,910,000	21,910,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,480,000	5,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	48,620,000	48,620,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	30.91	33.64	37.27	40	44.09	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen BIdang Obat dan Makanan	4,760,000	4,760,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	148,820,000	148,820,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,808,000	3,808,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	187,740,000	187,740,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	55,860,000	55,860,000
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	206,164,000	206,164,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Makanan oleh UPT		Obat dan Makanan										
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	804,770,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan						72,810,000	72,810,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar						14,250,000	14,250,000
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi						428,086,000	428,086,000
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI						18,600,000	18,600,000
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - Peningkatan Kompetensi Pegawai						70,170,000	70,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - Koordinasi Lintas Sektor						31,200,000	31,200,000
		7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam						6,242,000	6,242,000
		8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik						6,244,000	6,244,000
		9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator						7,650,000	7,650,000
		10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap						6,242,000	6,242,000
		11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			G - Klinik POM						98,880,000	98,880,000
		12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR						44,396,000	44,396,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,469,366,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,900,000	92,900,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,200,000	65,200,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	154,180,000	154,180,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan pegawai	514,080,000	514,080,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	17,868,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,750,800,000	1,750,800,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	36,600,000	36,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	741,236,000	741,236,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	704,120,000	704,120,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	168,000,000	168,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,889,000	2,545,889,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	623,095,000	623,095,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,000,000	4,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	11,168,980,000	11,168,980,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan	Makanan			
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000

Total	65,348,094,000

Surabaya, 12 February 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	654,814,000	654,814,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO														26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	201,818,900
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	488,667,550

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	57,490,300
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	23,743,400

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	28,745,150

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	11,871,700

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88.9	38,072,100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	27,092,100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	10,980,000	10,980,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	93,520,000	93,520,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	10,720,000	10,720,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	18,061,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	59,540,000	59,540,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	135,460,500

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	591,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	32,652,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	34,056,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	13,428,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan	534,010,000	480,609,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya	CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal		
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	14,454,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	13,239,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	53,401,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	1,471,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	3,784,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000

Activ

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	3,628,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	1,492,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	13,800,000	13,800,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	20,390,000	20,390,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai			72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	74.5	74.5	74.5	80.4	12,679,300,000

Activa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	47,640,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	180,080,000	180,080,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,491,360,000	1,491,360,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,181,000,000	2,181,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	88,880,000	88,880,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	70,000,000	70,000,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	59,300,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	75,810,000	75,810,000
24.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	7,493,280,000	7,493,280,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,280,000	28,280,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	75,691,000	75,691,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	47,340,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000

Activa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	2,170,179,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	2,170,179,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	2,170,179,000	2,170,179,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	63.3	63.3	63.3	75	75	75	90	100	19	441,154,000		

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	104,260,000	104,260,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	44,940,000	44,940,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	37.5	40.83	57.75	70	76.67	80	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	96,150,000	96,150,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	586,400,000	586,400,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	385,150,000	385,150,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	103,040,000	103,040,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	51,880,000	51,880,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	21,910,000	21,910,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,480,000	5,480,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	48,620,000	48,620,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30.91	33.64	37.27	38.64	42.73	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	4,760,000	4,760,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	148,820,000	148,820,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,808,000	3,808,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	187,740,000	187,740,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	55,860,000	55,860,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	206,164,000	206,164,000
9.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	17,808,000	17,808,000
10.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	6,104,000	6,104,000
11.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	14,000,000	14,000,000
12.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	56,980,000	56,980,000
13.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7,616,000	7,616,000
14.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	148,932,000	148,932,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Makanan			
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT				
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	6,242,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	6,244,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,469,366,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,900,000	92,900,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,200,000	65,200,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	154,180,000	154,180,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan pegawai	514,080,000	514,080,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	17,868,680,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,750,800,000	1,750,800,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	36,600,000	36,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	741,236,000	741,236,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	704,120,000	704,120,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	168,000,000	168,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,889,000	2,545,889,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	623,095,000	623,095,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,000,000	4,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	11,168,980,000	11,168,980,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000

Total 65,348,094,000

Surabaya, 13 June 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Activ
Go to

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	1,431,397,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	714,204,000	714,204,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	889,175,650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	321,264,000	273,074,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	724,825,000	616,101,250

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	104,608,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	321,264,000	32,126,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	724,825,000	72,482,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	52,304,450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	321,264,000	16,063,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	724,825,000	36,241,250

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	88	88	88	88	88	39,501,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	197,744,000	29,661,600
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	9,840,000	9,840,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87.25	87.25	87.25	87.25	87.25	167,564,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	8,550,000	8,550,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	66,400,000	66,400,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	197,744,000	19,774,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	72,840,000	72,840,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	148,308,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	197,744,000	148,308,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	566,948,050

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,635,000	13,171,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - DESK CAPA	8,907,000	8,016,300
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	533,105,000	453,139,250
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	13,651,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,680,000	33,912,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	52,340,000	41,872,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	66,626,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - DESK CAPA	8,907,000	890,700
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	533,105,000	53,310,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,635,000	1,463,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,680,000	3,768,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	52,340,000	5,234,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	93	93	93	93	93	733,950

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	4,893,000	733,950

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	4,159,050

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	4,893,000	4,159,050

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	27,458,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	533,105,000	26,655,250
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	803,000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan			72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	74.5	74.5	74.5	80.4	11,886,158,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	42,000,000	42,000,000
4.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	6,700,138,000	6,700,138,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	25,580,000	25,580,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	178,810,000	178,810,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,575,360,000	1,575,360,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,230,680,000	2,230,680,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	3,000,000	3,000,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	138,640,000	138,640,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000

15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman														11.11	5,234,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	52,340,000	5,234,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	9,960,000	9,960,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	10,430,000	10,430,000
3.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	26,116,626,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,840,000	28,840,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	120,589,000	120,589,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	75,150,000	75,150,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	3,507,377,000	3,507,377,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,764,155,000	2,764,155,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,186,735,000	2,186,735,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	1,604,605,000	1,604,605,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,149,859,000	2,149,859,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,098,625,000	2,098,625,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	1,328,279,000	1,328,279,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	63.3	63.3	63.3	75	75	75	88.2	100	19	441,154,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	107,883,000	107,883,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	41,317,000	41,317,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	37.5	40.83	57.75	57.75	70	76.67	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	65,805,000	65,805,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	91,388,000	91,388,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	583,252,000	583,252,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	403,220,000	403,220,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	78,955,000	78,955,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	52,251,000	52,251,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	3,646,000	3,646,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	18,662,000	18,662,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,511,000	5,511,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	19.57	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30.91	33.64	37.27	38.64	42.73	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	309,420,000	309,420,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	23,000	23,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	23,000	23,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	216,500,000	216,500,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	35,492,000	35,492,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	46,230,000	46,230,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	14,000,000	14,000,000
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	4,714,000	4,714,000
9.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	18,000,000	18,000,000
10.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	223,710,000	223,710,000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Obat dan Makanan			
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT	layanan publik			
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	3,121,000	3,121,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	9,365,000	9,365,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,497,794,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	484,122,000	484,122,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	212,566,000	212,566,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,660,000	92,660,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,440,000	65,440,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
18.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
19.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000
20.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	17,758,312,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,500,000	4,500,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	544,020,000	544,020,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	223,002,000	223,002,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	741,188,000	741,188,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	52,777,000	52,777,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	844,819,000	844,819,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,891,000	2,545,891,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	10,876,269,000	10,876,269,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,799,886,000	1,799,886,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000

												3.6	105,957,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000

Total	65,287,804,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Surabaya, 29 August 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya



BUDI SULISTYOWATI

2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,42	265,623,000	185,328,900	69.77
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	18945	100	804,770,000	179,095,600	22.25
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	21177	25,23	25,824,540,000	6,167,717,104	23.88
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	74,97	716,000,000	60,737,650	8.48
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	17	20,97	292,086,000	36,852,000	12.62

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50,000,000	0	0.00
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100,000,000	0	0.00
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	206,430,000	0	0.00
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	74,97	5,186,020,000	3,165,045,497	61.03
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	7	100	868,112,000	488,070,922	56.22
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	81,58	441,154,000	17,780,000	4.03
12.	Desa Pangan Aman	6	0	70	1,365,556,000	107,931,500	7.90
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	142,549,000	16,834,000	11.81
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	89,700,000	10,470,000	11.67
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	91,62	289,436,000	10,657,500	3.68
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	579	79,11	1,046,089,000	835,356,256	79.86
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	1469	85,26	1,431,397,000	1,042,438,638	72.83
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	301	90,92	355,374,000	259,783,700	73.10
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	82	100	104,630,000	56,437,330	53.94

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	431	82,24	671,160,000	345,432,994	51.47
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6,700,138,000	6,627,880,573	98.92
22.	Layanan BMN	1	0	74,97	8,000,000	984,000	12.30
23.	Layanan Perkantoran	1	0	74,97	18,329,040,000	11,736,411,004	64.03

3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	71,42	69,77	1,02	0,02	100 %
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	22,25	4,49	3,49	75 %
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	25,23	23,88	1,06	0,06	100 %
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	74,97	8,48	8,84	7,84	75 %
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	20,97	12,62	1,66	0,66	90 %
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	-	-	-
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,97	61,03	1,23	0,23	95 %
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	100	56,22	1,78	0,78	78%
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	81,58	4,03	20,24	19,24	78%

No.	Program/Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
12.	Desa Pangan Aman	70	7,90	8,86	7,86	75 %
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	11,81	8,47	7,47	75 %
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	11,67	8,57	7,57	75 %
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	91,62	3,68	24,88	23,88	75 %
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	79,11	79,86	0,99	-0,01	75 %
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	85,26	72,83	1,17	0,17	100 %
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	90,92	73,10	1,24	0,24	95 %
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100	53,94	1,85	0,85	88 %
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	82,24	51,47	1,60	0,60	92 %
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100	98,92	1,01	0,01	100 %
22.	Layanan BMN	74,97	12,30	-	-	-
23.	Layanan Perkantoran	74,97	64,03	1,17	0,17	100 %

LAMPIRAN II

LAMPIRAN 1. DETAIL CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN III TAHUN 2025

No.	Rincian Output	s.d. Juli						s.d. Agustus						s.d. September					
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran			Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	8	57,14	265,623,000	185,328,900	69.77	14	9	64,28	265,623,000	185,328,900	69.77	14	10	71,42	265,623,000	185,328,900	69.77
2	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	14093	100	804,770,000	131,869,500	16.39	12097	16272	100	804,770,000	163,318,100	20.29	12097	18945	100	804,770,000	179,095,600	22.25
3	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	16834	20,14	25,302,890,000	4,721,370,554	18.66	83574	19135	22,84	25,824,540,000	5,367,134,154	20.78	83574	21177	25,23	25,824,540,000	6,167,717,104	23.88
4	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	58,31	716,000,000	45,992,550	6.42	1	0	66,64	716,000,000	56,081,650	7.83	1	0	74,97	716,000,000	60,737,650	8.48
5	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	15	18,51	292,086,000	36,852,000	12.62	81	16	19,74	292,086,000	36,852,000	12.62	81	17	20,97	292,086,000	36,852,000	12.62
6	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50,000,000	0	0.00	1	0	0	50,000,000	0	0.00	1	0	0	50,000,000	0	0.00
7	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100,000,000	0	0.00	7	0	0	100,000,000	0	0.00	7	0	0	100,000,000	0	0.00
8	001-Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	1	0	0	206,430,000	0	0.00	1	0	0	206,430,000	0	0.00	1	0	0	206,430,000	0	0.00
9	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	58,31	5,186,020,000	1,096,896,308	21.15	1	0	66,64	5,186,020,000	1,647,719,470	31.77	1	0	74,97	5,186,020,000	3,165,045,497	61.03
10	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	7	5	71,43	868,112,000	329,568,600	37.96	7	7	100	868,112,000	418,943,600	48.26	7	7	100	868,112,000	488,070,922	56.22
11	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	19	0	70,13	441,154,000	12,020,000	2.72	19	0	75	441,154,000	14,320,000	3.25	19	0	81,58	441,154,000	17,780,000	4.03
12	002-Desa Pangan Aman	6	0	57,5	1,365,556,000	85,078,000	6.23	6	0	57,5	1,365,556,000	107,931,500	7.90	6	0	70	1,365,556,000	107,931,500	7.90
13	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	142,549,000	8,266,000	5.80	1	1	100	142,549,000	16,834,000	11.81	1	1	100	142,549,000	16,834,000	11.81
14	001-Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	89,700,000	510,000	0.57	90	90	100	89,700,000	510,000	0.57	90	90	100	89,700,000	10,470,000	11.67
15	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	75	289,436,000	837,500	0.29	90	0	82,14	289,436,000	8,267,500	2.86	90	0	91,62	289,436,000	10,657,500	3.68
16	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	443	60,53	1,046,089,000	205,250,072	19.62	732	494	67,5	1,046,089,000	666,813,196	63.74	732	579	79,11	1,046,089,000	835,356,256	79.86

No.	Rincian Output	s.d. Juli						s.d. Agustus						s.d. September					
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran			Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian
17	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh	1723	1038	60,24	1,431,397,000	707,309,171	49.41	1723	1258	73,01	1,431,397,000	831,847,222	58.11	1723	1469	85,26	1,431,397,000	1,042,438,638	72.83
18	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	222	67,06	355,374,000	185,013,300	52.06	331	280	84,58	355,374,000	226,633,300	63.77	331	301	90,92	355,374,000	259,783,700	73.10
19	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	66	80,48	104,630,000	36,504,000	34.89	82	82	100	104,630,000	37,357,330	35.70	82	82	100	104,630,000	56,437,330	53.94
20	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang	524	316	60,3	671,160,000	230,223,744	34.30	524	368	70,22	671,160,000	273,635,244	40.77	524	431	82,24	671,160,000	345,432,994	51.47
21	001-Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	6,700,138,000	6,603,860,173	98.56	1	1	100	6,700,138,000	6,603,860,173	98.56	1	1	100	6,700,138,000	6,627,880,573	98.92
22	956-Layanan BMN	1	0	58,31	8,000,000	0	0.00	1	0	66,64	8,000,000	0	0.00	1	0	74,97	8,000,000	984,000	12.30
23	994-Layanan Perkantoran	1	0	58,31	18,329,040,000	9,303,564,015	50.76	1	0	66,64	18,329,040,000	10,507,621,244	57.33	1	0	74,97	18,329,040,000	11,736,411,004	64.03

LAMPIRAN 2. MONITORING EVALUASI RENCANA AKSI TRIWULAN III TAHUN 2025

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	455,269,000	120	kali/trip	10	5	10	7	10	9	
							B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							C	Evaluasi Sampling Kosmetik	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	472,750,000	6	pkt lelang	1	1	1	1	1	1	
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	QDC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	2	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Kegiatan KIE PV dilaksanakan secara daring pada bulan APril 2025
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	325,975,000	1	pkt lelang	0	1	1	1	0	1	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	145,820,900	60	kali/trip	6	6	6	2	6	2	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	38,350,000	1	pkt lelang	0	1	1	1	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	17,155,400	7	kali/trip	1	1	1	1	1	1	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	19,175,000	1	pkt lelang	0	1	1	1	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	8,577,700	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	13,718,100	18	kali/trip	2	2	2	2	2	2	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	4,630,000	12	kali/trip	2	0	1	0	1	1	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	9,145,400	10	kali/trip	1	1	1	0	1	1	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT						B	Pemeriksaan CPOB	29,770,000	7	kali/trip	1	2	1	1	1	1	
							C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	46,760,000	43	kali/trip	5	5	5	5	5	5	
							D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	5,360,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	68,590,500	125	kali/trip	13	13	15	15	7	7	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	7,227,000	11	kali/trip	1	1	0	0	0	0	
							B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	240,648,750	247	kali/trip	28	28	28	25	25	25	
							C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	6,628,500	8	kali/trip	1	0	1	0	1	0	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	17,001,000	25	kali/trip	1	1	0	0	1	1	
							F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1,593,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							G	DESK CAPA										
				Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	16,119,000	23	kali/trip	2	2	4	4	2	2	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	803,000	1	kali/trip	1	1	0	0	0	0	
							B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	26,738,750	20	kali/trip	28	28	25	25	25	25	Trip rutin yang dijalankan saat periode intensifikasi pengawasan pangan menjelang lebaran

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	736,500	1 kali/trip		1	0	1	0	1	0	
						E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	1,889,000	3 kali/trip		0	0	0	0	0	1	
						F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	177,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						G	DESK CAPA										
			Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	1,791,000	3 kali/trip		1	0	1	0	0	0	
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	10,350,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
		12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan				1	1	1	1	1	1	
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama				0	0	0	0	0	0	
						B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal				7	7	12	12	15	15	
		14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	1 kali/trip		0	0	1	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					B	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	1 kali/trip		0	0	1	0	0	0	
						C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	1 kali/trip		0	0	1	0	0	0	
						D	PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	1 kali/trip		0	0	0	0	1	0	
						E	Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	10 kali/trip		0	3	1	1	0	1	
						F	Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	1 kegiatan		0	0	1	1	0	0	
						G	Peningkatan Kompetensi Pegawai	137,730,000	5 paket		0	3	1	1	0	1	
						H	Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	2 kali/trip		0	0	1	0	0	0	
			Pengujian	PDD.001.052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A	Operasional Laboratorium	1,200,460,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						B	Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	1,695,000,000	8 paket		1	1	1	1	1	1	
			Pengujian	PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	1 kali/trip		1	1	0	0	0	0	
						B	Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	303,000,000	4 paket		1	0	0	0	1	1	
						C	Konsultasi Sistem Mutu	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						D	Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	0	1 kali/trip		0	0	1	0	0	0	
						E	Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	1 kali/trip		0	0	1	0	0	0	
						F	Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	0	4 kali/trip		1	0	0	0	0	0	
						G	Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	5 paket		1	0	1	1	1	1	
						H	Uji Profisiensi/Uji Banding	85,000,000	5 paket		1	0	1	1	1	1	
						I	Uji Kolaborasi Metode Analisa	56,000,000	5 paket		1	0	1	1	1	1	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			Pengujian	PDD.001.056	Pemantauan/evaluasi /koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A	Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
							B	Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							C	Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	6	kali/trip	0	0	1	0	0	0	
				Pengujian	RAB.001.051	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A	Pengadaan Alat Laboratorium	7,328,849,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Infokom	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection				0	0	0	0	0	0	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	41,260,000	57	kali/trip	20	7	7	7	11	11	
							B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	14,550,000	9	kali/trip	2	4	2	3	1	0	Sampel dperoleh pada saat pemeriksaan sarana
							C	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan				0	0	0	0	0	0	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Kelliling	0	8	kali/trip	1	0	1	0	0	0	1 Labkel Kunjungan Komisi IX 2 Labkel di SWK Pendampingan Jatim Truly 2 Labkel Pengawalan Takjil Dalam Kota 2 Labkel Pengawalan Takjil Luar Kota
							C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
							D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	2	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	27	kegiatan	0	0	5	3	3	5	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
							H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	27	kegiatan	8	8	1	0	7	2	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 28 Titik @250
							I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	27	kegiatan	2	2	7	7	0	0	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200
							J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi dan Revisi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
							K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Peredaran/Penjualan Obat	2,170,179,000	27	kegiatan	0	0	1	0	0	0	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
							L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	0	7	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	12	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							R	Pemantauan Toksikovigilan	17,400,000	2	bulan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	243,660,000	81	paket	1	0	1	0	1	0	Blokir Efisiensi Anggaran - Menurunkan Jumlah Target
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	8,420,000	23	kali/trip	2	7	2	0	2	0	

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	118,240,000	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	75,360,000	19	sekolah	0	0	10	0	9	0	
							C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	0	4	kali/trip	0	0	0	0	0	1	
							D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	0	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	
		19	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	75,727,500	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	506,325,000	6	desa	0	0	3	0	0	0	
							B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	314,800,000	6	desa	3	2	0		0		
							C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Culinary)	17,306,000	1	kegiatan	0	0	0	0	1	0	
				Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	28,380,000	6	desa	3	0	3	0	0	0	Sudah tdk masuk dalam tahapan sesuai TOR Efisiensi
				Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	20,000,000	6	desa	3	1	3		0		Sudah tdk masuk dalam tahapan sesuai TOR Efisiensi
							B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	33,595,000	1	kegiatan	0	0	8		0		
							C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	50,859,000	7	paket	0	0	0	0	0	0	Sudah tdk masuk dalam tahapan sesuai TOR Efisiensi
				Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	2,180,000	2	kali/trip	0		0		0		
							B	Penyuluhan Pedagang Pasar	15,430,000	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
								Bimbingan Teknis Petugas										

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B	Penyuluhan Pedagang Pasar	15,430,000	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	5,040,000	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	3,740,000	1	kali/trip	0	1	0		0		
							E	Pelatihan Fasilitator Pasar	0	1	kegiatan	1	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	17,100,000	7	pasar	0	0	0		0		
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	196,410,800	47	kali/trip	5	14.29	10	3.57	10	5.71	
							B	SIPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	26,576,000	10	kali/trip	5	10	5	0	5	2.5	
							C	Jatim Glowing	26,576,000	10	kali/trip	5	0	5	0	5	2.5	
		22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	91,710,000	7	perkara	1		1	0	0	0	
				Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	3,400,000	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi
				Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,080,000	0	perkara	0	0	0	0	0	0	direvsi
				Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	117,260,000	7	perkara	1		1	2	0	0	
				Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	107,636,000	7	perkara	1		1	2	0	0	
							B	Konsultasi Penyelesaian Ber	13,400,000	7	perkara	1		1	1	0	0	
							C	Gelar Perkara	3,024,000	7	perkara	1		1	1	0	0	
							D	Bantuan Hukum / Penasehat	8,000,000	7	perkara	1		1	2	0	0	
							E	Penyerahan Tersangka dan B	16,860,000	7	perkara	1		1	1	1	2	
				Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	54,576,400	7	perkara	0	0	0	0	0	0	direvisi

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,463,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
				Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1,670,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	direvisi
							D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
							E	Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	1	paket	0	0	0	0	0	0	blokir
				Penindakan	AEA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A	Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	9,260,000	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	2,315,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	2,880,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							D	Forum Koordinasi Intelijen	3,400,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	2,315,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir
							G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS	2,880,000	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	blokir

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	daring, anggaran diblokir
							B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	1	kegiatan	0	1	0		0		daring, anggaran diblokir
							C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	1	kali/trip	0		0		1		daring, anggaran diblokir
							D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	323,948,000	228	kali/trip	20		24		24		daring tidak dihitung
							E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	11,500,000	20	kali/trip	3		3		3		daring tidak dihitung, anggaran diblokir (menggunakan anggaran pemeriksaan sarana)
				Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	1	kegiatan	0		0		0		daring tidak dihitung, anggaran diblokir
							B	Koordinasi Lintas Sektor	20,120,000	35	kali/trip	5		5		5		anggaran diblokir
							C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	1	kali/trip	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	1	kali/trip	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	1	kali/trip	0		0		0		daring, anggaran diblokir
							F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	1	kali/trip	1		0		0		daring, anggaran diblokir
							G	Klinik POM	65,920,000	9	kali/trip	1		1		1		daring tidak dihitung
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	40,150,000	1	kali/trip							
							D	Pengelolaan Arsip	6,895,000	1	kali/trip							
				Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	34,837,500	26	kali/trip	1	1	1	1	1	1	
							C	Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	1,707,500	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	2,559,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	4,616,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							F	Koordinasi lintas sektor	850,000	5 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	55,035,000	5 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	50,100,000	7 paket		0	0	0	1	0	0	
							J	Pelatihan Kepemimpinan	7,422,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							K	Diklat untuk Pegawai Teladan	8,980,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	2,559,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	2,583,500	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	1 paket		0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	1 unit		0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
				Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	7 unit		0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
				Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	196,099,800	1 paket		0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
				Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	115,635,000	12 bulan		0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
							I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	395,960,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	9,960,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW III	TARGET 1 TAHUN		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I	Perencanaan dan Evaluasi	8,890,000	4 kali/trip		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	52,790,000	5 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	4,030,000	2 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	2,340,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	4,760,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	4,760,000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	8,607,965,833	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
				Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	1,687,912,816	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							B	Pemeliharaan Gedung Kantor	566,864,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	27,450,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	528,090,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	126,000,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	516,510,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	3,000,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
							J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,313,100,000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	27,880,000	6 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	20,555,000	3 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	2,583,500	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
				Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	0	2 kali/trip		0	0	0	0	0	0	

LAMPIRAN 3. REKAPITULASI MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI DAN PROGRES RENCANA AKSI

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator : 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pengadaan dan pengujian sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	87	99.37	114.22		Telah Dilakukan sampling di bulan Juli dengan rincian produk obat 68 sampel (total sd Juli :294), OBA sebanyak 41 sampel (total 222) , SK 9 sampel (total 61) , Kuasi 2 sampel (total 14) dan kosmetik sebanyak 90 sampel (total 445 sampel) . Realisasi sampel obat sampai dengan bulan Juli adalah 1036 sampel dari target total obat setahun 1723 (60,13%)	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji , namun belum melebihi time line	Juli
2	Agsts	Pengadaan dan pengujian sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	89.5	99,75	111,45	Berkoordinasi menyampaikan kendala ini kepada KMEI	Berkoordinasi menyampaikan kendala ini kepada KMEI, KMEI akan berkoordinasi dengan PPOMN terkait kendala ini		
3	September	Pengadaan dan pengujian sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	89.5	98,60	110,17	Berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk melakukan pengujian rokok dengan mengirimkan penguji di Semarang	Telah berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk melakukan pengujian rokok dengan mengirimkan penguji di Semarang, berdasarkan informasi di BBPOM Semarang saat ini GC yang dipakai untuk pengujian rokok masih dalam proses kalibrasi dan membutuhkan penggantian suku cadang, menurut info BBPOM di Semarang kemungkinan kalibrasi selesai di pertengahan Oktober		
						Berkoordinasi dengan Balai regional Semarang	Telah berkoordinasi dengan Balai regional Semarang dan akan dilakukan pendampingan uji endotoksin oleh Balai Pengujian Produk Biologi via Zoom pada tanggal 2 Oktober 2025		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator : 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100.00%		Dilakukan workshop internal untuk pengisian e meso untuk meningkatkan validasi pelaporan E - Meso		August 2025
2	Agustus	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100.00%			Menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes	September 2025
3	September	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100.00%		Menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes		
						Sosialisasi / KIE Farmakovigilans dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain,	Sosialisasi / KIE Farmakovigilans dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, seperti KIE bersama Tokoh Masyarakat dengan menyelipkan materi terkait penawasan Farmakovigilans		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikatoan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	85	92.75	109.12	Sampel bulan Juli yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan, akan diselesaikan pada bulan Agustus dengan masih memenuhi timeline.	Telah dilakukan sampling pangan olahan di bulan Juli sebanyak 96 sampel (fortifikasi 25 MGS;Pangan olahan 71 sampel (. Total sampel pangan olahan sampai dengan bulan Juli adalah 385 (58 sampel fortifikasi) sampel dari total target 674 sampel setahun (57,12%). Sampel bulan Juni telah diselesaikan pengujian dan pelaporannya pada bulan Juli.	Sampel bulan Juli yang masih dalam proses pengujian dan pelaporan, akan diselesaikan pada bulan Agustus dengan masih memenuhi timeline.	
2	Agustus	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	85	93.49	109.99	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pembelian turbo pump	Surat rekomendasi pembelian turbo pump sudah disetujui oleh P3OMN, instrumen masih terus dicek untuk mengetahui sumber kerusakannya. Saat ini pengujian logam menggunakan AAS.	Perbaikan ICPMS	September
3	September	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	90	93.77	104.19	Perbaikan ICPMS	ICPMS telah diperbaiki, sumber kerusakan dari turbo pump. Saat ini ICPMS telah berfungsi baik.		
						Berkoordinasi dengan P3OMN untuk meminjam reagen	Meminjam reagen ke P3OMN untuk mempercepat uji konfirmasi sambil menunggu pengadaan reagen.		
						Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-
2	Agustus	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-
3	September	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	100	100	Surat pengantar maupun laporan investigasi dari pengirim sampel tidak mencantumkan dugaan agen penyebab KLB.	Petugas balai membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB.	Petugas balai membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB.	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Sampling PIRT telah diselesaikan di bulan Mei dengan realisasi 58 sampel (capaian 100 %)	-	Sampling dan pengujian PIRT telah diselesaikan di bulan Juni dengan realisasi 58 sampel (capaian 100%)	-	-
2	Agustus	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	-	-	-	-	-
3	September	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91,03	100,03	Hasil Monev Pusat, time line pelaporan sampel PIRT tidak terpenuhi, lebih dari tanggal 15 bulan berikutnya. Monev pusat menghitung pelaporan dari tanggal sampling sedangkan balai menghitung dari tanggal terbit LHU seperti pada Pangan Olahan.	Sampling dilakukan setiap tanggal 1 tiap bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya. Pelaksanaan akan dilakukan bulan November untuk sampel pangan olahan karena sampel PIRT sudah selesai disampling.	-	Pelaksanaan sampling pada tanggal 1 untuk sampel pangan selain sampel PIRT	November

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65	87.43	134.5	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, sehingga pada bulan Juli di lakukan Desk CAPA Sarana Produksi Pangan Olahan untuk Sarana di laksanakan Tanggal 2-3 Juli 2025 - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Juli: Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 87,43 dan stake holder 100% dari target di bulan Juli 65% sehingga diperoleh capaian :134,50%.	Dec 2025
2	Agustus	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	88.46	100.46	- Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA - Monev terhadap feedback / CAPA dari pelaku usaha dan lintas sector - Berkirim surat kembali terkait permintaan CAPA/Tindakan perbaikan kesarana	- optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Agustus : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh pelaku usaha didapatkan 88,06 %dan stakeholder 44.03% dari target di bulan Agustus sehingga diperoleh capaian : 100,46		
3	September	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	87.03	98.9	Melakukan Desk CAPA (Memanggil sarana)	Membuat jadwal Desk CAPA	Melakukan Desk CAPA (Memanggil sarana)	Dec 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	87	86.07	98.93%	1. Persentase Capaian Sarana Produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 102,94%. Pada bulan Juli terdapat 1 pelaporan SIPT yang dikembalikan ke Petugas dikarenakan laporannya yang tidak lengkap 2. Persentase Capaian Sarana Produksi OBASK yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 106,49%, namun masiih terdapat 2 SIPT sarana IOT, yang dikembalikan dari supervisor dikarenakan upload dokumen BAP tidak lengkap (tidak ada agenda inspeksi, rencana inspeksi, aide memoir, catatan inspektur, ST) 3. Sebagian pemeriksaan dilakukan bersama pusat, laporan inspeksi dan surat TL menunggu dari pusat. Terdapat laporan inspeksi yang belum diselesaikan oleh tim disebabkan lead inspektur mengikuti pelatihan.	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan		August 2025
2	Agustus	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	87,25	90,51	103,736	1. SIPT Karunia Alam Segar dikembalikan ke petugas, karena Jumlah temuan yang diinput tidak sesuai dengan Laporan inspeksi, Upload Flie BA tidak dilengkapi Surat Tugas, Rencana Inspeksi, Agenda Inspeksi, Aide Memoire, Catatan Inspektur " 2. Terdapat 1 sarana yang melebihi time line pelaporan siptnya dan 2 sarana yang tidak sesuai surat Tindak Lanjutnya (seharusnya surat Tindak Lajut ke Sarana berupa Perbaikan dan Pencegahan namun surat Tindak Lanjutnya berupa Peringatan)	Melakukan monev dan mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Melakukan monev capaian IKU untuk masing-masing komoditi tiap bulan		
3	September	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	87.25	91.15	104.46	OBAT : 1. Pemeriksaan sarana produksi obat yang dilakukan pada bulan September 2025 belum semuanya selesai dilaporkan baik secara dokumen maupun melalui SIPT 2. Terdapat pemeriksaan sarana produksi obat yang dilakukan pada bulan sebelumnya yang belum terlaporkan via SIPT	Monev timeline penyelesaian laporan inspeksi dan surat tindak lanjut secara ketat dan peningkatan koordinasi antar anggota tim inspeksi sehingga penyelesaian laporan inspeksi tapat dilakukan dengan benar dan tepat waktu	Koordninasi anggota tim, monev kelengkapan inspeksi dan timeline penyelesaian laporan inspeksi	Percepatan penyelesaian laporan inspeksi	Oktober
						OTSK : Terdapat kelalaian petugas saat pengisian SIPT Sarana produksi SK di Bulan Agustus, petugas tidak teliti terkait dokumen apa saja yang perlu di upload di SIPT dan ketidaksesuaian jumlah kategori temuan di SIPT dengan laporan inspeksi. Hal ini menyebabkan menurunnya nilai %tase kualitas pelaporan dan ketepatan waktu (pada bulan Agustus capaian 50% --> 1 dari 2 sarana tidak sesuai). Pada bulan September terdapat pemeriksaan produksi SK sebanyak 1 sarana sudah 100% sesuai ketentuan, namun tidak bisa mengangkat nilai total IKU dikarenakan nilai %tase kualitas pelaporan dan ketepatan waktu sebesar 66,67 % --> 1 dari 3 sarana tidak sesuai)	Monev dan koordinasi ke petugas dalam hal penginputan SIPT sarana produksi SK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi dan kelengkapan file BA di SIPT		Bulan Oktober s.d Desember akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi SK, selalu dilakukan Monev dan meningatkan petugas untuk penginputan SIPT sarana produksi SK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi dan	Desember
						KOS : Sampai bulan September Persentase capaian sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 89.13% dari target 85.0 % (target sarana produksi kosmetik). Sampai bulan September jumlah pelaporan sipt yang tidak lengkap sebanyak 4 sarana (disebabkan kurang telitinya petugas dalam mengupload Berita Acara Pemeriksaan/Surat Tindak Lanjut dan pada saat pelaporan SIPT) dan pelaporan SIPT yang melebihi time line sebanyak 2 sarana (disebabkan kelalaian petugas dalam melaporkan sipt) dan Surat Tindak lanjut	Melakukan monev pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi kosmetik sesuai ketentuan setiap bulan		Melakukan monev pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi kosmetik sesuai ketentuan setiap bulan	October 2025
						KOS : Sampai bulan September Persentase capaian sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 89.13% dari target 85.0 % (target sarana produksi kosmetik). Sampai bulan September jumlah pelaporan sipt yang tidak lengkap sebanyak 4 sarana (disebabkan kurang telitinya petugas dalam mengupload Berita Acara Pemeriksaan/Surat Tindak Lanjut dan pada saat pelaporan SIPT) dan pelaporan SIPT yang melebihi time line sebanyak 2 sarana (disebabkan kelalaian petugas dalam melaporkan sipt) dan Surat Tindak lanjut yang tidak sesuai dengan ketentuan sebanyak 4 sarana (disebabkan petugas belum paham Pedoman Tindak Lanjut). Dengan selalu mengingatkan ke petugas agar selalu upload BAP/Surat Tindak Lanjut dan segera menginput pelaporan SIPT serta mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut, maka Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan melalui SIPT pada bulan september sebanyak 3 sarana semuanya sudah sesuai ketentuan dan tepat waktu.	Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu		Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	October 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 8 SarProd Pangan Olahan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	80	87.74	109.68	Dilakukan pemeriksaan sarana MD sebanyak 40 sarana termasuk 1 sarana menindaklanjuti hasil pengujian yang TMS Siklamat dari hasil sampling dan pengujian BBPOM di Surabaya. Terdapat 23 hasil pemeriksaan yang belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan dilaporkan melalui SIPT	1. Terhadap sarana yang tutup atau tidak diperiksa sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi pangan Olahan 2. Sudah dibuatkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan/Surat Peringatan oleh petugas dan dikirimkan ke pelaku usaha atau sarana	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	August 2025
2	Agt	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	85	88.48	104,09	Terdapat 8 sarana yang ditindaklanjuti kurang tepat dan 11 sarana yang SIPT nya dikembalikan dikarenakan diantaranya 5 salah jumlah bobot, 3 sarana kurang tepat karena lengkap data yang dimasukkan dalam surat TL, dan 11 sarana yg dikembalikan karena salah input di SIPT, salah no ST/tgl pemeriksaan dan salah jumlah bobot	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan dan mengingatkan petugas terkait Surat Tindak Lanjut		1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Sept 2025
							Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu		2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Sept 2025
3	Sept	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	85	88.89	104,58	Terdapat 1 sarana dengan grading yang tidak tepat yaitu sarana Anugerah Artha abadi dikarenakan sarana tersebut harusnya rating D tetapi di surat TL rating C dan 11 sarana yang dilaporkan tidak tepat karena tidak lengkap dalam pembuatan Surat TL salah input SIPT tidak sesuai data dan dilaporkan tidak tepat waktu yaitu tirta sehat sejati, Blackforest (TIMETO), Bangkit Bersama Sejahtera, Pichii Sejahterah Abadi, Putra Ikan Hias, Eza Mandiri, Poklahsar Berkah Samudra, Tahu Tuna "Maju Jaya",Rahma, Setia Pesona Cipta, Dua Sahabat Mendunia	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan		Melakukan monev pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi pangan sesuai ketentuan setiap bulan	October 2025
							Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Mengingatkan petugas agar membuat TL sesuai ketentuan dan melakukan input SIPT dengan lebih teliti dan tidak timeline	Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	October 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	93,75	95.48	101.84	1. Persentase Capaian Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 103.88%. Pada bulan Juli terdapat 3 pelaporan SIPT yang dikembalikan oleh supervisor ke petugas disebabkan pelaporan yang tidak lengkap (BAP belum diupload di SIPT) 2. Persentase Capaian Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklajuti sesuai ketentuan sampai bulan Juli sebesar 105,55%. Terdapat 1 sarana distribusi OBA, form pembersihan pasar tidak diisi lengkap 3. Persentase capaian IKU telah tercapai, namun masih terdapat beberapa tindak lanjut yang tidak sesuai dan SIPT yang dikerjakan tidak tepat waktu	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (kelengkapan form pemeriksaan dan SIPT)	Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		August 2025

2	Agustus	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	93,75	95.12	101.46	1. Terdapat 1 SIPT Distribusi OBA (TJ Seger Waras Malang) melebihi timeline 2. Terdapat 1 SIPT Distribusi SK (Apotek Kendal Payak) yang dikembalikan ke Operator dikarenakan tidak dilengkapi BAP dan surat TL 3. Terdapat 2 pelaporan SIPT pada bulan Agustus yang tidak lengkap dan dikembalikan ke petugas disebabkan oleh belum entry temuan produk kosmetik TIE dan BAP belum diupload di SIPT. 4. Terdapat 1 sarana tidak tepat waktu dalam pelaporan SIPT dan pembuatan surat Tindak Lanjut	Melakukan monev dan Mengingatkan kemballi ke petugas untuk tidak melebihi timeline penginputan SIPT dan melengkapi SIPT dengan ST, BAP, Surat TL	Telah dilakukan monev IKU Sarana Distribusi sediaan farmasi sesuai ketentuan secara rutin tiap bulan		September 25
3	Sept	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	93,75	94,09	100,36	OBAT : Penyelesaian laporan pemeriksaan melebihi timeline yang ditetapkan Inspeksi kurang komprehensif sehingga diperlukan pendalaman yang membutuhkan waktu. Hal ini akan memperpanjang waktu penyelesaian laporan. Ketidaksesuaian penetapan kategori temuan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Penyamaan persepsi penulisan temuan dan penetapan kategori temuan	December 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	80	86.19	107.74	Terdapat 3 pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan sebanyak 3 sarana termasuk menindaklanjuti Pengaduan dari fungsi Infokom ke Kab. Probolinggo.	Dari 3 sarana tersebut belum dibuatkan Surat Tindak Lanjut dan belum timeline, dan terdapat 1 Surat Tindak Lanjut dan SIPT dari pemeriksaan bulan Juni	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	August 2025

2	Agustus	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	80	84,8	106.00	Terdapat 1 sarana yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena srt TL tidak mencantumkan temuan, dan terdapat 2 sarana yang dilaporkan dengan tepat waktu	1. Melakukan monitoring Persetase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu		1.-Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	September 2025
3	September	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	80	83,75	106.00	Terdapat 2 sarana yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan karena salah kesimpulan (Kartika Mart) dan belum input daftr temuan pada SIPT (Avia Malang)	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Mengingatkan petugas agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu		1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	October 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	99,39	110,93	1. pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi 2. Capaian pengawasan iklan lebih dari 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juni 2025	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juli 2025 2. Melakukan pengusulan peningkatkan target di TW III menjadi 91%	04 August 2025

2	Agustus	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	98,71	106,14%	Pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Juli 2025	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan 3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing PJ iklan	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan September 2025 2. Melakukan komunikasi dengan PJ iklan terkait capaian dan kesesuaian pengawasan iklan	05 September 2025
3	September	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	99,09	106,55%	Terdapat iklan penyiaran lokal (JTV) yang Tidak Memenuhi Ketentuan	1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Agustus 2025 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melaui SIPT secara tepat waktu	1. Melakukan pelaporan pengawasan iklan bulan September melalui SIPT. 2. Melakukan Monev iklan bulan Agustus 2025	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	48	39.05	81,35	Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif tepung terigu sebanyak 7 sarana	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi sebanyak 7 sampel	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sampel telah selesai dilakukan	Di akhir bulan Agustus direncanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi garam sebanyak 16 sarana	Agustus 2025
2	Agustus	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	48	48.52	101,08	Tidak semua sarana pangan fortifikasi bisa dilakukan pemeriksaan menggunakan cheklist pemeriksaan dikarenakan sarana tutup atau terdapat permasalahan internal. Terdapat sampel yang tidak sesuai dengan pemeriksaan sarana, dikarenakan sarana tutup atau tidak melakukan produksi tidak bisa dilakukan sampling	Terhadap sarana yang tutup atau terdapat permasalahan telah dilaporkan ke Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan Dilakukan koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan terkait pemenuhan sampel fortiifikasi dikarenakan sampling pangan fortifikasi dilakukan disarana produksi bersamaan dengan pemeriksaan sarana. Terhadap sarana yang tidak dapat diperiksa dikarenakan tutup atau tidak ada kegiatan produksi tetap menjadi capaian. Untuk memenuhi jumlah sampel dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu disarana yang terdapat kegiatan produksi	Terhadap sarana yang tutup atau tidak ada kegiatan produksi yang menjadi capaian dibuat Surat Tindak Lanjut penyampaian laporan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi Pangan Olahan		
3	September	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	48	48.52	101,08	tidak ada kendala (kegiatan selesai)				

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Agustus	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	September	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	74,5	76,4	102,55	Volume pengujian sampel rutin selama TW 3 sangat tinggi sehingga penguji kesulitan untuk melakukan verifikasi metode baik untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup maupun Metode Terverifikasi	Melakukan koordinasi dengan ketua tim setiap laboratorium dan melakukan monitoring setiap bulan terhadap capaian verifikasi metode tiap lab	Lab pangan telah menyelesaikan target verifikasi sesuai jadwal di TW 3 ini	Penyelesaian laporan verifikasi metode untuk lab yang sudah melakukan proses verifikasi dan mendorong lab lain untuk menyelesaikan target verifikasi sesuai jadwal	20 Des 25
						Peningkatan kompetensi belum maksimal di beberapa laboratorium akibat ketiadaan sampel (sudah tidak masuk di regional Surabaya) atau jika sampelnya diadakan kesulitan dalam pemenuhan reagen dan baku	Menginventarisir parameter uji disetiap lab sehingga dapat melakukan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan	Lab mikro dan OT yang bisa menyelesaikan target kebutuhan peningkatan kompetensi	Lab Obat, Kosmetik dan Pangan belum berhasil menyelsaikan target pemenuhan kompetensi karena kendala sampel dan reagen	20 Des 25
						Pemenuhan standar peralatan belum maksimal	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan	Beberapa peralatan sudah datang seperti HPLC, tetapi tidak menambahn nilai peralatan karena jumlah HPLC di BBPOM SUrabaya sudah terpenuhi. Alat HPLC yang dibeli menggantikan HPLC yang rusak.	Peralatan seperti anaerobic jar baru datang setelah tanggal penilaian SKL sehingga belum bisa dimasukkan kedalam penilaian	20 Des 25

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69			Adanya efisiensi anggaran menyebabkan publikasi keamanan obat dan makanan kurang optimal		Mengirimkan surat permohonan dukungan publikasi kepada pemerintah daerah untuk penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan		
2	Agustus	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69			Pelaksanaan KIE Stunting belum dapat diselenggarakan secara tatap muka	Melakukan penyebaran informasi terkait pencegahan stunting melalui CangKruAn podcast	Melakukan penyebaran informasi terkait pencegahan stunting melalui CangKruAn podcast		
3	September	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88,13	100,50	Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat terkendala adanya aksi masyarakat, menunggu suasana kondusif.	Melakukan koordinasi lanjut dengan Tenaga Ahli DPR untuk kegiatan KIE tomas, sehingga tetap dapat terlaksana pada akhir bulan	Melakukan koordinasi lanjut dengan Tenaga Ahli DPR untuk kegiatan KIE tomas, sehingga tetap dapat terlaksana pada akhir bulan		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Koordinasi terus ke pusat menanyakan target akhir	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
2	Agustus	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100	- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi sehingga tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	-Koordinasi kembali dengan Pemda Kab probolinggo untuk penambahan lokus dan pelaksanaan tahapan kegiatan bets 2 - Penyesuaian POK anggaran kegiatan		- Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September - Penyesuaian POK anggaran kegiatan	Bulan September
3	September	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	81,58	108,77	- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi (hanya cukup untuk target 10 sekolah)	- Revisi POK anggaran kegiatan - Pelaksanaan kegiatan bets 2 untuk target 9 sekolah (sehinga total mjd 19 sekolah)	- Revisi POK anggaran kegiatan - Bimtek kader bets 2 untuk 9 sekolah (shg total menjadi 19 sekolah)	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 16. Jumlah desa pangan aman

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Jumlah desa pangan aman	57.75	57.5	99,57	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait dengan target akhir	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran		Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat
2	Agustus	Jumlah desa pangan aman	57.75	57.5	99,57	- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi sehingga tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	-Koordinasi kembali dengan Pemda Kab probolinggo untuk penambahan lokus dan pelaksanaan tahapan kegiatan bets 2 - Penyesuaian POK anggaran kegiatan		- Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September - Penyesuaian POK anggaran kegiatan	Bulan September
3	September	Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00	- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi (hanya cukup untuk target 3 desa)	- Revisi POK anggaran kegiatan - Pelaksanaan kegiatan bets 2 untuk target 3 desa (sehinga total mjd 6 desa)	- Revisi POK anggaran kegiatan - Bimtek kader bets 2 untuk 3 desa (shg total menjadi 6 desa)	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	Tidak Ada Kendala				
2	Agustus	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	Tidak Ada Kendala				
3	September	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	Tidak Ada Kendala				

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	75	75	100	Belum ada UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring 2. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov
2	Agustus	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	80	85,41	100	Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM 2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 53 UMK dari 70 target UMK	1. Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring 2. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov
3	September	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	85	91,62		Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM 2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 61 UMK dari 70 target UMK	1. Melakukan pendampingan intensive kepada pelaku usaha obat tradisional secara daring dan luring 2. Terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	-	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov

3	September	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63,18	69,09	109,35	1.Belum dapat ditetapkannya Tsk. perkara mengedarkan Obat Keras Tanpa Keahlian dan Kewenangan dengan locus Kotai Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE karena kurangnya alat bukti	1. Melakukan TL hasil koordinasi dengan PN Jombang, PN Kota/Kab Malang dan lintas sektor lainnya terkait penanganan perkara EH	1. Melakukan tindak lanjut dari hasil koordinasi dengan PN Jombang dan lintas sektor lainnya yang berkaitan dengan perkara atas nama terlapor EH dengan : 1) Mengajukan permohonan ijin geledah ke PN Kota Malang 2) Melakukan penggeledahan TKP sesuai alamat yang tercantum pada ijin geledah yang diterbitkan PN Kota Malang	1..Melaksanakan gelar perkara tindak lanjut penggeledahan TKP EH	Desember
						2. Adanya kendala mencari saksi pembeli perkara Probolinggo dan Gresik	2. Melakukan pemeriksaan saksi pembeli perkara dengan lokus Kab Probolinggo dan Gresik	2. Melakukan pemeriksaan saksi pembeli : 1) perkara OT/obat bahan alam	2.. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan	Oktober
						3. Proses pengujian sampel Barang Bukti memerlukan waktu lebih kurang 15-24 hari kerja, yang berpengaruh terhadap tahapan penyelesaian perkara	3.Koordinasi dengan Laboratorium terkait pengijian BB perkara OMKA	3. Terkait rencana pemusnahan BB perkara carry over, telah dilakukan koordinasi dengan : 1) Kejati Jawa Timur, dengan hasil BB perkara carry over dapat dimusnahkan namun harus dilengkapi BA Penyisihan dan BA Pemusnahan dan melampirkan Public Warning BB produk yang	3. TL Perkara OMKA P21 carry over : 3.1. Menyampaikan 2 (dua) permohonan DPO yang berkaitan dalam perkara kosmetik TIE dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam dengan locus Gresik an. Nasrur R dan	Oktober

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	51,82	53,18	102,62	1. Semakin beragamnya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap	Capaian Indikator Kinerja pada Juli 2025 : 102,62 % (tercapai melebihi target), Faktor yang berpengaruh pada capaian indikator kinerja Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM Surabaya sd bulan ini, al : 1) perkara pertama atas nama Tsk. YE dalam tindak pidana mengedarkan Obat Keras, Obat Bebas Terbatas dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dengan lokus	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite/kegiatan intelijen sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Mengintensifkan koordinasi dengan JPU untuk perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang 3. Menghadiri undangan	Rencana Aksi : 1. Percepatan penyelesaian berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan Pengujian/Laboratoriun terkait hasil uji barang bukti dan upaya mencari/BAP tersangka dan saksi perkara OT TIE dengan locus Sampang,	1. (Agustus sd Oktober 2025) 2. (Tahun 2025) 2.1. (Agustus 2025) 3. (Tahun 2025)
						4. Terdapat 5 perkara P21 yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan berkas perkara dikembalikan JPU), dan belum ditetapkan status DPO	4.. Koordinasi ke Korwas Polda Jatim dalam perkara pengajuan DPO an. tsk Nasrur R Gresik dan tsk Pricilya W Tuban (locus perkara Surabaya)	4. Melakukan tindak lanjut perkara carry over : 1) Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Jatim dalam pengajuan DPO an. tsk Nasrur R Gresik dan tsk Pricilya W Tuban (locus perkara Surabaya) 2) Bersama-sama Korwas PPNS Polda Jawa Timur melakukan pencarian Tsk dalam perkara kosmetik TIE dan Obat Tradisional/Obat Bahan Alam dengan locus Gresik an. Nasrur R dan locus Surabaya/Tuban an. Pricilya W	4. Tindak lanjut pemusnahan BB perkara carry over 4.1. Bersurat ke PN Surabaya, Nganjuk dan Banyuwangi terkait permohonan penetapan pemusnahan BB 4.2. Mengajukan revisi anggaran untuk pemusnahan BB perkara carry over	Oktober
						5.. Sebanyak 15 (limabelas) truk BB perkara carry over yang memenuhi ketentuan pemusnahan masih tersimpan di Gudang sewa Buduran - Sidoarjo dan belum dapat dimusnahkan	5.Terkait rencana pemusnahan BB perkara carry over : 1). Koordinasi ke Kejati Jawa Timur terkait rencana pemusnahan barang bukti perkara carry over 2). Koordinasi dengan PN Surabaya, Nganjuk, Gresik, Lumajang dan Banyuwangi terkait rencana pemusnahan barang bukti perkara carry over 3) Melakukan revisi anggaran untuk realisasi pemusnahan BB perkara	5. Telah dilakukan koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti, dengan hasil sampel kasus/perkara Probolinggo dan Sampang telah selesai uji sesuai Nodin tertgl 29 September 2025, sedangkan sampel BB perkara Gresik masih dalam proses uji		
2	Agustus	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	56,82	63,64	112	1.. Belum dapat ditetapkannya Tsk. perkara mengedarkan Obat Keras Tanpa Keahlian dan Kewenangan dengan locus Kotai Malang sebagai pengembangan perkara Obat Keras, OT TIE, Obat bebas terbatas an. tsk YE karena kurangnya saksi	1. Mengintensifkan koordinasi dengan Pengadilan Negeri/PN Kota dan Kabupaten Malang serta PN Jombang untuk perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang dan pelaksanaan tindak lanjutnya	1. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri/PN Kota dan Kabupaten Malang serta PN Jombang dalam perkara dengan terlapor. an EH, yang merupakan pengembangan perkara YE Kota Malang	1. Melaksanakan tindak lanjut dari hasil koordinasi dengan PN Jombang dan lintas sektor lainnya yang berkaitan dengan perkara atas nama terlapor EH	1. August 2025
						2. Adanya kendala mencari saksi pembeli perkara Probolinggo dan Gresik	2.Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat Keras dengan lokus di Kab.Probolinggo, Gresik dan	2. Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat Keras dengan lokus Sampang	2.Melakukan pemeriksaan saksi-saksi dalam perkara OT/obat bahan alam TIE dan Obat	September
						3. Proses pengujian sampel Barang Bukti memerlukan waktu lebih kurang 15-24 hari kerja, yang berpengaruh	3. Koordinasi ke Kejati Jatim terkait perkara Yulius Bangkalan dan Sholehuddin Sampang untuk dapat berproses @ ke Tahap 2 dan P21	3. Mengirim berkas perkara atas nama Tsk Sholehuddin Sampang terkait tindak pidana mengedarkan obat	3. Melakukan koordinasi pemusnahan BB perkara carry over dengan Kejati Jatim dan PN setempat	September
						4. Terdapat 5 perkara P21 yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan berkas perkara dikembalikan JPU), dan belum	4. Mengirim SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim terkait perkara obat keras dan OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Gresik dan perkara OT/obat bahan	4.Mengirim SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim terkait perkara obat keras dan OT/obat bahan alam TIE dengan lokus di Gresik dan perkara	4. . Melakukan koordinasi perkara P21 yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan	September
						5.. Sebanyak 15 (limabelas) truk BB perkara carry over yang memenuhi ketentuan pemusnahan masih tersimpan	5. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti	5. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti	5. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang	September

DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

ndikator 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link Pangan Olahan : 22 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Juli 2025	Agustus
2	Agustus	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00				
3	September	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00				

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	TW III - IV
							1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Akhir 2025
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik					1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Setiap bulan 2. TW III 3. TW III
2	Agustus	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 3. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	September
						1. Mengikuti forum komunikasi Sertifikasi UMK OBA 2. Mengikuti Bimtek SKI SKE OBAOKSK 3. Mengikuti monev sertif OT SK	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Desember

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator 21. Indeks Pelayanan Publik UPT
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
						1. Mengikuti forum komunikasi Sertifikasi UMK OBA 2. Mengikuti Bimtek SKI SKE OBAOKSK 3. Mengikuti monev sertif OT SK	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Desember
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Desember 2. Oktober 3. Oktober
3	September	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				1. Usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi pada saat rapat monev bulanan 2. Rapat usulan anggaran fungsi pemeriksaan dengan PPK	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko 2. Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan 3. Melakukan revisi anggaran dari inspeksi untuk kebutuhan sertifikasi	-	-
						1. Pelatihan Inspektur CPOTB Junior 2. Sosialisasi Permendag Tahun 2025	1. Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM 2. Mengikuti bimtek/sosialisasi terkait pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1. Mengikuti pelatihan teknis sesuai kompetensi yang dibutuhkan 2. Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Desember
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	1. Mengusulkan penerima layanan prioritas SKI 2. Melakukan evaluasi dalam rangka penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik berdasarkan analisis risiko (timeline paling pendek) 3. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA , Desk IP CPPOB dan Klinik POM ke kab/kota dalam rangka percepatan penerbitan keputusan sertifikasi	1. Monev timeline penyelesaian pelayanan publik 2. Sosialisasi ulang SOP terkait penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik 3. Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	1. Desember 2. Oktober 3. Oktober

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator : 22. Nilai Pembangunan ZI UPT EPOM
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target IKU	Realisasi IKU	Capaian IKU	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
2	Agustus					Revisi SOP mikro yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan pedoman terbaru dari pusat	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal		Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	september
3	September	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan				Revisi SOP mikro yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan pedoman terbaru dari pusat	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	-	-
						Tahun 2024 AOC tidak mendapat penghargaan karena terlambat mengirimkan laporan AOC	ketua AOC berkoordinasi dengan seluruh anggota AOC dan segera membagi tugas untuk persiapan lomba AOC	-	menyusun laporan AOC dan membuat video AOC	Oktober

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator : 23. Nilai AKIP UPT
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW 2 dan Lakpin Interim TW 2								
2	Agustus	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan				Perhitungan efisiensi sumber daya pada lapkin dianggap belum memadai oleh APIP saat audit SAKIP	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	-	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	September
3	September	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan				Perhitungan efisiensi sumber daya pada lapkin dianggap belum memadai oleh APIP saat audit SAKIP	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini	-	-
						Ditemukan perhitungan realisasi IKU yang belum sesuai Manual IKU	mengundang seluruh ketua tim untuk menyamakaan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU	mengundang seluruh ketua tim untuk menyamakaan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAH
Indikator : 24. Nilai Kinerja Anggaran UPT
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Nilai IKPA pada Indikator: 1. Penyerapan anggaran di bulan Juli 2025 sebesar 93,37. Mengalami penurunan dibandingkan Bulan Juni 2025. Hal ini dikarenan pada bulan Juli s.d September, targetnya adalah target realisasi anggaran pada triwulan III sehingga cenderung belum bisa tercapai pada bulan I dan II triwulan 2. Capaian Output sebesar 99,19. Terdapat 2 RO yang tidak mencapai target capaian output, yaitu RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman.	1.1. Dilakukan monitoring lebih ketat terhadap realisasi anggaran agar pada akhir triwulan 3 bisa mencapai nilai maksimal 1.2. Dilakukan koordinasi lebih intensif dengan seluruh fungsi penanggungjawab anggaran pada masing-masing RO 2.1. Dilakukan koordinasi lebih intensif dengan penanggung jawab RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman.		1. Monitoring terhadap realisasi anggaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengawal agar target triwulan 3 dapat tercapai pada bulan September 2025 2. Koordinasi lebih intensif dengan penanggung jawab RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dan RO Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	1. Akhir bulan September 2025 2. Akhir bulan Agustus 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator Presentase Label Tembakau
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
7	Juli	Pengawasan Label Produk Tembakau dan / atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standard	91.00%	91.82%	100.90%				
8	Agustus	Pengawasan Label Produk Tembakau dan / atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standard	91.00%	93.02%	102.22%	1. Membuat Renlak yang mencakup target dan realisasi pengawasan label produk tembakau setiap bulannya. 2. Melakukan pengawasan label produk tembakau sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan di awal tahun 2025. 3. Melakukan pengawsan label rokok elektrik di TW 2 dengan target 1 label rokok elektrik yang diawasi 4. Berupaya untuk melakukan pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau melalui SIPT sebelum tanggal 5 bulan berikutnya. 5. Melakukan upaya pengambilan sampel tidak berulang dalam kurun waktu 1 tahun 6. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan target dan realisasi sesuai renlak yang telah ditetapkan 7. Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu apabila terdapat kendala terkait pengawasan label produk tembaku dan rokok elektrik.	1. Membuat Renlak yang mencakup target dan realisasi pengawasan label produk tembakau setiap bulannya. 2. Melakukan pengawsan label rokok elektrik di TW 2 dengan target 1 label rokok elektrik yang diawasi 3. Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.	1. Melakukan pengawasan label produk tembakau sesuai standar yaitu kesesuaian target dan dilaporkan tepat waktu bulan September 2025 2. Melakukan pengawasan label rokok elektrik di TW-3 3. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan target dan realisasi sesuai renlak bulan September 2025 4 Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu apabila terdapat kendala terkait pengawasan label produk tembaku dan rokok elektrik.	05 September 2025
						1. Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.	1. Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator Presentase Label Tembakau
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
						1. Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.	1. Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.		
9	September	Pengawasan Label Produk Tembakau dan / atau Rokok Elektronik Yang Diawasi Sesuai Standard	91	93.58	102.84%	1. Melaporkan hasil pengawasan label produk tembakau tepat waktu melalui SIPT 2. Melaporkan hasil pengawasan rokok elektronik melalui link yg tersedia untuk capaian TW-2	1. Melakukan pengawasan label produk tembakau/ rokok elektronik sesuai standar 2. Melaporkan hasil pengawasan produk tembakau / rokok elektronik secara tepat waktu. 3. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu apabila terdapat kendala	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine (untuk rencana aksi yang belum)
1	Juli	Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan								
2	Agustus	Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	-	-	-	Tidak ada anggaran untuk melaksanakan Kegiatan Advokasi kepada 27 kabupaten/kota dan penyeleksian kabupaten/kota yang akan di dampingi	Kegiatan advokasi dan pendampingan akan dilaksanakan secara daring	- Keg advokasi sudah dilaksanakan padat tanggal 7 dan 11 Agustus 2025 secara daring mengundang 27 kabupaten/kota di Prov Jawa Timur yang merupakan cakupan wilayah kerja - Keg pendampingan sudah mulai dilaksanakan melalui WA	Pendampingan secara luring di Kab Nganjuk dan Kab Pamekasan	September
3	September	Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman				Capain nilai tools penilaian mandiri dari 3 Kabupaten/kota target belum memenuhi syarat yaitu minimal 60 karena pendampingan tidak dilakukan secara luring sehingga komunikasi dan penggalian data untuk data dukung kurang maksimal	-Melakukan kegiatan koordinasi dan pendampingan secara luring minimal 1x , dilanjutkan secara daring - Melakukan revisi anggaran untuk koordinasi dan pendampingan secara luring	- Pendampingan secara luring ke kabupaten/kota target sudah dilakukan 1x, dilanjutkan secara daring melalui zoom/wa - Revisi anggaran untuk kegiatan koordinasi dan pendampingan	-	-

LAMPIRAN 4. KERTAS KERJA CAPAIAN RAPK

Bulan Juli

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%	Realisasi s.d bulan		
					JULI	Juli		
						Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	87	99.37	114.22	111.03
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelaporan kecacatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26				
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	85	92.75	109.12	103.06
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	85	100.00	117.65	109.90
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	66	87.43	134.51	99.36
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25	87	86.07	98.93	98.65
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	80	87.74	109.68	103.23
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	95.48	101.85	101.85
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	86.19	107.74	107.74
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	89.6	99.39	110.93	106.87
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91				
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	100				
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4	72.69	74.1	101.94	92.17
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11				
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	34	39.05	114.85	81.35
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87.69	87.69	88.54	100.97	100.97
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	75.00	75.00	100.00	75.00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	6	57.75	57.50	99.57	57.5
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100.00	100.00	100.00	100.00

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JULI	AGST	SEPT	Juli		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	100.00	55.56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93.98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85.4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3.6						

Bulan Agustus

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%		Realisasi s.d bulan		
					JULI	AGST	Agustus		
							Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	87	89.5	99.75	111.45	111.45
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26					
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	85	90	93.49	103.88	103.88
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	85	91	100.00	109.89	109.89
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	65	88	88.46	100.52	100.52
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25	87	87.25	90.51	103.74	103.74
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	80	85	88.48	104.09	104.09
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	95.12	101.46	101.46
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	84.80	106.00	106.00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	89.6	93	98.71	106.14	106.14
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91		91	93.02	102.22	102.22
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	100					
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4	72.69	72.69	74.1	101.94	92.17
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11					
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	34	39	48.52	124.41	101.08
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87.69	87.69	87.69	88.54	100.97	100.97
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	75.00	75.00	75.00	100.00	75.00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	6	57.75	57.75	57.50	99.57	57.50
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JULI	AGST	SEPT	Agustus		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB	19.57	75	80	85	82.97	103.71	82.97
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	51.82	56.82	63.18	63.64	112.00	76.67
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	100.00	55.55
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93.98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85.4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3.6						

Bulan September

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%		Realisasi s.d bulan		
					JULI	AGST	September		
							Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	87	89.5	98.60	110.17	110.17
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26					
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	85	90	93.79	104.21	104.21
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100%	100.00	100.00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	85	91	91.03	100.03	100.03
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	65	88	87.03	98.90	98.90
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25	87	87.25	91.15	104.47	104.47
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	80	85	88.89	104.58	104.58
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	94.09	100.36	100.36
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	83.75	104.69	104.69
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	89.6	93	99.09	106.55	106.55
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91		91	93.58	102.84	102.84
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	100				#DIV/0!	0.00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4	72.69	72.69	76.4	102.55	95.03
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11				#DIV/0!	0.00
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	34	39	48.52	101.08	101.08
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87.69	87.69	87.69	88.13	100.50	100.50
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	75.00	75.00	81.58	108.77	81.58
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	6	57.75	57.75	70.00	100.00	70.00

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JULI	AGST	SEPT	September		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB	19.57	75	80	85	88.51	104.13	88.51
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	51.82	56.82	63.18	69.09	109.35	83.25
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	50	50	100.00	55.55
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93.98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85.4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3.6						

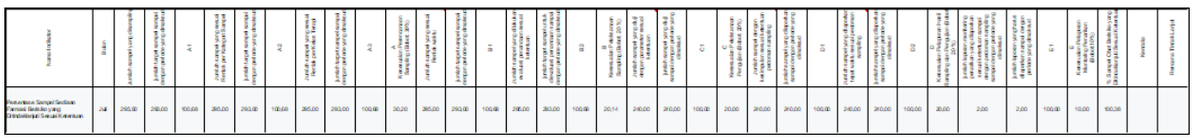
LAMPIRAN 5. KERTAS KERJA PER INDIKATOR KINERJA UTAMA

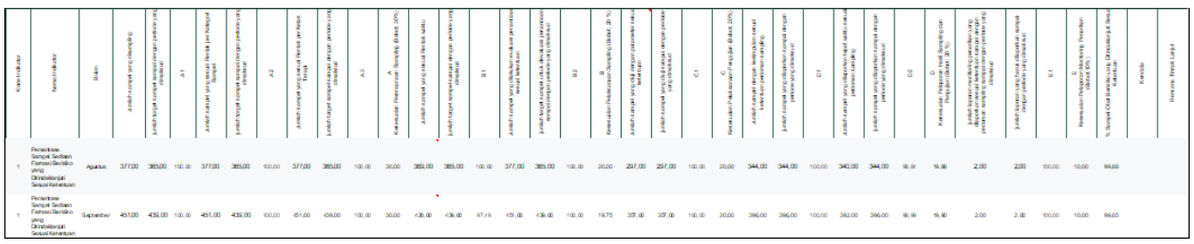
IKU 1 - Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Capaian	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	1723,00	87,00	100,38	100,07	100,28	96,77	99,37	114,22		

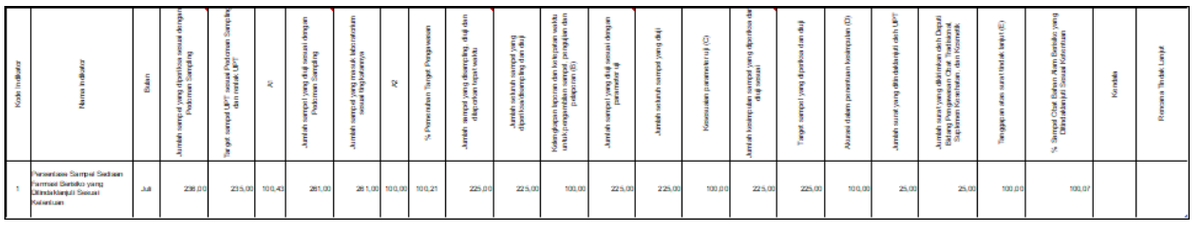
Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			99,66	99,97	100,00	99,15	99,75		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			99,65	99,29	96,67	98,81	98,80		

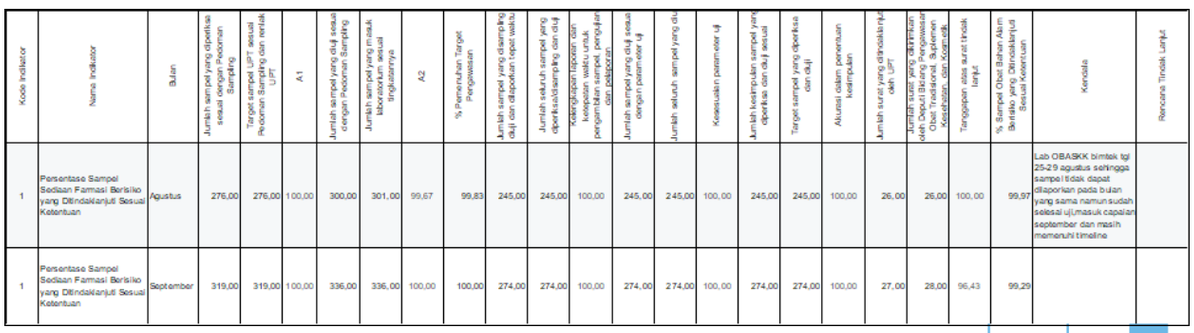
Kertas Kerja Sampel Obat



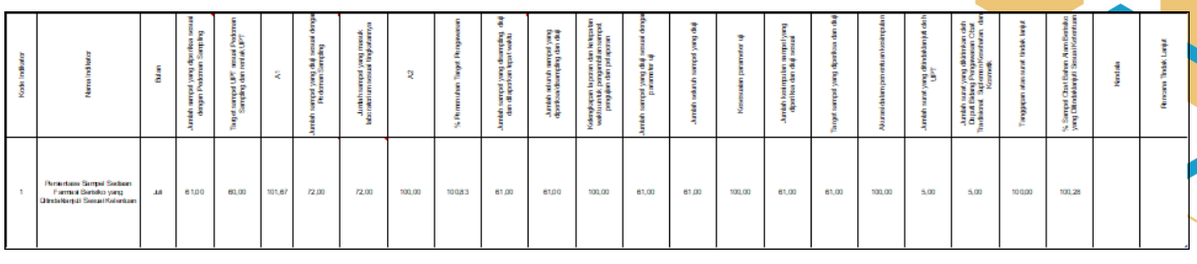


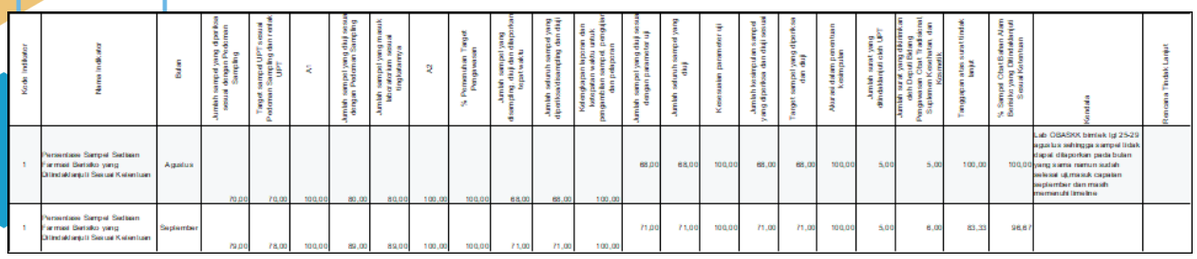
Kertas Kerja Sampel OBA



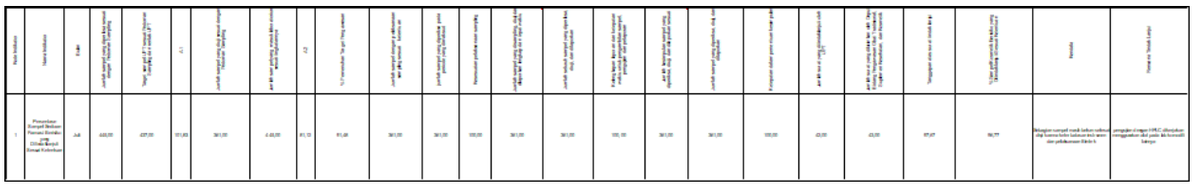


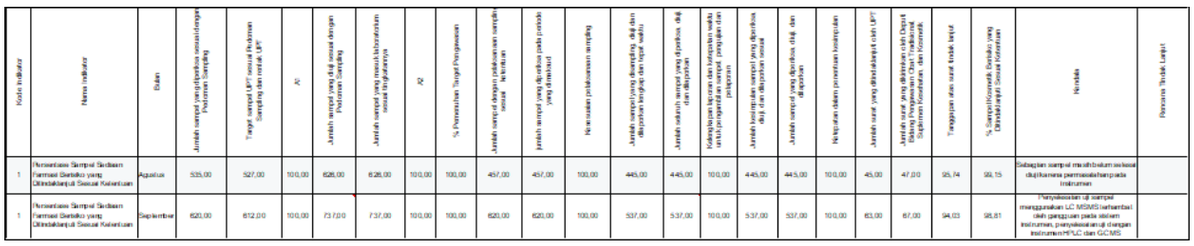
Kertas Kerja Sampel Suplemen





Kertas Kerja Sampel Kosmetik





IKU 2 - Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

- **Realisasi didapat pada TW IV**

IKU 3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko y	Juli	385.00	85.00	92.80	100.00	100.00	100.00	99.05	71.43	92.75
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko y	Agustus	436.00	90.00	92.84	100.00	100.00	100.00	99.22	75.00	93.49
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko y	September	521.00	90.00	91.51	100.00	100.00	100.00	99.33	77.78	93.79

3A. Kesesuaian Target Sampel

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
	sesuai ketentuan								
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	385.00	374.00	102.94	386.00	467.00	82.66	92.80
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	436.00	436.00	100.00	556.00	649.00	85.67	92.84
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	521.00	535.00	97.38	668.00	780.00	85.64	91.51

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	315.00	315.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	386.00	386.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	450.00	450.00	100.00

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	315.00	315.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	386.00	386.00	100.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	450.00	450.00	100.00

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

or	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	377.00	377.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	436.00	436.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	521.00	521.00	100.00

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	312.00	315.00	99.05
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	383.00	386.00	99.22
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	447.00	450.00	99.33

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoma

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	5.00	7.00	71.43
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	6.00	8.00	75.00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	7.00	9.00	77.78

IKU 4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)		
Juli	Tidak Ada Sampel	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
Agustus	Tidak Ada Sampel	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
September	No Sampel : 25.096.10.13.08.0001.M Nama Sampel : Nasi goreng ayam suwir Pengirim Sampel : Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan	5	5	1	30%	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0%	2	2	100%	35%	100%	100%

IKU 5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	10.34	100.00	91.03

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	58.00	58.00	58.00	58.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	58.00	58.00	58.00	58.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	58.00	58.00	58.00	58.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Juli	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Agustus	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	September	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Juli	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Agustus	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	September	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Juli	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Agustus	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	September	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Juli	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Agustus	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	September	6.00	58.00	10.34

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Juli	6.00	6.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Agustus	7.00	7.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	September	7.00	7.00	100.00

IKU 6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	65.00	74.86	100.00	87.43
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	88	76.92	100.00	88.46
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	88	74.07	100.00	87.03

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	271.00	362.00	74.86
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	330.00	429.00	76.92
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	377.00	509.00	74.07

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	2.00	2.00	100.00
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	2.00	2.00	100.00
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	2.00	2.00	100.00
	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan				

A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Juli						Agustus						September					
			Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL Carryover	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL Carryover	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL Carryover	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	20	15	0	15.00	20.00	75.00	21	18	2	20.00	23.00	86.96	28	13	2	15.00	30.00	50.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	3	2	1	3.00	4.00	75.00	3	4	0	4.00	3.00	133.33	4	2	0	2.00	4.00	50.00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	2	2	0	2.00	2.00	100.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Kosmetik	8	8	0	8.00	8.00	100.00	6	6	0	6.00	6.00	100.00	3	3	0	3.00	3.00	100.00
		Pangan	28	28	0	28.00	28.00	100.00	33	27	0	27.00	33.00	81.82	43	27	0	27.00	43.00	62.79
		Total				54.00	60.00	90.00				59.00	67.00	88.06				47.00	80.00	58.75
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Kosmetik				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Pangan				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00
		Total				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00
TOTAL						**54.00**	**60.00**	**45.00**				**59.00**	**67.00**	**44.03**				**47.00**	**80.00**	**29.38**

JUMLAH KUMULATIF TIAP BULAN (TIDAK PERLU DIINPUT, SUDAH OTOMATIS TERISI)

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	s.d. Juli						s.d. Agustus						s.d. September					
			Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata
1	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku	Obat	86.00	48.00	63.00	111.00	149.00	74.50	107.00	66.00	65.00	131.00	172.00	76.16	135.00	79.00	67.00	146.00	202.00	72.28
		Obat Tradision	24.00	21.00	4.00	25.00	28.00	89.29	27.00	25.00	4.00	29.00	31.00	93.55	31.00	27.00	4.00	31.00	35.00	88.57
		Suplemen Kes	2.00	2.00	0.00	2.00	2.00	100.00	4.00	4.00	0.00	4.00	4.00	100.00	4.00	4.00	0.00	4.00	4.00	100.00
		Kosmetik	28.00	27.00	0.00	27.00	28.00	96.43	34.00	33.00	0.00	33.00	34.00	97.06	37.00	36.00	0.00	36.00	37.00	97.30
		Pangan	153.00	104.00	2.00	106.00	155.00	68.39	186.00	131.00	2.00	133.00	188.00	70.74	229.00	158.00	2.00	160.00	231.00	69.26
		Total				271.00	362.00	74.86				330.00	429.00	76.92				377.00	509.00	74.07
2	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas	Obat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Obat Tradision	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Suplemen Kes	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Kosmetik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Pangan	0.00	0.00	2.00	2.00	2.00	100.00	0.00	0.00	2.00	2.00	2.00	100.00	0.00	0.00	2.00	2.00	2.00	100.00
		Total				2.00	2.00	100.00				2.00	2.00	100.00				2.00	2.00	100.00
TOTAL						**273.00**	**364.00**	**87.43**				**332.00**	**431.00**	**88.46**				**379.00**	**511.00**	**87.03**

IKU 7 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	87.00	64.12	92.65	100.00	87.50	86.07
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	87.25	92.59	94.44	87.50	87.50	90.51
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	87.25	88.13	95.65	91.67	89.13	91.15

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renl	A. % Kesesuaian sas	Jumlah realisasi pengawasan sarana ya	Jumlah target tahunan	B. % Pelaksanaan ins	Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C2. % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C4. % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C6. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi	C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	8.00	8.00	100.00	8.00	18.00	44.44	4.00	8.00	50.00	4.00	8.00	50.00	4.00	8.00	50.00	3.00	8.00	37.50	4.00	8.00	50.00	4.00	8.00	50.00	47.92	64.12
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	9.00	9.00	100.00	9.00	9.00	100.00	7.00	9.00	77.78	7.00	9.00	77.78	7.00	9.00	77.78	7.00	9.00	77.78	7.00	9.00	77.78	7.00	9.00	77.78	77.78	92.59
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	11.00	11.00	100.00	11.00	12.00	91.67	8.00	11.00	72.73	8.00	11.00	72.73	8.00	11.00	72.73	8.00	11.00	72.73	8.00	11.00	72.73	8.00	11.00	72.73	72.73	88.13

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang dip	Jumlah seluruh sarana y	% Kualitas pelaporan da	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	17.00	17.00	100.00	13.00	17.00	76.47	17.00	17.00	100.00	16.00	17.00	94.12	92.65
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	18.00	18.00	100.00	14.00	18.00	77.78	18.00	18.00	100.00	18.00	18.00	100.00	94.44
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	23.00	23.00	100.00	19.00	23.00	82.61	23.00	23.00	100.00	23.00	23.00	100.00	95.65

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Satprod SK
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	2.00	2.00	100.00	1.00	2.00	50.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	87.50
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	3.00	3.00	100.00	2.00	3.00	66.67	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	91.67

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sar	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa da	Jumlah seluruh sarana yang dipe	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	87.00	78.94	92.65	100.00	87.50	89.77			103.18%
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	87.25	92.59	94.44	87.50	87.50	90.51			103.74%
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	87.25	88.13	95.65	91.67	89.13	91.15			

IKU 8 - Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu (rumus)	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut (rumus)	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading (rumus)	% Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (rumus)
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	80,00	155,00	155,00	100,00	121,00	155,00	78,06	132,00	155	85,16	87,74
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85,00	188,00	188,00	100,00	157,00	188,00	83,51	154,00	188	81,91	88,48
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85,00	228,00	228,00	100,00	187,00	228,00	82,02	193,00	228	84,65	88,89

IKU 9 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target IKU	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	93.75	96.89	96.05	100.00	93.51	95.48
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	93.75	97.43	96.09	99.40	91.84	95.12
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	93.75	93.66	96.38	99.47	92.23	94.09

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	207	107	107	100.00	77	83	93	73	77	95	93.79	96.89
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	207	136	136	100.00	96	107	90	96	96	100	94.86	97.43
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	207	169	169	100.00	102	125	82	120	129	93	87.31	93.66

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target 1 Tahun	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	91	57	57	100.00	48	57	84.21	57	57	100.00	14	14	100.00	96.05
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	91	64	64	100.00	54	64	84.38	64	64	100.00	18	18	100.00	96.09
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	91	69	69	100.00	59	69	85.51	69	69	100.00	22	22	100.00	96.38

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana 1 Tahun	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	58.00	37	37	100.00	37	37	100.00	37	37	100.00	3	3	100.00	100.00
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	58.00	42	42	100.00	41	42	97.62	42	42	100.00	4	4	100.00	99.40
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	58.00	47	47	100.00	46	47	97.87	47	47	100.00	4	4	100.00	99.47

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	124	77	77	100.00	58	77	75.32	76	77	98.70	14	14	100.00	93.51
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	124	86	86	100.00	64	86	74.42	85	86	98.84	16	17	94.12	91.84
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	124	93	93	100.00	70	93	75.27	92	93	98.92	18	19	94.74	92.23

IKU 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi	Juli	80	21	21	20.00	17	21	56.67	20	21	9.52	86.19
10	Persentase sarana distribusi	Agustus	80	25	25	20.00	20	25	56.00	22	25	8.80	84.80
10	Persentase sarana distribusi	September	80	32	32	20.00	25	32	54.69	29	32	9.06	83.75

IKU 11 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	89.6	100.00	99.63	100.00	100.00	97.31	99.39
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	93	100.00	95.99	100.00	100.00	97.55	98.71
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	93	100.00	97.27	100.00	100.00	98.19	99.09

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
15A		11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	129	129	129	100.00	129	129	100.00	100.00
15A		11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	148	148	148	100.00	148	148	100.00	100.00
15A		11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	167	167	167	100.00	167	167	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	201	12	12	100.00	14	12	100.00	130	134	97.01	47	43	100.00	99.25	203	203	100.00	203	203	100.00	100.00	99.63
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	232	12	14	85.71	14	14	100.00	157	175	89.71	49	53	92.45	91.97	232	232	100.00	232	232	100.00	100.00	95.99
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	256	12	14	85.71	20	14	100.00	179	175	100.00	49	53	92.45	94.54	260	260	100.00	260	260	100.00	100.00	97.27

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	129	130	130	100.00	130	130	100.00	130	130	100.00	100.00
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	142	145	145	100.00	145	145	100.00	145	145	100.00	100.00
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	159	164	164	100.00	164	164	100.00	164	164	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	54	54	54	100.00	54	54	100.00	54	54	100.00	100.00
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	61	61	61	100.00	61	61	100.00	61	61	100.00	100.00
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	66	66	66	100.00	66	66	100.00	66	66	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	301	343	1	40.00	70	20.41%	1.00	113	32.94%	0.88	50	14.58%	0.58	110	32.07%	1.00	17.31	343	40.00	97.31
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	345	368	1	40.00	71	19.29%	1.00	120	32.61%	0.87	59	16.03%	0.64	118	32.07%	1.00	17.55	368	40.00	97.55
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	387	403	1	40.00	71	17.62%	1.00	147	36.48%	0.97	67	16.63%	0.67	118	29.28%	1.00	18.19	403	40.00	98.19

IKU 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus	91,00	100,00	86,05	93,02
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September	91,00	99,32	87,84	93,58

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label
6	Persentase Keputusan/Rekome	Juli	110,00	110,00	100,00
6	Persentase Keputusan/Rekome	Agustus	129,00	129,00	100,00
6	Persentase Keputusan/Rekome	September	147,00	148,00	99,32

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan label
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	92,00	110,00	83,64
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	111,00	129,00	86,05
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	130,00	148,00	87,84

IKU 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya

- **Realisasi didapat pada TW IV**

IKU 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jalan Percetakan Negara No.23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075 Fax: 424 5150, 420 1427
Email : pppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com; Website : www.pom.go.id

BADAN POM

Nomor : PR.10.01.10.10.25.438 Jakarta, 7 Oktober 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk TW 3 Tahun 2025

Yth. 1. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Kepala Balai Besar/Balai POM
di Lingkungan Badan POM

Dalam rangka pemantauan pemenuhan IKU 'Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium', maka PPPOMN telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk TW 3 Tahun 2025. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka pemenuhan komponen SKL yang terdiri dari Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan dan Standar Metode Terverifikasi.

IV. HASIL MONITORING DAN EVALUASI SKL BALAI BESAR/BALAI POM TINGKAT 3 DAN TINGKAT 4

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 3 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL(%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 3 (%)	Target Nilai SKL TW 3 (%)	Capaian thd Target TW 3 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Medan	76.7	80.9	87.6	70	44.5	76.4	76.7	99.6	99.6
2	BBPOM di Pekanbaru	75.1	78.9	84.7	100	49.0	81.3	74.5	109.2	108.3
3	BBPOM di Semarang	83.2	85.9	86.0	100	50.6	85.2	82.8	102.9	102.4
4	BBPOM di Surabaya	80.4	78.8	89.1	70	51.6	76.4	74.5	102.5	95.0
5	BBPOM di Samarinda	70.9	78.7	82.3	60	26.2	70.4	70.73	99.6	99.3
6	BBPOM di Manado	77.79	79.5	87.1	90	40.2	79.2	77.55	102.1	101.8
7	BBPOM di Makassar	77.9	83.8	85.6	80	32.9	78.3	72.7	107.7	100.5
Rata-rata			80.9	86.0	81.4	42.1	78.2			

IKU 15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	Juli	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	Agustus	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	September	-	-	-	11,11

IKU 16 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	34	66	169	39.05
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	39	82	169	48.52
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	48	82	169	48.52

IKU 17 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya (88,13)



IKU 18 - Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan (5)	Realisasi
	BBPOM Surabaya	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	75	25.00	20.00	25.00	0.00	5.00	75.00
	BBPOM Surabaya	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	75	25.00	20.00	25.00	0.00	5.00	75.00
	BBPOM Surabaya	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	75	25.00	20.00	25.00	6.58	5.00	81.58

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi
1000	Contoh	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	90	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00
1000	Contoh	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	90	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00
1000	Contoh	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	90	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00

IKU 19 - Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25)	Pelatihan kader (25)	Bimtek komunitas (20)	Monev (20)	Pengawalan (10)	Realisasi
1000	BBPOM Surabaya	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	57.75	25.00	12.50	10.00	0	10	57.50
1000	BBPOM Surabaya	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	57.75	25.00	12.50	10.00	0	10	57.50
1000	BBPOM Surabaya	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	70	25.00	25.00	10.00	0	10	70.00

IKU 20 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi
	BBPOM Surabaya	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
	BBPOM Surabaya	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
	BBPOM Surabaya	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00

IKU 21 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan	
15A	BPOM di Surabay	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	75	5730.00	160.00	180.00	82.03	74	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan	
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau	Agustus	80	5800.00	160.00	180.00	82.97	74	103.72
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau	September	85	6200.00	165.00	185.00	88.51	74	104.13

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Penetapan UMK pangan olahan target (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB (April - Okt) Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
1000	Contoh	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Juli	5250	350.00	700.00	2100.00	2580.00		5730.00	48	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching esertifikasi/akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
1000	Contoh	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Agustus	5600	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	45.00	0.00	2650.00		5800.00	53	70
1000	Contoh	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	September	5950	350.00	700.00	2100.00	75.00	0.00	0.00	0.00	3050.00		6200.00	61	70

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan
1000	Contoh	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Juli	150	20.00	40.00	80.00	20.00		160.00		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt)	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan
1000	Contoh	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Agustus	160	20.00	40.00	80.00	20.00		160.00	1	
1000	Contoh	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	September	170	20.00	40.00	80.00	20.00	5	165.00	1	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan
1000	Contoh	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Juli	150	20.00	40.00	80.00	40.00		180.00		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan
1000	Contoh	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Agustus	160	20.00	40.00	80.00	40.00		180.00	2	
1000	Contoh	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	September	170	20.00	40.00	80.00	40.00	5	185.00	2	

IKU 22 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	7	4	3	0	0.45	1	0	0.55	0	1	0.85	1	3	4	53.18
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	7	4	4	0	0.6	1	0	0.55	1	0	0.85	1	4	5	63.64
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	7	4	4	0	0.6	0	0	0	0	0	0	3	4	7	69.09

IKU 23 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DIREKTORAT SIBER OBAT DAN MAKANAN

NOTA DINAS
NOMOR: PR.09.02.63.10.25.640

Yth. : Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM Seluruh Indonesia
Dari : Direktur Siber Obat dan Makanan
Lampiran : 6 (Enam) Lembar
Hal : Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM sampai dengan Bulan September Tahun 2025
Tanggal : 08 Oktober 2025

Sehubungan dengan telah berakhirnya pelaksanaan kegiatan pada bulan September Tahun 2025, maka bersama ini Direktorat Siber Obat dan Makanan perlu melakukan penyampaian perhitungan kinerja Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar dengan berpedoman pada dokumen Definisi Operasional yang terdapat pada tautan berikut https://bit.ly/definisiops.

Adapun Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM tersebut sampai dengan bulan September Tahun 2025 adalah sebagaimana terlampir dalam dokumen ini. Untuk informasi lebih lanjut, dimohon untuk PIC pada Balai Besar/Balai/Loka POM untuk dapat berkoordinasi langsung dengan masing-masing PIC di Direktorat Siber Obat dan Makanan.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Nur Iskandarsyah

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi																
		Patroli Siber									Profiling Siber							
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh																		
2.	Bandar Lampung																		
3.	Bandung																		
4.	Banjarbaru																		
5.	Denpasar																		
6.	Gorontalo																		
7.	Jakarta																		
8.	Jayapura																		
9.	Kupang																		
10.	Makassar																		
11.	Manado																		
12.	Mataram																		
13.	Medan																		
14.	Padang																		
15.	Palangkaraya																		
16.	Palembang																		
17.	Pekanbaru																		
18.	Pontianak																		
19.	Samarinda																		
20.	Semarang																		
21.	Serang																		
22.	Surabaya																		
23.	Yogyakarta																		

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

IKU 24 - Indeks Pelayanan Publik UPT

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 25 - Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
INSPEKTORAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR:B-PI.06.06.7.08.25.272

Yth. : Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Dari : Inspektur Utama
Lampiran : -
Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Surabaya
Tanggal : 14 Agustus 2025

Berdasarkan
1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2025;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Surabaya.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Surabaya sebesar **94,06** dengan rincian sebagai berikut

	PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,36	4,03	7,39	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,50	3,50	7,00	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,74	5,00	9,74	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,89	5,00	8,89	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,17	7,50	12,67	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,52	5,00	9,52	MS
TOTAL PENGUNGKIT						55,20	
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			22,24	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,24	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			5,00	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,63	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,63	MS
TOTAL HASIL						38,86	
NILAI PMPZI						94,06	

IKU 26 - Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 27 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 28 - Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

LAMPIRAN 6. TABEL EFISIENSI KEGIATAN

No	Program/Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	10	71,42	265.623.000	185.328.900	69,77	1,02	0,02	100 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	18945	100,00	804.770.000	179.095.600	22,25	4,49	3,49	75 %
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	21177	25,23	25.824.540.000	6.167.717.104	23,88	1,06	0,06	100 %
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	74,97	716.000.000	60.737.650	8,48	8,84	7,84	75 %
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	17	20,97	292.086.000	36.852.000	12,62	1,66	0,66	90 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00	-	-	-
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00	-	-	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00	-	-	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	74,97	5.186.020.000	3.165.045.497	61,03	1,23	0,23	95 %
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	7	100	868.112.000	488.070.922	56,22	1,78	0,78	78%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	81,58	441.154.000	17.780.000	4,03	20,24	19,24	78%
12	Desa Pangan Aman	6	0	70	1.365.556.000	107.931.500	7,90	8,86	7,86	75 %
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	142.549.000	16.834.000	11,81	8,47	7,47	75 %
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100,00	89.700.000	10.470.000	11,67	8,57	7,57	75 %
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	91,62	289.436.000	10.657.500	3,68	24,88	23,88	75 %
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	579	79,11	1.046.089.000	835.356.256	79,86	0,99	-0,01	75 %
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	1469	85,26	1.431.397.000	1.042.438.638	72,83	1,17	0,17	100 %
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	301	90,92	355.374.000	259.783.700	73,10	1,24	0,24	95 %
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	82	100	104.630.000	56.437.330	53,94	1,85	0,85	88 %
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	431	82,24	671.160.000	345.432.994	51,47	1,60	0,60	92 %
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6.700.138.000	6.627.880.573	98,92	1,01	0,01	100 %
22	Layanan BMN	1	0	74,97	8.000.000	984.000	12,30	-	-	-
23	Layanan Perkantoran	1	0	74,97	18.329.040.000	11.736.411.004	64,03	1,17	0,17	100 %
	TOTAL			**67,00**	**65.287.804.000**	**31.351.245.168**	**48,02**	**1,40**	**0,40**	**95 %**

LAMPIRAN 7. TABEL EFISIENSI IKU

PERHITUNGAN EFISIENSI IKU TRIWULAN III TAHUN 2025 TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,60	110,17	110,55	1.087.402.279	1.042.438.638	95,87	1,15	0,15	100 %	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0,00	0,00	0,00	510.000	10.470.000	2.052,94	0,00	-1,00	75 %	IKU dihitung akhir tahun
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	93,79	104,21	775.782.088	714.043.663	92,04	1,13	0,13	100 %	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	1,00	100,00	84.194.100	76.930.756	91,37	1,09	0,09	100 %	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	91,03	100,03	48.013.509	44.381.837	92,44	1,08	0,08	100 %	
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,00	87,03	98,90	29.314.600	35.930.000	122,57	0,81	-0,19	75 %	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91,15	104,47	129.829.700	81.953.700	63,12	1,65	0,65	90 %	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88,89	104,58	137.973.000	141.900.000	102,85	1,02	0,02	100 %	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	94,09	100,36	318.022.915	290.574.326	91,37	1,10	0,10	100 %	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,75	104,69	37.434.672	34.281.859	91,58	1,14	0,14	100 %	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,00	99,09	106,55	398.430	392.160	98,43	1,08	0,08	100 %	
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	93,58	102,84	2.257.770	2.222.240	98,43	1,04	0,04	100 %	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0,00	0,00	0,00	15.540.840	13.135.251	84,52	0,00	-1,00	75 %	IKU dihitung akhir tahun
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50	76,40	102,55	9.920.039.684	9.792.926.070	98,72	1,04	0,04	100 %	
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0,00	0,00	0,00	3.348.292	4.827.157	144,17	0,00	-1,00	75 %	IKU dihitung akhir tahun
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,52	101,08	58.550.000	56.437.330	96,39	1,05	0,05	100 %	
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88,13	100,50	5.209.799.699	6.204.569.104	119,09	0,84	-0,16	75 %	
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	81,58	108,77	15.643.000	17.780.000	113,66	0,96	-0,04	75 %	
19	Jumlah desa pangan aman	70,00	70,00	100,00	126.006.000	107.931.500	85,66	1,17	0,17	100 %	
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	20.360.000	16.834.000	82,68	1,21	0,21	95%	
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85,00	88,51	104,13	14.029.400	10.657.500	75,97	1,37	0,37	95 %	
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	63,18	69,09	109,35	368.843.500	488.070.922	132,32	0,83	-0,17	75 %	
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	185.328.900	185.328.900	100,00	1,00	0,00	100 %	
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	0,00	0,00	147.190.500	179.095.600	121,68				Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	189.430.031	204.862.600	108,15				Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
26	Nilai AKIP UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	240.000	240.000	100,00				Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	11.709.269.927	11.592.046.054	99,00				Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0,00	0,00	0,00	0	984.000	0,00				Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
TOTAL				73,70	30.634.752.836	31.351.245.188	102,34	0,72	-0,28	75 %	